REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*

TUGAS AKHIR

OLEH :

YOGI PRAKOSO PAMBUDI

15660068

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

OLEH :
YOGI PRAKOSO PAMBUDI
15660068

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Yogi Prakoso Pambudi
Nim	: 15660068
Judul Tugas Akhir	: Redesain Pasar Tradisional Kota Batu Dengan Pendekatan *Sustainable Architecture*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidak jujuran di dalam karya ini.

Malang, 17 Juni 2022

Yang membuat pertanyaan,

YOGI PRAKOSO PAMBUDI

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*

TUGAS AKHIR

Oleh:

YOGI PRAKOSO

15660068

Telas diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing II
Arief Rakhman Setiono, M.T	Achmad Gat Gautama, M.T
NIP. 19790103.200501.1.005	NIP. 19760418.200801.1.009

Mengetahui,

Ketua Jurusan teknik Arsitektur

Dr. Nunik Junara, M.T

NIP. 19710426.200501.2.005

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan tugas akhir ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji Tugas Akhir dan diterima sebagai salah satu syarat memeproleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

YOGI PRAKOSO PAMBUDI

NIM 15660068

Judul Tugas Akhir : REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*

Tanggal Ujian : Jum'at, 17 Juni 2022

Disetujui oleh :

1. Arief Rakhman Setiono, M.T
   NIP. 19790103.200501.1.005 (.....)
2. Achmad Gat Gautama, M.T
   NIP. 19760418.200801.1.009 (.....)
3. Tarranita Kusumadewi, M.T
   NIP. 19790913.200604.2.001 (.....)
4. Sukmayati Rahmah, M.T
   NIP. 19780128.200912.2.002 (.....)

Mengetahui :
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Dr. Nunik Junara, MT
NIP. 19710426.200501.2.005

LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Arief Rakhman Setiono, M.T ( )
   NIP. 19790103.200501.1.005
2. Achmad Gat Gautama, M.T ( )
   NIP. 19760418.200801.1.009
3. Tarranita Kusumadewi, M.T ( )
   NIP. 19790913.200604.2.001
4. Sukmayati Rahmah, M.T ( )
   NIP. 19780128.200912.2.002

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : Yogi Prakoso Pambudi

NIM Mahasiswa : 15660068

Judul Tugas Akhir : REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi sidang tugas akhir dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2022. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Yogi Prakoso Pambudi, 2022, Redesain Pasar Tradisional Kota Batu.

Dosen Pembimbing : Arief Rakhman Setiono, M.T., Ach. Gat Gautama, M.T.

Pasar Tradisional Kota Batu memiliki fasilitas yang kurang layak baik, lingkungan yang kotor, serta kawasan parkir yang belum tertata melebar ke bahu jalan raya. Redesain ini bertujuan untuk menciptakan wadah yang layak untuk berkegiatan ekonomi bagi warga lokal maupun wisatawan serta menciptakan potensi wisata pada pasar tradisional.Metode perancangan yang digunakan adalah metode linier, yaitu metode perancangan bertahap dan berlanjut dari tahap satu ke tahap lainnya. Sehingga suatu tahap dimulai setelah tahap sebelumnya terselesaikan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tagline yang sesuai adalah ”Batu Traditional Market as New Community Amenity”, yang memberi inspirasi baru terhadap kondisi Pasar Tradisional dan solusi terhadap permasalahan Pasar Tradisional yang terkenal jadul, berbau tidak sedap, kumuh dan menyeramkan saat jam nonaktifnya. Community Ammenity adalah wujud kontribusi kawasan pasar untuk menciptakan aktivitas komunitas sekitarnya dan menstimulasi adanya kebiasankebiasaan baik yang nantinya menjadi ikon dan identitas Pasar Kota Batu tersebut yang sesuai dengan aspek implementasi yakni responsive terhadap lingkungan sekitar. Redesain Pasar Tradisional Kota Batu dengan pendekatan Sustainable Architecture merupakan solusi untuk lebih menjadikan pasar tersebut memiliki nilai keberlanjutan yang dapat dinikmati manfaatnya sekaligus meminimalisir dampak negative dari kegiatan pasar tersebut. Hal tersebut menjadi alasan mengapa dalam sebuah pasar memiliki ruang terbuka serta bentukan massa utama pasar menggunakan lengkungan dalam tiap lantainya. Ditambah dengan bentukan atap Joglo yang merupakan ikon bentukan atap di daerah Jawa Timur, tentunya menambah nilai “unik” pada pasar tradisional kota Batu tersebut

ABSTRACT

Yogi Prakoso Pambudi, 2022, Batu Traditional Market Redesign.

Supervisor : Arief Rakhman Setiono, M.T., Ach. Gat Gautama, M.T.

The Batu City Traditional Market has inadequate facilities, a dirty environment, and an unregulated parking area extending to the shoulder of the highway. This redesign aims to create a suitable place for economic activities for local residents and tourists as well as create tourism potential in traditional markets. The design method used is a linear method, namely a gradual design method and continues from one stage to another. So that a stage starts after the previous stage is completed. From the description above, it can be concluded that the appropriate tagline is "Batu Traditional Market as New Community Amenity", which gives new inspiration to the condition of Traditional Markets and solutions to the problems of Traditional Markets which are famous for being old school, smelling bad, dirty and scary when they are not active. Community Ammenity is a form of contribution from the market area to create activities for the surrounding community and stimulate good habits which will later become the icon and identity of the Batu City Market which is in accordance with the implementation aspect, namely being responsive to the surrounding environment. The redesign of the Batu City Traditional Market with a Sustainable Architecture approach is a solution to further make the market have sustainable value that can be enjoyed while minimizing the negative impact of market activities. This is the reason why in a market that has open space and the formation of the main mass of the market uses an arch in each floor. Coupled with the formation of the Joglo roof which is an icon of roof formation in the East Java area, of course it adds a "unique" value to the traditional market of Batu City.

ABSTRAK

.التقليـــــدي بـــاتو سـوق تصـــميم إعادة ، 2022 ، بـــامبودي براكوســـو يوغـي

.ت .م ،غوتامـا جات .آش ، .ت .م ، ســـــيتيونو رخمان عارف : المشـرف

ســيارات وقـوف ومنطقـة ، قـذرة وبيئـــة ، كافيـــة غـير مـرافق علـى التقليـــدي بـــاتو مدينـة سـوق يحتـــوي للأنشـــطة مناسـب مكان خلـق إلـى هذه تصـــميمال إعادة تهـدف .الســـريع الطـريق كتـف إلـى تمتـد منظمة غـير الأسـواق فـي ســياحية إمكانـات خلـق إلـى بالإضـــافة والســياح المحليـــن للســكان الاقتصـــادية وتســـتمر تدريجيـــة تصـــميم طريقـة وهي ، خطيـة طريقـة هي المســتخدمة التصـــميم طريقـة .التقليديـــة أن يمكـن ، أعلاه الوصـف من .ابقـةالـس المرحلـة اكتمـال بعـد المرحلـة تبـدأ بحيـث .أخرى إلـى مرحلـة من يعطـي مما ، "جديـدة مجتمعيـة راحة كوســيلة التقليـــدي بـــاتو سـوق" هو المناسـب الشـعار أن نســـتنتج مدرسـة بأنهـا تشـــتهر الـــتي التقليديـــة الأسـواق لمشـاكل وحلـولا التقليديـــة الأسـواق لحالـة جديـدا إلهاما من شـكل هو Ammenity Community .نشـطة نتكـو لا عنـدما ومخيفـة وقـذرة كريهـة ورائحتهـا ، قديمـة الـتي الجيـدة العـادات وتحفـيز المحيـط للمجتمـع أنشـطة لإنشـاء السـوق منطقـة من المسـاهمة أشـكال الاســـتجابة أي ، التنفيـــذ جانـب مع يتوافـــق الـذي بـــاتو مدينـة سـوق وهوية أيقونـة بعـد فيمـا ستصـــبح لجعـل حل هو المســتدامة العمـارة نهـج مع تقليـــديال بـــاتو مدينـة سـوق تصـــميم إعادة إن .المحيطـة للبيئـــة هذا .السـوق لأنشـطة السـلبي التـــأثير تقليـــل مع بهـا الاســـتمتاع يمكـن مسـتدامة بقيمـة يتمتـع السـوق للســـوق الرئيســـية الكتلـــة وتشـــكيل مفتوحـــة مساحة علـى يحتـــوي الـذي السـوق فـي أنـه فـي الســـبب هو فـي الســـقف لتشـــكيل رمزا يعـد الـذي Joglo سـقف تشـــكيل جانـب إلـى .طـابق كل فـي قوسـا يســـتخدم .بـــاتو لمدينـــة التقليديـــة السـوق إلـى "فريـــدة" قيمـة بـــالطبع يضـــيف فإنـــه ، الشـــرقية جاوة منطقـة

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh

Syukur alhamdulillah atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaiakan Tugas Akhir dengan judul "Redesain Pasar Tradisional Kota Batu Dengan Pendekatan *Sustainable Architecture*" dengan lancar.

Penyusunan Tugas Akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai kesarjanaan (S1) Teknik Arsitektur, Program Sarjana Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak kendala dan rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat dilalui dengan adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral, spiritual, dan materi. Maka dari itu pada kesempatan kali ini saya sebagai penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Nunik Junara, M.T Selaku Ketua Prodi Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Arief Rakhman Setiono, M.T selaku dosen pembimbing pertama yang selalu sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Achmad Gat Gautama, M.T selaku dosen pembimbing kedua yang banyak berjasa dan memberikan banyak motivasi dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Para dosen pengajar serta staf Jurusan Arsitektur yang telah memberikan wawasan dan mendorong untuk lebih hati-hati dan bersikap bijak.
7. Kedua orang tua tercinta yang amat sangat mulia jasanya serta pengorbanannya, dan sangat tulus cinta dan doa-doa beliau, ibu tersayang Siti Choiriyah dan ayah tersayang Sutrisnoadi, yang selalu menjadi motivasi terbesar untuk terus maju dan menyelesaikan Tugas Akhir hingga menjadi sarjana.
8. Teman-teman terdekat saya Malbi Rase Hiskara, Ahmad Asadbas, Akbar Maulana dan teman-teman lain yang selalu membantu dalam pengumpulan dan pengolahan data serta penyususnan laporan.
9. Dan teman-teman teknik arsitektur angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan informasi dan dukungan selama penyelesaian tesis ini.

11. Setelah melalui proses yang panjang dan penuh hambatan, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi tugas akhir yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya untuk penulis.

Semoga Allah SWT senatiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi tugas akhir ini.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh

Malang, 17 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA **1**

LEMBAR PENGESAHAN **3**

LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK **4**

ABSTRAK **5**

ABSTRACT **6**

ABSTRAK **7**

KATA PENGANTAR **8**

DAFTAR ISI **10**

BAB I **14**

PENDAHULUAN **14**

1.1. LATAR BELAKANG 14

1.2. RUMUSAN MASALAH DAN BATASAN DESAIN 15

BAB II **19**

STUDI PUSTAKA **19**

2.1 TINJAUAN OBJEK RANCANGAN 19

2.1.1 Definisi Objek 19

a) Perancangan kembali atau *Redesain* 19

b) Pasar Tradisional 19

2.1.2 Teori Yang Relevan Dengan Objek 20

a) Kondisi Eksisting Pasar Tradisional Kota Batu 20

b) Istilah Pasar Menurut Adat dan Tradisi Jawa 22

c) Jenis-Jenis Pasar 22

d) Pasar Rakyat 24

2.1.3 Teori Arsitektur Yang Relevan Dengan Objek 27

a) Bongkar Muat 27

b) Koridor/ Gangway Pengunjung Pasar 28

c) Penataan Blok atau Zoning 28

d) Area Parkir 28

e) Area Dagang 29
f) Pengolahan Limbah 30
2.1.4 Tinjauan Pengguna Berdasarkan Objek 32
2.1.5 Studi Preseden Berdasarkan Objek 33
a) Yongnian Food Market 33
b) Pasar Wisata Sukawati, Bali 35
2.2 TINJAUAN PENDEKATAN 36
2.2.1 Definisi dan Tujuan *Sustainable Architecture* 36
2.2.2 Studi Preseden Terkait Pendekatan 37
a) Temporary *Site* Sheng Li Market, China 37
2.3 TINJAUAN NILAI ISLAMI 40
2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami 40
2.3.2 Aplikasi Nilai Islam dalam Rancangan 41
BAB III 42
METODE PERANCANGAN 42
3.1 TAHAP PROGAMMING 42
3.1.1 Identifikasi Masalah 42
3.1.2 Batasan Perancangan 42
3.2 TAHAP PRA RANCANGAN 42
3.2.1 Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data 42
3.2.2 Teknik Analisis Perancangan 43
3.2.3 Teknik Sintesis 44
3.2.4 Perumusan Konsep Dasar / *Tagline* 45
3.2.5 Skema Tahapan Rancangan 46
BAB IV 46
ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN 47
4.1 ANALISIS KAWASAN DAN TAPAK PERANCANGAN 47
4.1.1 Gambaran Umum Kawasan Tapak Perancangan 47
a. Lokasi 47
b. Potensi Kota Batu 48

4.1.2 Gambaran Sosial, Budaya dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Tapak 49
4.1.3 Peraturan Peraturan Daerah Kota Batu 49
4.1.4 Syarat/Ketentuan Lokasi Pada Objek Perancangan 50
4.1.5 Analisa Kawasan Rancangan 50
4.1.6 Peta Lokasi 51
4.2 ANALISIS FUNGSI DAN RUANG 57
4.2.1 Analisis Fungsi 57
4.2.2 Analisis Aktivitas dan Pengguna 57
4.2.3 Analisis Alur Sirkulasi Pengguna 59
4.3 ANALISIS RUANG 60
4.3.1 Analisis Besaran Ruang 60
4.3.2 Analisis Kualitas Ruang 62
4.3.3 Analisis Hubungan Antar Ruang 64
4.3.4 Analisis Bubble Plan Ruang 65
4.3.5 Analisis Blok Plan 67
4.3.6 Analisis Tapak 69
4.3.7 Analisis Aksebiilitas dan Sirkulasi 72
4.3.8 Analisis *Climate* 81
4.3.9 Analisis Utilitas 88
4.3.10 Analisis Struktur 95
4.3.11 Analisis Penanggulangan Bencana 97
BAB V 101
KONSEP PERANCANGAN 101
5.1 KONSEP DASAR 101
5.2 KONSEP MAKRO 105
a. Membagi Kawasan Menjadi Dua Kawasan 105
b. Membagi Zonasi Dengan Dua Pusat 105
c. Memberi Ruang Transisi 106
5.3 KONSEP TAPAK 106
5.4 KONSEP RUANG 109

5.5 KONSEP BENTUK 113
5.6 KONSEP STRUKTUR 114
5.7 KONSEP UTILITAS 115
BAB VI 120
HASIL RANCANGAN 120
6.1 HASIL DESAIN KAWASAN 120
a. Rancangan Kawasan 120
b. Aksebilitas dan Sirkulasi 122
6.2 HASIL RANCANG BANGUNAN 123
6.3 EKSTERIOR 126
6.4 INTERIOR 127
BAB VII 130
PENUTUP 130
7.1 KESIMPULAN 130
7.2 SARAN 130
`DAFTAR PUSTAKA 131
LAMPIRAN 133

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kota Batu, sebuah kota yang terkenal dengan potensi wisata yang sangat besar hingga saat ini cukup terkenal di kalangan domestic hingga mancanegara. Banyak sekali pembangunan dan pengembangan kawasan wisata baik wisata alam maupun wisata buatan. Tak heran bahwa pemerintah Kota Batu mulai memperhatikan kawasan kotanya, tak terkecuali Pasar Besar Kota Batu. Pasar Besar Kota Batu merupakan pusat ekonomi dan pasar tradisional terbesar di Kota Batu, yang terletak di Jalan Dewi Sartika, Kelurahan Temas, Kecamatan Batu. Pasar Besar Kota Batu terletak pada jalan strategis yang terhitung mulai 10 Juni 2019 menjadi *One-Way Traffic* saat akhir pekan dan juga hari-hari libur.(*RadarMalang.id*). Tentu hal ini menjadi salah satu alasan mengapa Pasar Besar Kota Batu harus diperhatikan lebih lanjut mengingat bahwa arus lalu lintas yang masuk dari arah Kota Malang merupakan Gerbang Utama untuk memasuki wilayah perkotaan Kota Batu. Untuk saat ini mungkin terlihat bahwa kondisi pasar yang berada di hampir sepanjang Jalan Dewi Sartika terlihat kurang diperhatikan. Baik pedagang maupun konsumen Pasar Kota Batu telah melontarkan berbagai keluhan terkait sarana maupun prasarana pasar yang kurang layak. Dimulai jalan-jalan akses yang sekarang banyak di jumpai kubangan air kotor, apalagi setelah kondisi hujan tentu dapat dibayangkan bagaimana kelangsungan kegiatan pasar tradisional. Belum lagi kondisi parkir yang mayoritas tidak terorganisir di sepanjang jalan Dewi Sartika yang saat ini sudah menjadi jalan utaman menuju kawasan perkotaan. Dan juga penampungan limbah dan sampah dari kawasan pasar yang saat ini masih belum terorganisir. (*SuryaMalang.TribbunNews.com*)

Setelah beberapa renovasi yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah belum menciptakan hasil yang cukup baik bagi pedagang maupun bagi konsumen pasar, tentu menjadi evaluasi tersendiri bagi pihak pemerintah. Dan juga munculnya ide dan gagasan akan direnovasi pasar dengan penginapan serta konsep *One Way Stop* oleh Ibu Dewanti selaku Walikota Kota Batu saat ini (*MalangTimes.com*), tentu menjadi tantangan dalam mendesai ulang kawasan Pasar Besar Kota Batu menjadi kawasan ekonomi yang mempunyai nilai dan potensi wisata.

Re-desain atau perancangan kembali yang dimaksudkan dalam proses perancangan adalah re-development. Pemeliharaan kondisi fisik dan pengembangan potensi pasar tradisional sangat diharapkan jika melihat beberapa renovasi yang telah dilakukan dalam kurun waktu 10 tahun hingga saat ini. Hal ini tentu menjadi titik acuan bagaimana mengembangkan potensi pasar tradisional menjadi tujuan wisata dengan menambahkan beberapa fasilitas yang nantinya menciptakan perkembangan pasar Tradisional di Kota Batu tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan isu dan permasalahan yang diangkat terbagi atas 3 uraian besar yakni, sanitasi lingkungan, mobilisasi dan karakteristik arsitektur. Dalam aspek sanitasi lingkungan, Pasar Tradisional Kota Batu memiliki permasalahan dalam pengolahan limbah pasar dan juga beberapa titik dalam perancangan yang dinilai tidak manusiawi. Sedangkan pada aspek mobilisasi yang cukup dirasakan pengguna memang cukup beragam yang dimulai dari penataan kawasan pasar yang masih menemui permasalahan baik dari kios/los dan juga perkerasan yang tidak ramah lingkungan serta pengaturan area parkir yang mengganggu aktivitas jalan Dewi Sartika yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Dalam aspek karakteristik arsitektur sendiri, terlihat bangunan Pasar Tradisional Kota Batu setidaknya sudah memunculan atap limas pada beberapa titik yang menunjukkan karakter tradisional Jawa Timur yang

perlu dikembangkan lebih lanjut tampilan fisik yang menyangkut karakter spesifik dari Kota Batu.

Adapun Hadist Nabi Muhammad SAW yang menerangkan tentang pelestarian budaya yang sesuai dengan hukum-hukum Islam :

شَيْءٌ أُجُوْرِهِمْ مِنْ يَنْقُصَ أَنْ غَيْرِ مِنْ بَعْدَهُ، بِهَا عَمِلَ مَنْ وَأَجْرُ أَجْرُهَا فَلَهُ حَسَنَةً سُنَّةً الْإِسْلاَمِ فِي سَنَّ مَنْ

"Barangsiapa yang mengerjakan dalam Islam tradisi yang baik, maka ia mendapat pahalanya dan pahala orang yang mengkutinya tanpa mengurangi pahala orang yang mengikutinya sedikitpun." (HR Muslim : 1016)

Hadist tersebut berisi tentang anjuran untuk menyebarkan tradisi dan budaya yang baik, yang mana di dasarkan atas hukum syariat Islam.Didalamnya terdapat beberapa anjuran untuk menyebarkan yang baik dan meninggalkan perkara yang buruk. Terlihat dalam pasar tradisional, tawar-menawar merupakan ciri khas dan sekaligus akad perdagangan dalam hukum dan syariat Islam. Tawar-menawar itu sendiri merupakan bentuk dari proses bagaimana kedua belah pihak mendapatkan persetujuan dalam perdagangan yang mana tidak dijumpai pada Swalayan, ataupun Supermarket.

Sebagai wujud menghidupkan kembali kondisi Pasar Tradisional di Kota Batu yang saat ini berada pada kondisi yang buruk, maka Re-desain Pasar Tradisional Kota Batu dengan pendekatan Sustainable Architecture diharapkan dapat memberi solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada pasar tersebut. Selain memiliki fungsi utama yakni sebagai pusat ekonomi, diharapkan juga muncul fungsi wisata yang sesuai dengan identitas / city branding Kota Batu yakni Kota Wisata. Dengan Sustainable Architecture diharapkan dapat menciptakan pasar dimana para pedagang dan konsumen serta wisatawan dapat menikmati kegiatan ekonomi sekaligus mengenal Kota Batu melalui Pasar Tradisional tersebut. Sustainable Architecture dipilih menjadi pendekatan dalam Re-Desani Pasar Tradisional bertujuan untuk mempertahankan keberlanjutan berbagai aspek didalamnya, yakni komunitas pasar itu sendiri, lingkungan pasar dan budaya-budaya yang ada di dalamnya.

1.2. RUMUSAN MASALAH DAN BATASAN DESAIN

Adapun rumusan masalah dari Re-Desain Pasar Tradisional Kota Batu dengan pendekatan Sustainable Architecture adalah:

1. Bagaimana Re-Desain Pasar Tradisional Kota Batu dapat menjadi pusat perekonomian yang berpotensi wisata?
2. Bagaimana Re-Desain Pasar Tradisional Kota Batu dengan pendekatan Sustainable Architecture dapat berkontribusi terhadap lingkungan Kota Batu?
3. Bagaimana merancang Pasar Tradisional yang berintergrasi keislaman sehingga rancangan dapat menjadi bangunan yang baik?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT RANCANGAN

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam Re-Desain Pasar Tradisional Kota Batu adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan Pasar Tradisional Kota Batu yang dapat mewadahi aktifitas ekonomi masyarakat dan pendatang di Kota Batu.
2. Menghasilkan rancangan Pasar Tradisional Kota Batu yang menjadi sarana ekonomi berpotensi wisata dengan pendekatan Sustainable Architecture.
3. Menghasilkan rancangan Pasar Tradisional dengan integrasi keislaman.

1.3.2 Manfaat Rancangan

Adapun manfaat yang diperoleh dari perancangan Pasar Tradisional di Kota Batu adalah sebagai berikut:

- Akademis
  1. Mengetahui ilmu tentang perancangan Pasar Tradisional dengan skala yang lebih luas, yang mengkaji sarana dan prasarana fungsi bangunan.
  2. Mengetahui ilmu tentang kajian dengan pendekatan Sustainable Architecture.
- Masyarakat
  1. Sebagai tempat edukasi dan sosialisasi kepada masyararakat tentang perlunya pelestarian dan pengembangan pasar tradisional.
  2. Sebagai wadah komunitas pasar dan masyarakat untuk mengembangkan pasar tradisional menjadi berpotensi wisata.
  3. Sebagai wadah informasi dan edukasi bagi para wisatawan untuk lebih mengenal Kota Batu melalui kegiatan ekonomi yang berpotensi wisata.
- Pemerintah
  1. Sebagai suatu bentuk partisipasi dan kepedulian Pemerintah untuk melestarikan pasar tradisional Kota Batu.
  2. Sebagai sarana untuk menyediakan sarana ekonomi yang menyediakan berbagai kebutuhan baik masyarakat Kota Batu maupun wisatawan.
  3. Sebagai acuan untuk mengembangkan dan membangun bangunan sejenis.

1.4 BATASAN PERANCANGAN

Adapun batasan rancangan dari *Re*-Desain Pasar Tradisional di Kota Batu dengan pendekatan *Sustainable Architecture* adalah:

- Batasan objek
  Bangunan Pasar Tradisional di Kota Batu untuk skala kegiatan ekonomi dan wisata dengan berbagai fasilitas penunjang yang menjadi kebutuhan masyarakat dan wisatawan. Dalam *Re-Desain* Pasar Tradisional diharapkan mampu memunculkan karakteristik arsitektur setempat.
- Batasan lokasi
  Kota Batu (Jl. Dewi Sartika No.E 42, Temas, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65315) yang mencakup daerah pasar tradisional (pasar tengah) dan pasar buah

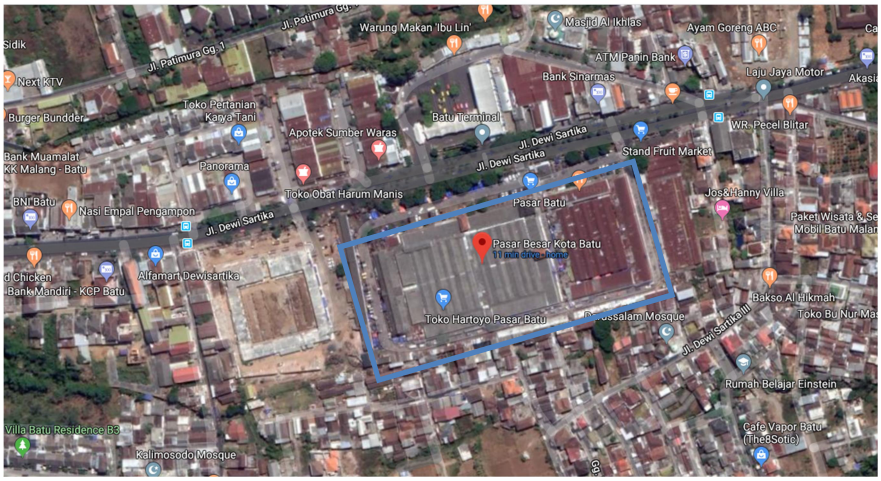

Gambar 1.1 Tapak Lokasi
(Sumber: https://www.google.com/maps/place/Pasar+Besar+Kota+Batu/)

Batasan tapak bagian barat :Bangunan Pasar Sayur (baru)

Bagian utara : Komplek Ruko dan Jalan Dewi Sartika

Bagian timur : Permukiman warga Kelurahan Temas

Bagian Selatan : Kawasan Pasar Hewan

- Batasan pengguna
  Setiap masyarakat dan wisatawan dari berbagai kalangan usia yang dapat beraktifitas ekonomi dan melakukan hal lain dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.
- Batasan Tema (pendekatan)
  Menggunakan pendekatan Sutainable Architetcture yang menekankan pada keberlanjutan aspek-aspek yang berperan di dalamnya baik itu bersifat sosial, lingkungan dan budaya. Sehingga menciptakan keseimbangan antara kebutuhan ruang dan kontibusi terhadap alam.
- Batasan Redesain
  Aspek-aspek yang menyangkut nilai, kehidupan, karakter dan identitas Pasar Tradisional Kota Batu yang dinilai bersejarah dan patut dilestarikan dan dikembangkan. Tidak merubah ataupun mengganti aktivitas yang ada misalnya seperti aktivitas Pasar Pagi yang sudah menjadi tradisi dalam kawasan Pasar Tradisional tersebut.

1.5 KEUNIKAN RANCANGAN

Keunikan dari *Redesain* Pasar Tradisional Kota Batu dengan pendekatan *Sustainable Architecture* adalah menonjolkan nuansa pasar tradisional yang memiliki suasana hiruk pikuk sebagai ciri khasnya sebagai potensi wisata dengan berbagai adaptasi di dalamnya. Dalam suasana hiruk pikuk tersebut di interpretasikan pada penataan dan bentuk bangunan serta organisasi ruang yang lebih menonjolkan nilai-nilai, karakter, identitas dan aktivitas kehidupan di dalam kawasan Pasar Tradisional.

Dan beberapa peningkatan sistem yang berbasis *Sustainable Architecture* diterapkan dalam bangunan pasar tradisional untuk menjawab permasalahan kongkrit di setiap pasar tradisional yang dikemas secara rapi sehingga memaksimalkan potensi ekonomi dan tentu saja potensi wisata sebagai Pasar Tradisional di Kota Wisata Batu.

Pendekatan *Sustainable Architecture* dapat menjadikan bangunan pasar tradisional di Kota Batu nantinya akan menjadi bersih, rapi, dan terawatt. Dan nantinya akan menjadi salah satu ikon wisata di Kota Batu yang terletak pada gerbang utama keluar-masuk ke area Kota Wisata Batu. Dalam perancangan ini nantinya akan memberikan sentuhan-sentuhan modern (berani tampil beda dan baru,tampil lebih menarik dari yang lain dan tidak kuno) namun tetap mengutamakan hiasan-hiasan tradisional setempat. Bangunan yang rencananya akan dibangun terdiri dari 3 bangunan utama yaitu; gedung pasar tradisional, pasar buah dan pasar cinderamata dan oleh oleh. Bentuk dari ketiga bangunan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan menjawab permasalahan yang telah diulas. Dan kemungkinan fasad dari bangunan tersebut diinterpretasikan dari identitas dan karakteristik Kota Batu yang merujuk kepada kota wisata dan juga kota agrikultur.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 TINJAUAN OBJEK RANCANGAN

Tinjauan objek rancangan berisikan mengenai studi pustaka yang berhubungan dengan objek rancangan maupun pendekatan rancangan.

2.1.1 Definisi Objek

a) Perancangan kembali atau *Redesain*

Perancangan kembali adalah suatu perencanaan untuk melakukan perubahan pada struktur dan fungsi benda, bangunan atau suatu sistem dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat yang lebih baik dari desain semula, atau untuk menghasilkan fungsi yang berbeda dari desain semula (Rogahang,2015).

Dalam kasus perancangan kembali Pasar Tradisional Kota Batu yang lebih mengarah pada perancangan *redevelopment*, yang merupakan upaya pembangunan kembali bangunan ataupun kawasan dengan terkbih dahulu melakukan pembongkaran sebagian atau seluruh dari sarana dan prasarana yang ada dan sebelumnya telah dinyatakan masih atau sudah tidak dapat dipertahankan keberadaannya.

b) Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Daerah Kota Batu No. 2 Tahun 2019, Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai Pusat Perbelanjaan, Pasar Rakyat, Pertokoan, Mall, Plasa, Pusat Perdagangan, maupun sebutan lainnya. Pasar Tradisional Kota Batu merupakan Pasar Rakyat yang dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kota Batu No.2 Tahun 2019, Pasar Rakyat adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa Toko, Kios, Los, dan Tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Dan makna Tradisional merupakan menurut tradisi atau adat.

Pasar Tradisional terdiri dari kata “pasar” dan “tradisional”. Pasar berasal dari kata *bazar* yang berasal dari Bahasa Parsi dan Arab berarti tempat jualan (Geertz, 1963, dalam Rochyansyah, 2009:200). Menurut Koentjaraningrat dalam Siwarni(2009:3) pengertian pasar adalah pranata yang mengatur komunikasi dan interaksi antara penjual dan pembeli yang bertujuan untuk mengadakan transaksi pertukaran benda-benda, jasa ekonomi dan uang, dan tempat hasil transaksi yang dapat disampaikan pada waktu yang akan datang berdasarkan harga yang ditetapkan.

Dari definisi di atas dapat dimengerti bahwa pasar tradisional adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dikelola penjual dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar yang merupakan tradisi/adat dalam perdagangan.

2.1.2 Teori Yang Relevan Dengan Objek

Teori yang relevan dengan objek merupakan teori yang menjadi dasar dan membantu dalam proses perancangan kembali Pasar Tradisioanl di Kota Batu. Mulai dari kebutuhan pokok yang diperlukan dari sebuah pasar tradisional, hingga kebutuhan pendukung yang dapat melengkapi kebutuhan utama.

a) Kondisi Eksisting Pasar Tradisional Kota Batu

Seperti yang telah diuraikan secara singkat dalam latar belakang terkait kondisi eksisting Pasar Tradisional Kota Batu, terdapat beberapa fasilitas yang harus diperbaharui dan juga fasilitas baru yang dapat menunjang fasilitas sebelumnya. Berikut beberapa dokumentasi yang dapat menggambarkan kondisi eksisting Pasar Tradisional Kota Batu secara singkat.

Tabel 2.1 Kondisi Eksisting Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Analisis Penulis)

No.	Isu	Gambar
1.	Sanitasi Lingkungan	 Gambar 2.1 Kondisi Jalan yang dipenuhi sampah dan berbau tidak sedap
2.	Mobilisasi Lingkungan	 Gambar 2.2 Pejalan kaki dan pengendara kendaraan yang belum teorganisir Gambar 2.3 Kondisi Pasar Pagi saat dini hari yang menciptakan ledakan parker di Jalan Dewi Sartika Gambar 2.4 Penataan Kios/Los yang masih belum

		terorganisir dengan rapi
3.	Karakteristik Arsitektur	 Gambar 2.5 Tampilan fisik pasar yang telah menunjukkan tradisi jawa dengan aksen limas joglo yang dinilai kurang menunjukkan identitas kota Batu saat ini.

Berdasarkan uraian pada table tersebut, maka kota dapat menggambarkan kondisi pada Kawasan Pasar Tradisional Kota Batu. Dari kondisi tersebut dapat dilakukan analisi SWOT untuk memperkuat argumentasi perancangan kembali Pasar Tradisional dengan kategori redevelopment. Berikut table analisis SWOT Pasar Tradisional di Kota Batu.

Tabel 2.2 Analisis SWOT
(Sumber : Analisis Penulis)

Strength (Kekuatan)	*Weakness* (Kelemahan)	*Opportunity* (Peluang)	*Thread* (Ancaman)
• Merupakan pasar tradisional yang paling dikenal oleh masyarakat Kota Batu • Berlokasi di Jalan Dewi Sartika yang saat ini menjadi salah satu gerbang utama masuk ke	• Pengolahan limbah sampah yang tidak terorganisir. • Lokasi pasar berada pada garis sempadan sungai kering di bagian selatan. • Kurangnya area parkir bagi	• Merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat • Salah satu fasilitas kota yang berpotensi wisata ditinjau dari lokasi pasar.	• Penyempitan jalan oleh lahan parkir, terutama pada aktivitas pasar pagi • Penurunan jumlah pengunjung akibat pasar Modern yang mulai muncul di Kota Batu.

daerah perkotaan dari arah Malang.	pengguna pasar • Fasilitas pasar yang tidak mewadahi aktivitas Pasar Pagi		

b) Istilah Pasar Menurut Adat dan Tradisi Jawa

Jenis pasar yang duraikan adalah pasar tradisional, yang dilandaskan oleh system tawar-menawar antara penjual dan pembeli sekaligus interaksi sosial sebagai wujud komunikasi dalam komunitas pasar.

Pasar dalam bahasa Jawa, disebut dengan Peken berasal dari kata kerja Mapeken, memiliki makna berkumpul yang tidak berkaitan dengan upacara dan beberapa ritual adat jawa dan simbol-simbol. Jadi pasar adalah suatu kegiatan yang bersifat duniawi dan berlokasi di luar alun-alun yang dapat diartikan sebagai kebutuhan sekunder (Wiryomartono, 1995).

Dapat disimpulkan dalam uraian diatas bagaimana wujud dan fungsi utama dari sebuah fasilitas pasar yang saat ini mungkin menjadi pusat kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Selainitu juga memiliki fungsi lain yang juga menjadi wajah bagi suatu kota, sekaligus memperkenalkan ciri khas dari suatu kota tersebut.

Dalam kehidupan majapahit pasar berlokasi di simpang empat yang menjadi titik orientasi sebelum masuk ke kuta-negara, dengan maksud untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang ada dalam kawasan urban Majapahit. (Wiryomartono,1995)

Lokasi yang hampir sama dengan kondisi pasar Tradisional Kota Batu yang mulai saat ini menjadi gerbang utama dalam memasuki kawasan kota dari arah kota Malang. Yang berpotensi sebagai titik peristirahatan sekaligus perniagaan yang seharusnya dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu diperlukan beberapa fasilitas tambahan guna mewadahi aktivitas yang tumbuh dalam kawasan pasar tersebut.

c) Jenis-Jenis Pasar

Menurut Lilananda (1997), Pasar sebagai perusahaan derah yang digolongkan menurut beberapa hal hal, yakni menurut jenis kegiatanya, menurut lokasi dan menurut kemampuanya pelayanannya, menurut waktu kegiatannya, dan menurut status kepemilikannya

Menurut jenis kegiatannya, pasar digolongkan menjadi tiga jenis:

a. Pasar eceran,
   Yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barang secara eceran.
b. Pasar grosir
   Yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran dalam jumlah besar.
c. Pasar induk
   Pasar ini lebih besar dari pasar grosir, merupakan pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan ke grosir-grosir dan pusat pembelian.

Menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya, pasar digolongkan menjadi lima jenis:

a. Pasar regional
   Yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota bahkan sampai ke luar kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya.
b. Pasar kota
   Yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap, melayani 200.000-220.000 penduduk,yang termasuk pasar ini adalah pasar induk, dan pasar grosir.
c. Pasar wilayah (distrik)
   Yaitu pasar yang terletak di lokasi yang cukup strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan cukup lengkap. Melayani sekitar 50.000-60.000 penduduk.Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran, pasar khusus, dan pasar induk.
d. Pasar lingkungan
   Yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan permanen/semi permanen, dan mempunyai pelayanan meliputi lingkungan pemukiman saja, serta barang yang diperjual belikan kurang lengkap. Melayani 10.000-15.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran.
e. Pasar khusus
   Yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan permanen/semi permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan terdiri dari satu macam barang khusus, seperti pasar bunga, pasar burung, atau pasar hewan.

Menurut waktu kegiatannya, pasar digolongkan menjadi empat :

a. Pasar siang hari, yang beroperasi dari pukul 04.00-16.00
b. Pasar malam hari, yang beroperasi dari pukul 16.00-04.00
c. Pasar siang malam, yang beroperasi 24 jam nonstop.
d. Pasar darurat, yaitu pasar yang menggunakan jalanan umum atau tempat umum tertentu atas penetapan Kepala Daerah dan ditiadakan pada saat peringatan hari-hari tertentu. Contohnya: Pasar Maulud, Pasar Murah Idulfitri, dan sebagainya.

Menurut status kepemilikannya, pasar digolongkan menjadi tiga :

a. Pasar pemerintah
   Yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah pusat maupun daerah.
b. Pasar swasta
   Yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh badan hokum yang diijinkan oleh pemerintah daerah.
c. Pasar liar
   Yaitu pasar yang aktivitasnya diluar pemerintah daerah, yang kehadirannya disebabkan karena kurangnya fasilitas perpasaran yang ada dan letak pasar yang tidak merata, biasanya dikelola oleh perorangan/ketua RW. Pasar liar ini dibagi tiga berdasarkan

penanggung jawabannya, yakni pasar perorangan, pasar RW dan pasar desa.

d) Pasar Rakyat

Dalam mewujudkan pasar rakyat yang berpotensi wisata tentu memerlukan beberapa fasilitas yang berbeda dari pasar tradisional yang lain yang menunjukkan ciri khas dari Kota Batu sebagai nilai wisata dan daya tarik. Untuk mendukung potensi tersebut, dalam Pasar Tradisional Kota Batu harus dilengkapi dengan fasilitas pokok dan pendukung yang memiliki nilai wisata dan daya tarik khas Kota Batu.

Dalam uraian mengenai isu yang menjadi titik acuan dalam perancangan kembali Pasar Tradisional Kota Batu, dapat dikaji beberapa teori yang relevan dengan kebutuhan sesuai isu yang ada.

a. Mobilisasi

- Bongkar Muat

  Keluar masuknya barang-barang ke dalam pasar tradisional merupakan salah satu aktivitas utama dalam kegiatan pasar tradisional. Belum lagi dengan adanya aktivitas pasar pagi yang padat memungkinkan terjadinya benturan antara aktivitas pasar pagi dan aktivitas bongkar muat untuk pasar tradisional menjelang berakhirnya aktivitas pasar pagi.

  Menurut persyaratn teknis Badan Standarisasi Nasional (BSN) tahun 2015, Area bongkar muat sebaiknya terpisah dari tempat parkir pengunjung. Khusus setelah digunakan untuk kegiatan bongkar muat hewan hidup, area yang dugunakan harus dibersihkan dengan metode tertentu.

  Oleh karena itu dapat diuraikan kebutuhan fasilitas dalam area bongkar muat adalah;

  a. Area bongkar muat kering
  b. Area bongkar muat basah
  c. Area parkir
  d. Alat bantu angkut
  e. Penerangan
  f. Gudang peralatan
  g. Alat timbang
  h. Bak/ penambungan barang

- Koridor/gangway sirkulasi pengunjung pasar

  Dalam fasilitas umum layaknya pasar yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas tentu harus memperhatikan siapapun pengguna fasilitas di dalamnya. Yang dalam koridor menciptakan suasana ruang yang saling menguntungkan bagi si penjual dan si pembeli yang menjadi peran utama dalam fasilitas pasar tradisional.

  Koridor/gangway harus dapat memberikan kemudahan untuk sirkulasi pedagang dan pembeli, termasuk penyandang cacat, dalam melakukan kegiatan transaksi dan keluar masuk barang dari area bongkar muat ke took/kios, los maupun jongko/konter/pelataran.

- Area Parkir

  Aktivitas pasar pagi yang memaksa para pengunjung dan beberapa aktivitas bongkar muat untuk melakukan aktivitas di ruas jalan memang permasalahan yang cukup rumit diselesaikan. Oleh karena itu perlu adanya koreksi dan evaluasi bagi Kawasan parkir yang harus di koordinasi secara teratur dan rapi sehingga tidak mengganggu aktivitas ruas jalan utama dan aktivitas pasar teersebut.

  Dalam menyelesaikan masalah tersebut, Badan Standarisasi Nasional menetapkan aturan teknis khusus bagi area parkir yakni ;

  a. Tersedia area parkir yang proporsional dengan area pasar
  b. Tersedia pemisah yang jelas antara area parkir dengan wilayah ruang dagang
  c. Memiliki tanda masuk dan keluar kendaraan yang jelas dan dibedakan antara jalur masuk dan jalur keluar
  d. Area parkir dipisahkan berdasarkan jenis alat angkut, seperti mobil, motor, sepeda, andong/delman dan/atau becak.
  e. Memiliki area yang rata, tidak menyebabkan genangan air dan mudah dibersihkan

- Ruang Dagang

  Aktivitas utama dari pasar bertumpu pada fasilitas ruang dagang yang menjadi pusat kegiatan dan proses jual-beli berlangsung. Ruang dagang terdiri atas toko/kios, los dan jongko/konter/pelataran harus memenuhi persyaratan sebagai berikut(BSN, 2015):

  a. Toko/kios dibuat tidak menutupi arah angin.
  b. Los harus dibuat modular
  c. Jongko/konter/pelataran berada pada area yang sudah ditentukan yang tidak mengganggu akses keluar masuk pasar dan tidak menutupi pandangan took/kios atau los

  Adapun fasilitas yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut ;

  a. Ruang display dan transaksi
  b. Tempat display
  c. Alat timbang
  d. Alat penerangan.

b. Sanitasi Lingkungan

- Instalasi Pengolahan Air Limbah

  Pengelolaan air limbah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (BSN, 2015):

  a. Direncanakan dengan mempertimbangkan jenis dan tingkat bahayanya serta memisahkan pembuangan air limbah yang mengandung bahan beracun dan berbahaya dengan air limbah domestic.
  b. Limbah cair harus diolah terlebih dahulu dengan persyaratan tertentu sebelum dibuang ke saluran pembuangan umum.
  c. Tersedia saluran pembuangan limbah tertutup yang tidak melewati area penjualan.

d. Pemeriksaan kondisi limbah cair dilakukan melalui pengujian secara berkala.

- Pengelolaan Sampah

  Persyaratan pengelolaan sampah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (BSN,2015) :

  a. Sistem pembuangan sampah direncanakan dan dipasang dengan mempertimbangkan fasilitas penampungan dan jenisnya.
  b. Tersedia fasilitas pewadahan yang memadai, sehingga tidak mengganggu kesehatan dan kenyamanan.
  c. Tersedia tempat sampah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat serta dipisahkan antara jenis sampah organik dan non organic
  d. Tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan basah dalam jumlah yang cukup.
  e. Tempat sampah harus terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan.
  f. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan
  g. Tersedia Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara yang kedap air, kuat, mudah dibersihkan, serta mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.
  h. Lokasi TPS terpisah dari bangunan pasar dan memiliki akses tersendiri yang terpisah dari akses pengunjung dan area bongkar muat barang.
  i. Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam.
  j. Terdapat kegiatan pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R reduce, reuse, dan/atau recycle (misalnya bank sampah, pembuatan kompos) yang mempunyai nilai ekonomi.

- Drainase

  Drainase harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (BSN,2015):

  a. Ditutup dengan kisi sehingga saluran mudah dibersihkan.
  b. Memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan air.
  c. Tidak ada bangunan los/kios di atas saluran drainase.

2.1.3 Teori Arsitektur Yang Relevan Dengan Objek

Dalam menentukan standar maupun dimensi ruang dan kebutuhan suatu objek rancangan, harus mengacu pada acuan standar dan kebutuhan ruang.

a) Bongkar Muat

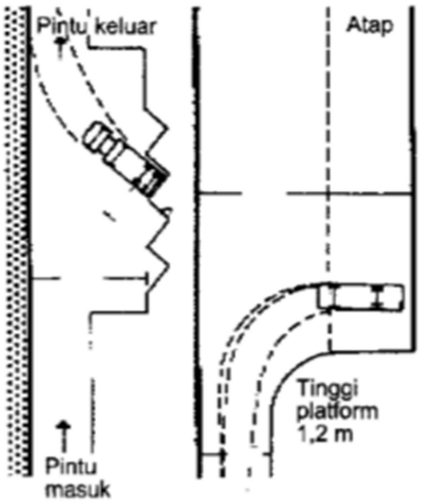

Gambar 2.2 Bongkar Muat Untuk Tempat Yang Kecil
(Sumber : Neufert Jilid 2, 2002)

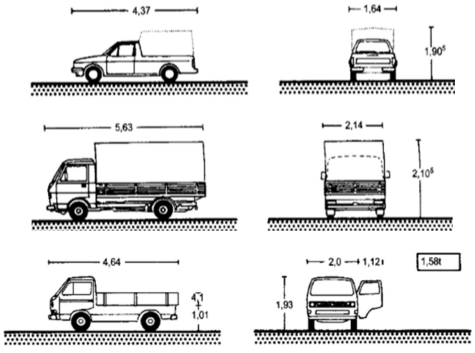

Gambar 2.3 Jenis Kendaraan Pengangkut
(Sumber : Neufert Jilid 2, 2002)

b) Koridor/ Gangway Pengunjung Pasar

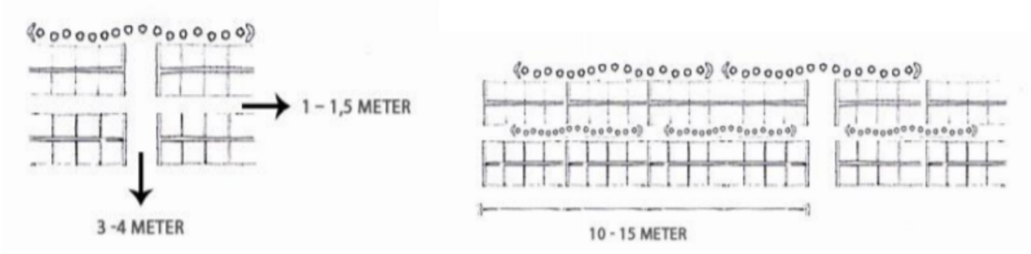

Gambar 2.4 Koridor
(Sumber : Neufert Jilid 2, 2002)

c) Penataan Blok atau Zoning

Gambar 2.5 Zoning
(Sumber : Neufert Jilid 2, 2002)

d) Area Parkir

Gambar 2.6 Ukuran Mobil Pribadi
(Sumber : Neufert Jilid 2, 2002)

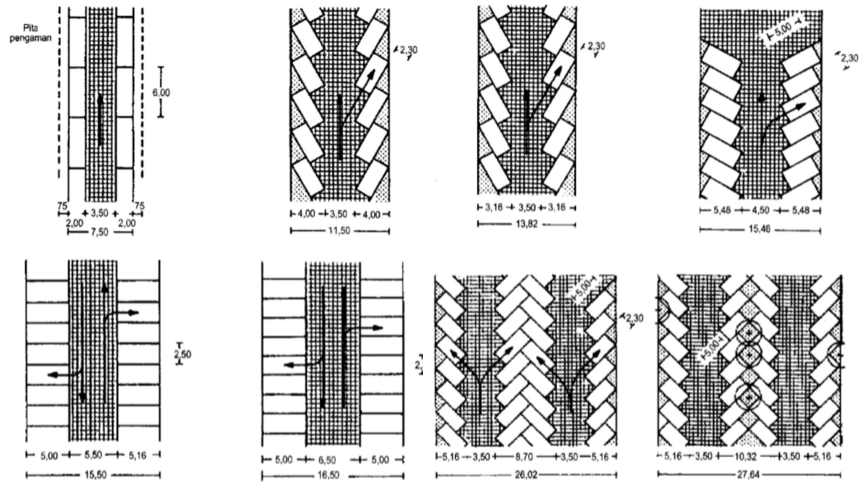

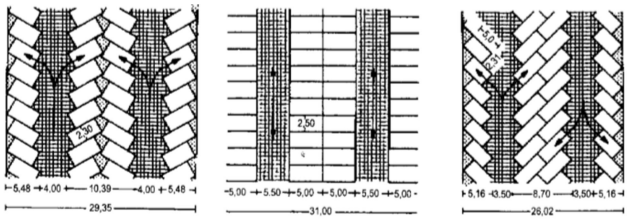

Gambar 2.7 Skema Pola Parkir Kendaraan
(Sumber : Neufert Jilid 2, 2002)

e) **Area Dagang**

Menurut cara pedagang melakukan penjualan :

- *Personal service*

Metode tradisional yang biasanya pembeli dilayani oleh asisten penjual. Dalam metode ini, sistem penjualan memiliki zona aktifitas pengunjung yang memungkinkan tersedianya kursi di ruangan kios.

Gambar 2.8 Skema Penjualan Sayur dan Bahan Makanan
(Sumber : Neufert Jilid 2, 2002)

Gambar 2.9 Skema Penjualan Tepi Jalan
(Sumber : Neufert Jilid 2, 2002)

- *Self Service*

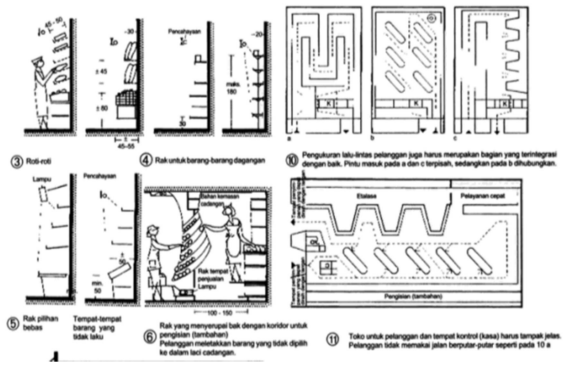

Gambar 2.10 Skema Penataan Rak (a)
(Sumber : Neufert Jilid 2, 2002)

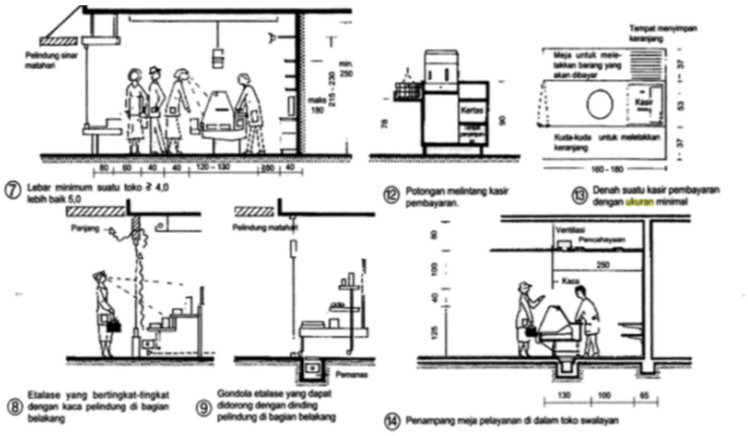

Gambar 2.11 Skema Penataan Rak (b)
(Sumber : Neufert Jilid 2, 2002)

Pedoman dasar mengenai ketinggian ukuran ruangan penjualan :

- Luas lantai penjualan sampai 400 m2 = 3,00 m
- Luas lantai penjualan di atas 400 m2 = 3,30 m
- Luas lantai penjualan di atas 1500 m2 = 3,50 m

f) Pengolahan Limbah

Pengolahan limbah cair di Pasar Tradisional Kota Batu dilakukan dengan IPAL atau Instalasi Pengolahan Air Limbah. Sumber air limbah tersebut berasal dari sisa sayuran yang membusuk, air bekas cucian ikan, air dari es ikan. Pengolahan limbah cair ini delakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

- Pengambilan Sampel Limbah
- Penghitungan Debit Limbah.
- Analisa Sampel Limbah
- Pengolahan Limbah

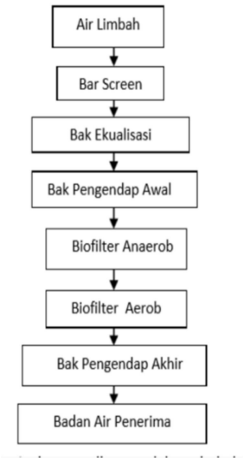

Gambar 2.12 Skema Pengolahan Limbah Melalui IPAL
(Sumber : Dwi Putri,2015)

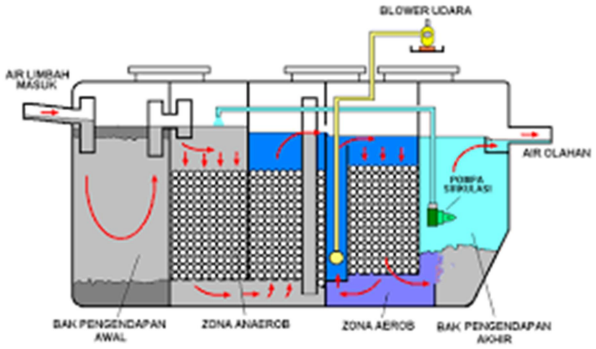

Gambar 2.13 Sistem Pengolahan Limbah Aerob-Anaerob
(Sumber : http://ipalbiofive.com/2016/05/16/instalasi-pengolahan-air-limbah-ipal/sistem-pengolah-limbah-biofilter-anaerob-aerob-biofive/)

Selain penggunaan IPAL, Limbah pasar dapat dipisahkan menjadi dua kategori yakni organic dan anorganik. Pemilahan ini dapat dilakukan melalui pembangunan rumah kompos yang berfungsi sebagai pusat penyaringan dan pemilahan sampah sebelum di angkut menuju TPS. Untuk limbah organic pasar dapat di manfaatkan sebagai pupuk kompos yang berguna bagi tanaman. Adapun metode pembuatan pupuk kompos dari limbah pasar memiliki dua jenis metode yakni :

- Menggunakan cairan mikroba (EM4) sebagai *starter*
  Metode ini memanfaatkan mikroba sebagai elemen pembusuk, dan limbah yang mengalami fermentasi berawal dari limbah yang di cairkan. Kemudian mengalami masa inkubasi selama 12-14 hari hingga volume menyusut 1/3 dari volume awal. Adapun produk dari metode ini adalah pupuk kompos kering yang dapat dijual di toko pertanian.

- Menggunakan *Black Soldier Fly* (*Hermetia illuciens*) sebagai starter
  Metode ini memanfaatkan limbah organic pasar sebagai makanan bagi larva *Black Soldier Fly* sehingga menciptakan siklus yang meminimalisir residu buangan ke TPS.

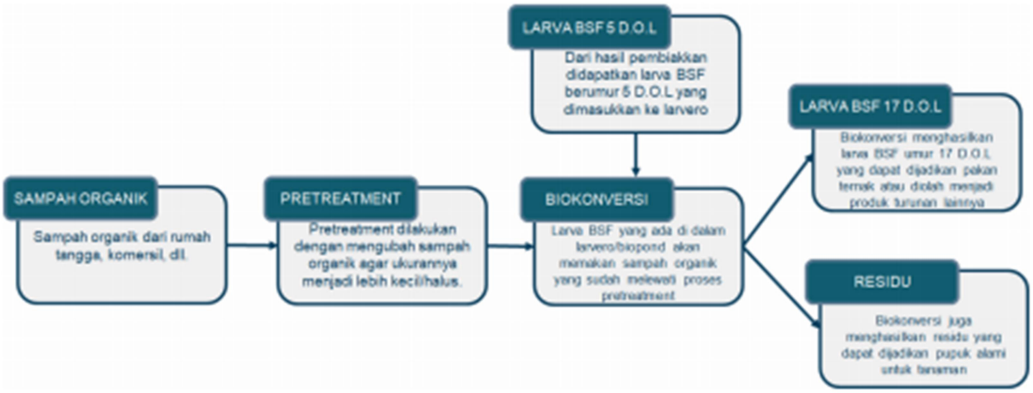

Gambar 2.14 Alur Pengolahan Sampah Dengan *Black Soldier Fly*
(Sumber : https://waste4change.com/official/research)

Adapun keunggulan metode ini menurut *Waste Of Change* adalah sebagai berikut :

1) Waktu Pengolahan singkat yakni 24 jam sampah sudah habis dikonsumsi larva BSF
2) Biaya yang rendah untuk operasional karena tidak menggunakan teknologi canggih.
3) Meminimalisir residu yang terbuang, karena semua elemen yang di hasilkan *Black Soldier Fly* dapat di manfaatkan dan di daur ulang.
4) Memiliki hasil akhir dengan potensi ekonomi yang tinggi

2.1.4 Tinjauan Pengguna Berdasarkan Objek

Seluruh Masyarakat Kota Batu dan para wisatawan dari berbagai kalangan usia yang melakukan kegiatan jual-beli dalam pasar dan melakukan hal lain dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Selain sebagau sarana ekonomi, Pasar Tradisional Kota Batu ini juga dapat dijadikan titik kumpul masyarakat maupun wisatawan Kota Batu yang menyuguhkan berbagai macam souvenir khas Kota Batu.

Pengguna pada sebuah objek rancangan merupakan faktor terpenting. Terutama di dalam objek rancangan yang berupa pasar tradisional. Para pengguna pasar merupakan pihak-pihak yang berpengaruh dan terlibat dalam kegiatan pasar. Untuk mengoptimalkan keberhasilan pengelolaan Pasar Tradisonal perlu dibentuk struktur pengelolaan yang meliputi fungsi-fungsi antara lain. (Direktur Jendral Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, 2017)

1) Fungsi Manajerial adalah fungsi kelembagaan yang berperan dalam mengelola Pasar secara menyeluruh dan menjadi kunci keberhasilan pengelolaan Pasar.
2) Fungsi Adminstratif adalah fungsi kelembagaan yang berperan dalam pelaksanaan adminstratif, pengaturan pengeluaran dan pemasukan keuangan serta pembukuan operasional Pasar.
3) Fungsi maintenance dan inventory adalah fungsi kelembagaan yang berperan dalam operasional Pasar Ikan Bersih dan melakukan pemantauan serta pemeliharaan Pasar.
4) Fungsi Kelembagaan yang digambarkan dalam struktur organisasi berikut :

Gambar 2.15 Bagan Struktur Organisasi Pasar
(Sumber : Analisis Penulis)

2.1.5 Studi Preseden Berdasarkan Objek

Arti kata preseden menurut KBBI adalah suatu hal yang telah terjadi lebih dahulu dan dapat dipakai sebagai contoh. Dalam merancang pun seorang arsitek memerlukan objek yang akan dijadikan preseden bagi rancangannya kelak. Terdapat beberapa isu yang menjadi latar belakang penulis untuk merancang kembali pasar tradisional di Kota Batu. Salah satu caranya adalah mencari objek preseden yang dapat dijadikan acuan dalam menjawab isu yang ada. Berikut studi preseden berdasarkan objek yang diperlukan dalam perancangan kembali pasar tradisional di Kota Batu.

a) Yongnian Food Market

Yongnian Road, jalan tua di Shanghai. Pasar Makanan Yongnian, pasar makanan tua di Shanghai. Jalan dan pasar makanan, yang terletak di beberapa lingkungan, memiliki sejarah empat puluh tahun. Orang-orang di sini sudah terbiasa dengan mereka. Seiring perubahan waktu, jalan itu perlu dihancurkan dan pasar makanan di jalan juga perlu ditingkatkan. Kami percaya bahwa satu hal yang tidak pernah berubah terlepas dari pembongkaran atau transformasi, Luwan atau Huangpu, memperbesar ruang kota atau memindahkan populasi, yaitu kehidupan kota yang lebih baik dimulai dari Expo 2010 tidak akan pernah berakhir. Itu juga alasan tepat mengapa Roarc Renew mengambil kasus ini, kehidupan kota yang lebih baik. Kami selalu percaya bahwa ini bukan hanya semboyan sederhana untuk Expo 2010, tetapi juga refleksi dari semua aspek Shanghai yang terbarukan secara berkelanjutan di era pasca-Expo. Sejak didirikan pada tahun 2016, Roarc Renew telah menyelesaikan serangkaian proyek, dari transformasi pabrik keling tua MIXPACE ke peningkatan bangunan bersejarah Carlowitz & Co. oleh Bund dan pembaruan ruang komersial di Parkside (Joy City sekarang), kami memiliki membangun pemahaman yang lebih baik tentang pembaruan kota. Kami sangat ingin memiliki kesempatan untuk bergabung dalam lebih banyak proyek mata pencaharian sosial dan mengimplementasikan ide-ide kami tentang "desain lemah", mengumpulkan lebih banyak pengalaman dari berbagai jenis dalam aspek pembaruan kota.

Gambar 2.16 Yongnian Food Market
(Sumber : archdaily.com)

Tabel 2.3 Kajian Fasilitas Yongnian Food Market
(Sumber : Analisis Penulis)

Komponen	Keterangan	Gambar
Area Sirkulasi	Area sirkulasi yang memiliki lebar 3m yang muat untuk 4 orang berlalu Lalang.	(Sumber : archdaily.com)
Kios / Los & Penanda Lokasi	Kios/ Los didesain untuk mudah diakses oleh para pengguna, dengan menggunakan kain sebagai pamflet untuk menghadirkan kesan sustainable	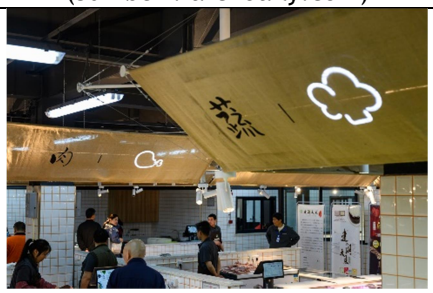 (Sumber : archdaily.com)
Entrance Wall	Merujuk pada lansekap lansekap bronjong dan berusaha untuk membuat rasa khusus di pintu masuk. Lebih banyak kerucut pinus organik, telinga, pinus dan batu bulat, bukan batu, digunakan untuk menciptakan rasa layering. Dan bahan organik akan selalu menjadi yang membuat orang dekat di atmosfer.	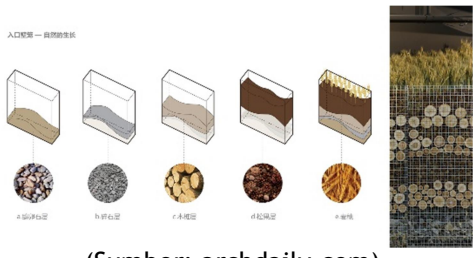 (Sumber: archdaily.com)

	Aroma pinus kering di bronjong membawa aroma khusus. Bersama dengan pengalaman visual dan toko buah yang diatur di pintu masuk, itu menciptakan perasaan pedesaan yang nyata di kota.	
Material	Petak putih ternyata menjadi satu-satunya bahan fasad yang diterima oleh pemberi kerja karena sifatnya yang bersih dan hemat biaya.	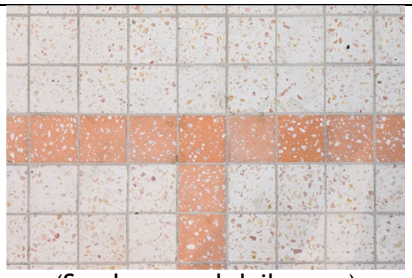 (Sumber : archdaily.com)
Zoning	Untuk membedakan antara kios/los dan komplek pertokoan maka dibuat sirkulasi sedemikian rupa sehingga menciptakan keseimbangan.	(Sumber : archdaily.com)

b) Pasar Wisata Sukawati, Bali

Gambar 2.17 Pasar Seni Sukawati, Bali
(Sumber : google.image)

Salah satu pasar tradisional di Bali yang masih eksis dalam bidang seni yang juga menyajikan berbagai kebutuhan seni untuk kalangan domestik maupun mancanegara. Pasar seni Sukawati berada di Jalan Raya Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Tabel 2.4 Kajian Fasilitas Pasar Wisata Sukowati Bali
(Sumber : Analisis Penulis)

Komponen	Keterangan	Gambar
Area Sirkulasi	Area sirkulasi yang memiliki lebar 1,5m yang muat untuk 2 orang berlalu Lalang.	(Sumber : google.com)
Kios / Los & Bongkar Muat	Area bongkat muat yang berada di depan kompleks pertokoan dan kios dalam kawasan pasar. Sekaligus menjadi tempat parkir pengunjung.	(Sumber : google.com)
Karakter Arsitektur	Karakter fisik pasar yang masih mengadopsi elemen arsitektur local Bali yang masih menjadi pilihan utama dalam mendesain kawasa pasar komersial tersebut.	(Sumber : google.com)
Zoning	Untuk membedakan antara kios/los dan komplek pertokoan maka dibuat sirkulasi sedemikian rupa sehingga menciptakan keseimbangan.	(Sumber : archdaily.com)

2.2 TINJAUAN PENDEKATAN

2.2.1 Definisi dan Tujuan *Sustainable Architecture*

Menurut bahasa dalam Kamus Besar Oxford, Sustainable adalah involving the use of natural products and energy in a way that does not harm the environment, yang bermakna melibatkan produk dan energi yang alami dengan cara yang tidak membahayakan lingkungan. Dan Architecture adalah the art and study of designing buildings, yang bermakna seni dan ilmu dalam mendesain bangunan.

Sustainable Architecture adalah sebuah konsep terapan dalam bidang arsitektur untuk mendukung konsep berkelanjutan, yaitu konsep mempertahankan sumber daya alam agar bertahan lebih lama, yang dikaitkan dengan umur potensi vital sumber daya alam dan lingkungan ekologis manusia, seperti sistem iklim planet, sistem pertanian, industri, kehutanan, dan tentu saja arsitektur.(Binus.ac.id)

Adapun aspek-aspek yang menjadi perhatian dan tolak ukur dalam Sustainable Architecture menurut Paola Sassi, 2016 akan dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:

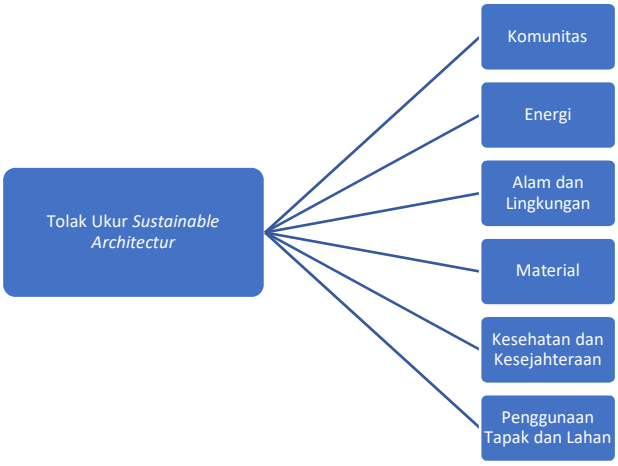

Gambar 2.18 Bagan Tolak Ukur Sustainable Architecture
(Sumber :Paola Sassi, 2016)

Dalam menyeimbangkan antar arsitektur dengan alam, *Sustainable Architecture* memiliki 2 inti tujuan yang harus juga diperhatikan dalam perancangan keberlanjutan yang nantinya akan memberi dampak terhadap lingkungan. Adapun 2 inti tujuan *Sustainable Architecture* adalah sebagai berikut :

- Desain bangunan berkelanjutan harus meminimalisir kerusakan yang disebabkan baik melalui prosesnya maupun setelah bangunan tersebut selesai dibangun.
- Bangunan yang dihasilkan oleh desain *Sustainable* tersebut setidaknya harus mampu memberi dampak positif yang nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup dalam jangkauan lingkungan sekitarnya.

2.2.2 Studi Preseden Terkait Pendekatan

a) Temporary *Site* Sheng Li Market, China

Meskipun hanya sebagai pasar sementara dari pasar utama yang mengandalkan kecepatan pembangunan dan efisiensi lahan, Pasar Tradisional China yang di rancang oleh Yujio Luo, LUO Studio mampu menghasilkan rancangan yang solutif terhadap permasalahan laten dari pasar tradisional.

Gambar 2.19 Pasar Sementara Sheng Li Market
(Sumber : archdaily.com)

Setelah melayani warga selama beberapa dekade, menjadi kotor dan berantakan, dan menjadi sasaran lalu lintas yang padat. Demi pembaruan perkotaan, pasar dan kawasan lama di mana ia berada perlu segera diubah atau direkonstruksi. Namun, seluruh proses pembongkaran, transformasi dan rekonstruksi membutuhkan waktu, tetapi pasar yang memenuhi kebutuhan hidup dasar masyarakat sangat diperlukan. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun pasar sementara untuk menggantikan yang lama dalam periode waktu tertentu.(Archdaily,com)

Dengan menawarkan konsep industrialis dan sustainable pasar sementara tersebut telah menyelesaikan permasalahan pasar. Dengan mengadopsi struktur arsitektur dari gudang sayuran yang seluruh materialnya merupakan bahan pabrikan untuk mempercepat pembangunan dan juga diharapkan nantinya bahan-bahan material dari pasar sementara tersebut bisa dimanfaatkan kembali.

Tabel 2.5 Kajian Fasilitas Shen Li Market
(Sumber : Analisis Penulis)

Komponen	Keterangan	Gambar
Area Parkir	Area Parkir di desain untuk mengurangi kemacetan yang terjadi di lokasi pasar sementara, dengan	(Sumber : archdaily.com)
Kios / Los	Ruang gudang standar industri biasanya homogen dan tidak teratur, dan sebagian besar pasar makanan tradisional memiliki masalah yang sama - identitas visual yang kacau. Oleh karena itu, setelah memutuskan untuk mengadopsi struktur arsitektur yang menyerupai gudang sayuran industri,	(Sumber : archdaily.com)

	langkah penting berikutnya adalah menciptakan keteraturan di ruang yang tidak teratur dengan menambahkan beberapa "ekstensi" yang diperlukan, sehingga memudahkan pengelolaan kegiatan penjualan dan meningkatkan pengalaman belanja warga negara. Di satu sisi, ekstensi yang ditambahkan harus menghormati dan memanfaatkan ukuran modular standar dari struktur yang ada serta batang. Di sisi lain, dibangun dengan komponen non-standar (kurang dapat digunakan kembali), biaya ekstensi harus diminimalkan.	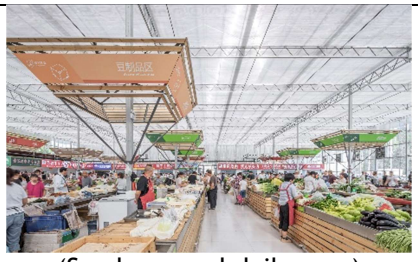 (Sumber : archdaily.com) (Sumber : archdaily.com)
Pencahayaan	Sirkulasi yang cukup nyaman dan juga perbedaan antara jalan utama dengan jalan koridor kecil menciptakan keteraturan yang juga berampak pada pencahayaan dalam ruang. Selain itu pemilihan material atap transparan juga menciptakan kesan tersendiri bagi pasar tersebut.	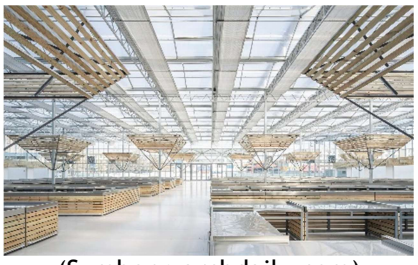 (Sumber : archdaily.com)
Zoning	Pembagian zona kering dan zona basah serta pengolahan limbah keduanya jug adipertimbangkan dalam desain tersebut. Dengan peletakan pola produk homogen sehingga memudahkan pembeli untuk mencapai kebutuhannya. Dan sekaligus mencegah tercampurnya limbah yang dapat mencemari lingkungan pasar tersebut.	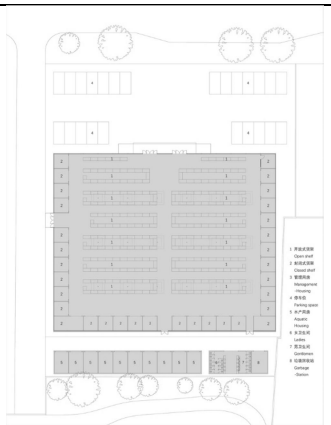 (Sumber : archdaily.com)
Struktur	Berdasarkan kolom struktural di ruang terbuka, baja dan kayu dibuat untuk membuat	

	struktur piramida persegi panjang terbalik, yang terlihat seperti paying. Struktur *Umbrella* tidak hanya berfungsi untuk meletakkan tanda-tanda untuk menunjukkan area pasar yang berbeda, tetapi juga nyaman untuk pemasangan perlengkapan pencahayaan.	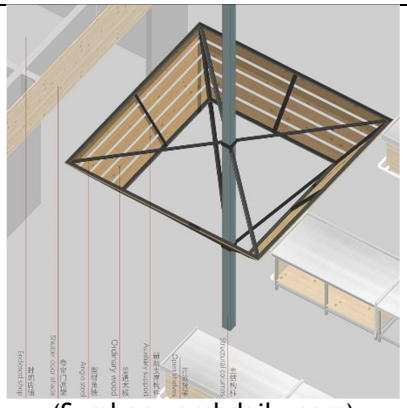 (Sumber : archdaily.com)
Material	Material di dominasi oleh besi dan baja dengan tambahan aksen kayu untuk memberi kesan natural dan juga fungsi sebagai rak tambahan pada kios/los. Atap bermaterial transparan untuk memberi cahaya alami ke dalam ruang.	(Sumber : archdaily.com)

2.3 TINJAUAN NILAI ISLAMI

2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang tentang Hadist Nabi Muhammad SAW yang menerangkan tentang pelestarian budaya yang sesuai dengan hokum-hukum Islam :

شَيْءٍ أُجُوْرِهِمْ مِنْ يَنْقُصَ أَنْ غَيْرِ مِنْ بَعْدَهُ، بِهَا عَمِلَ مَنْ وَأَجْرُ هَاأَجْرُ فَلَهُ حَسَنَةً سُنَّةً الْإِسْلاَمِ فِي سَنَّ مَنْ

"Barangsiapa yang mengerjakan dalam Islam tradisi yang baik, maka ia mendapat pahalanya dan pahala orang yang mengkutinya tanpa mengurangi pahala orang yang mengikutinya sedikitpun." (HR Muslim : 1016)

Hadist yang menerangkan anjuran melestarikan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam, yang diangkat dalam Perancangan Kembali Pasar Tradisional Kota Batu adalah budaya transaksi jual-beli yang saat ini mulai memudar di kalangan masyarakat. Tentunya sebagai masyarakat yang pedui betapa pentingnya peran Pasar Tradisional di kalangan masyarakat maupun wisatawan harus memikirkan kembali pengembangan pasar tradisional yang sudah ketinggalan desain. Sebagai wujud pelestarian tersebut langkah Redevelopment yang diuraikan pada poin sebelummnya menjadi titik acuan bagaimana menunjukkan potensi pasar tradisional menjadi pasar yang lebih berkembang dan berpotensi wisata.

Wujud pelestarian budaya merupakan kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi, sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah : 30

وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنَحْنُ الدِّمَاءَ وَيَسْفِكُ فِيهَا يُفْسِدُ مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالُوا ۖ خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلٌ إِنِّي لِلْمَلَائِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ
تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ ۖ لَكَ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku

hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"(30).

Dari ayat diatas dijelaskan bahwasanya Allah Maha Mengetahui apa yang makhlukNya tak ketahui. Allah berkehendak menjadikan manusia sebagai penguasa untuk membangun bumi, walaupun pada dasarnya manusia memiliki sifat perusak di bumi dikarenakan hawa nafsu yang dimiliki oleh manusia. Tetapi manusia juga Dianugrahkan oleh Allah sebagai makhluk-Nya yang paling sempurna. Akal fikiran serta kemampuan berupa pengetahuan yang tidak Dianugrahkan Allah kepada makhluk-Nya yang lain. Pembangunan yang dilakukan oleh manusia di muka bumi tak luput dari terjalinnya hubungan baik antara manusia dengan sesama manusia,serta manusia dengan alam. Jika hubungan antara manusia dan manusia tak terjalin secara harmonis, sudah dapat dipastikan akan terjadinya kerusakan di bumi. Begitu pula hubungan manusia dengan alam. Alam di bumi diciptakan sebagai penghidupan bagi manusia dan juga peran manusia sebagai khalifah bumi adalah untuk menjaga kelestarian alam. Salah satunya dengan memperbaiki lingkungan.

2.3.2 Aplikasi Nilai Islam dalam Rancangan

Tabel 2.6 Kajian Aplikasi Nilai Islam
(Sumber : Analisis Penulis)

Aspek Perancangan	Nilai Integrasi Islam	Penerapan
Tapak	- Berdampak positif terhadap lingkungan sekitar - Mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.	- Memperhatikan kompoisi elemen alam dalam desain - Perbaikan sistem energi dan limbah dalam lingkungan
Bentuk	- Bentuk yang fungsional dengan respon terhadap elemen – elemen dalam *Sustainable Architecture*	- Menghasilkan *Sustainable Design* yang responsive dengan keadaan lingkungan sekitar.
Ruang	- Pemfokusan Zoning dalam ruang - Perlunya ruang komunal	- Pembagian zoning yang tepat guna sesuai dengan aktivitas pengguna. - Menciptakan lingkungan binaan yang menjadi tempat komunal - Akses dan sirkulasi yang mudah.

BAB III

METODE PERANCANGAN

Dalam merancang sebuah objek, tentunya diperlukan metode perancangan yang sesuai sehingga menghasilkan desain rancangan yang diinginkan. Metode perancangan merupakan tahapan demi tahapan siklus kerja atau proses yang digunakan dalam mendesain atau merancang. Metode perancangan yang digunakan adalah metode linier, yaitu metode perancangan bertahap dan berlanjut dari tahap satu ke tahap lainnya. Sehingga suatu tahap dimulai setelah tahap sebelumnya terselesaikan.

3.1 TAHAP PROGAMMING

3.1.1 Identifikasi Masalah

Tahap programming diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada di Pasar Tradisional Kota Batu yaitu; mulai menyusutnya pengunjung pasar tradisional Kota Batu karena pertumbuhan pasar-pasar modern seperti, Hypermart, minimarket dan Mall. Belum lagi permasalahan pasr tradisional yang terkait kotor, kumuh, bau tidak sedap serta acak-ackan yang membuat para pembeli beralih ke pasar modern yang lebih bersih meskipun dengan harga di atas pasar tradisional. Adanya Gerakan inisiasi dari walikota Batu yang ingin mengembangkan pasar tradisional kota Batu sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Batu, dengan penambahan beberapa fasilitas pendukung tentunya. Dengan perancangan kembali Pasar Tradisional Kota Batu dengan pendekatan Sustainable Architecture diharapkan dapat mengembangkan kembali potensi Pasar Tradisional di Kota Batu yang mulai luntur dan memperkenalkan Pasar Tradisional sebagai wajah masyarakat Kota Batu yang berpotensi sebagai destinasi wisata.

3.1.2 Batasan Perancangan

Dengan batasan perancangannya yaitu objek rancangan sebagai wadah bagi komunitas pasar dan wisatawan untuk melakukakan kegiatan ekonomi. Adapun Batasan kawasan yang menjadi objek dalam perancangan kembali pasar tradisional Kota Batu adalah kawasan Pasar Induk dan Pasar Buah yang merupakan salah satu pusat komoditi di Kota Batu.

3.2 TAHAP PRA RANCANGAN

Pada tahap Pra Rancangan yaitu pengumpulan data dan pengolahan data yang dianalisis untuk proses perancangan.

3.2.1 Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data

Tahap ini berisi pemahaman mengenai brief design. Output yang dihasilkan berupa :

1) Profile Project
   Pengenalan umum dari bangunan yang akan dirancang. Yang berawal dari pengertian mengapa merancang ulang Pasar Tradisional, kebutuhan ruang pasar secara umum, dan juga user secara umum.

2) Survey Tapak
   Terdapat dua hasil dari survey, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan, sedangkan data

sekunder didapat dari studi integrasi maupun media elektronik yang relevan dengan tapak

3) Mempelajari Studi Literatur
Studi literatur merupakan data primer, studi ini bermaksud untuk mendapatkan data-data dan teori-teori yang relevan dengan pendekatan dan konsep tentang Perancangan Kembali Pasar Tradisional di Kota Batu

4) Mengkaji Data Bangunan
Mengkaji data bangunan disini berupa mengumpulkan hal-hal yang berhubungan dengan objek dan pendekatan. Dari segi keislaman maupun timbal balik yang akan di timbulkan dari bangunan terhadap lingkungan dan perkotaan.

5) Membuat Alur design

3.2.2 Teknik Analisis Perancangan

Teknik analisis yang digunakan dalam perancangan Pasar Tradisional di Trenggalek adalah teknik analisis linier, analisis linier sendiri merupakan anilisis yang menerus dimana diawali dari poin yang terpenting dan akan di bawa ke proses selanjutnya.

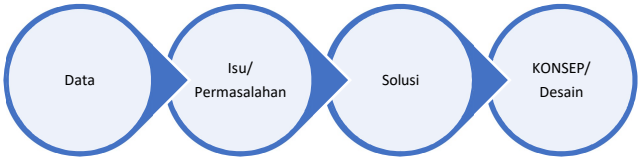

Gambar 3. 1 Skema Proses Desain
(Sumber : Analisis Penulis)

Output Analisis Perancangan berupa data sebagai berikut :

1) Analisis Tapak
Analisis ini berkaitan dengan yang ada pada tapak, seperti iklim, akses, view dan lainya yang berkaitan dengan kebutuhan rancangan. Setiap analisis dapat menghasilkan ide yang dapat di gambarkan berupa bentuk, fasade, atau ide yang lain.
- Analisis Matahari
  Matahari merupakan elemen yang sangat penting pada setiap rancangan, karena jika analisis tentang matahari kurang di perhatikan dapat menimbulkan masalah yang cukup besar. Matahari juga dapat di jadikan sebagai solusi menghemat energy listrik.
- Analisis Hujan
  Curah hujan pada daerah tropis sangat tinggi sehingga jika tidak dianalisis dengan tapak dapat berdampak buruk pada bangunan.
- Analisis Angin

Arah angin bertiup juga menjadi factor penting pada rancangan, maka dari itu harus di analisis dengan baik.

- Analisis Vegetasi
  Pada daerah tropis vegetasi juga sangat berpengaruh terhadap banguan, karena dengan pemilihan vegetasi yang tepat dapat menjadi penyeimbang suhu, tekanan udara dan lain-lain.
- Analisis View dan Batasan Tapak
  View dan batas tapak juga menjadi hal penting dalam setiap rancangan.
- Analisis Akses dan Sirkulasi
  Akses dan sirkulasi menjadi ruang transisi pada setiap ruang atau transisi dengan bangunan lain yang ada di sekitar tapak.
- Analisis Kebutuhan Lahan
  Kebutuhan lahan mengikuti aturan daerah Kota Batu.

2) Analisis Fungsi
   Analisis fungsi membahas tentang fungsi primer dan sekunder serta penunjang dari perancangan Pasar Tradisional yang di dapat dari aktifitas pengguna :

   - Analisis Pengguna
     Analisis pengguna membahas tentang siapa saja yang bisa menggunakan fasilitas rancangan, dan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan dalam bangunan.
   - Analisis Kebutuhan Ruang
     Analisis ruang ini didapat dari analisis pengguna, yang membahas tentang ruang apa saja yang di butuhkan pengguna dalam sebuha perancangan Pasar Tradisional.
   - Analisis Aktivitas
     Merupakan analisis aktifitas kegiatan pengguna dalam perancangan bangunan pasar.

3) Analisis Bangunan
   Analisis bangunan ini berupa analisis bentuk, analisis tapak, analisis struktur
   - Analisis Bentuk
     Analisa berupa bentuk-bentuk yang sesuai dengan pendekatan dan juga lingkungan sekitar.

   - Analisis Tapak
     Analisa kondisi eksisting pada kawasan dari tapak yang selanjutnya akan diberikan ntegrasee untuk menyelesaikan masalah yang ada di tapak.

3.2.3 Teknik Sintesis

Proses sintesa pada perancangan Pasar Tradisional sebagai tempat jual beli yang nyaman dan juga membuat lingkungan jual beli bersih dan sehat, dengan berdasarkan prinsip-prinsip Arsitektur Berkelanjutan dan juga sesuai dengan nilai-nilai keislaman dalam hal jual beli.

Dalam hal ini terdapat dua konsep yaitu konsep makro dan mikro:

1) Konsep Makro
   Dalam hal ini konsep masih secara umum dan mulai terlihat perubahan-perubahan yang didapat setelah dianalisis.

2) Konsep Mikro

Konsep mikro lebih detail lagi yang meliputi konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk bangunan.

- Konsep Dasar

  Konsep dasar merupakan pengembangan dari ide dasar dan programming yang nantinya akan menjadi pedoman, rujukan atau dasar dari merancang/mendesain yang bisa menampakkan sebuah ciri khas desain bangunan

- Konsep Tapak

  Bagaimana proses dalam mengolah sebuah tapak yang sesuai dengan kebutuhan objek rancangan dan pendekatan.

- Konsep Ruang

  Merupakan pengolahan kembali hasil dari analisis pemrogaman ruang yang sesuai dengan kebutuhan objek rancangan dan pendekatan.

- Konsep Bangunan

  Merupakan pengolahan segala hal yang berhubungan dengan bangunan, mulai dari fasad, struktur, dan utilitas.

3.2.4 Perumusan Konsep Dasar / *Tagline*

Perumusan konsep dasar Perancangan Kembali Pasar Tradisional Kota Batu adalah sebagai berikut :

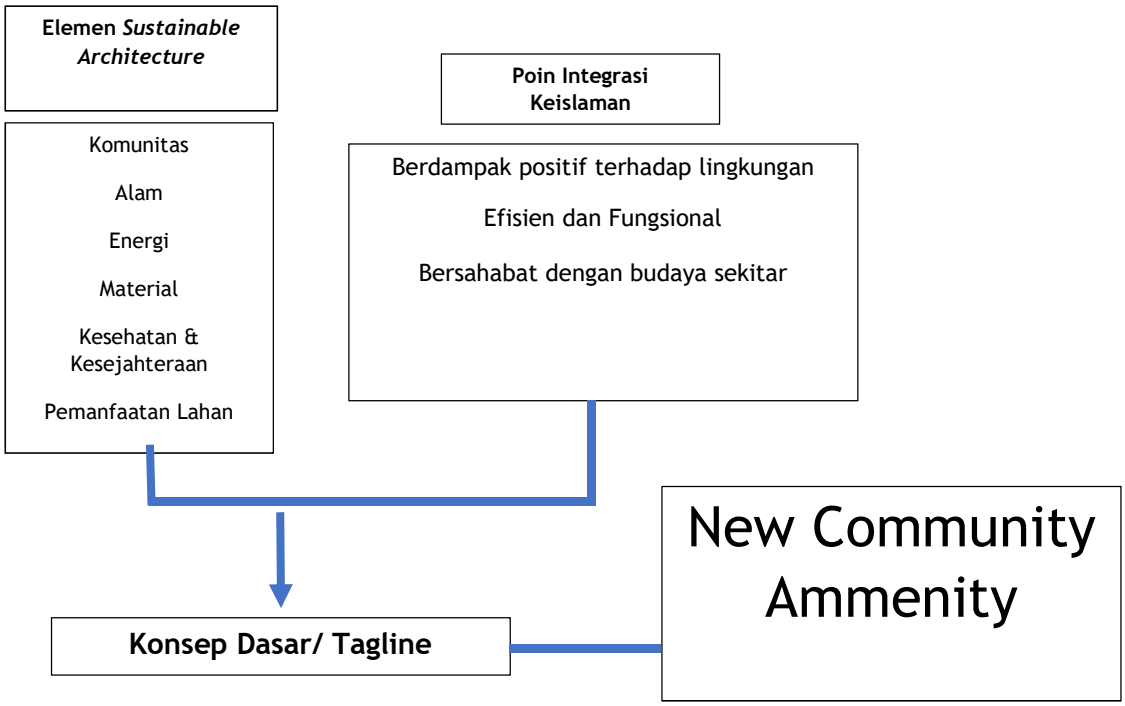

3.2.5 Skema Tahapan Rancangan

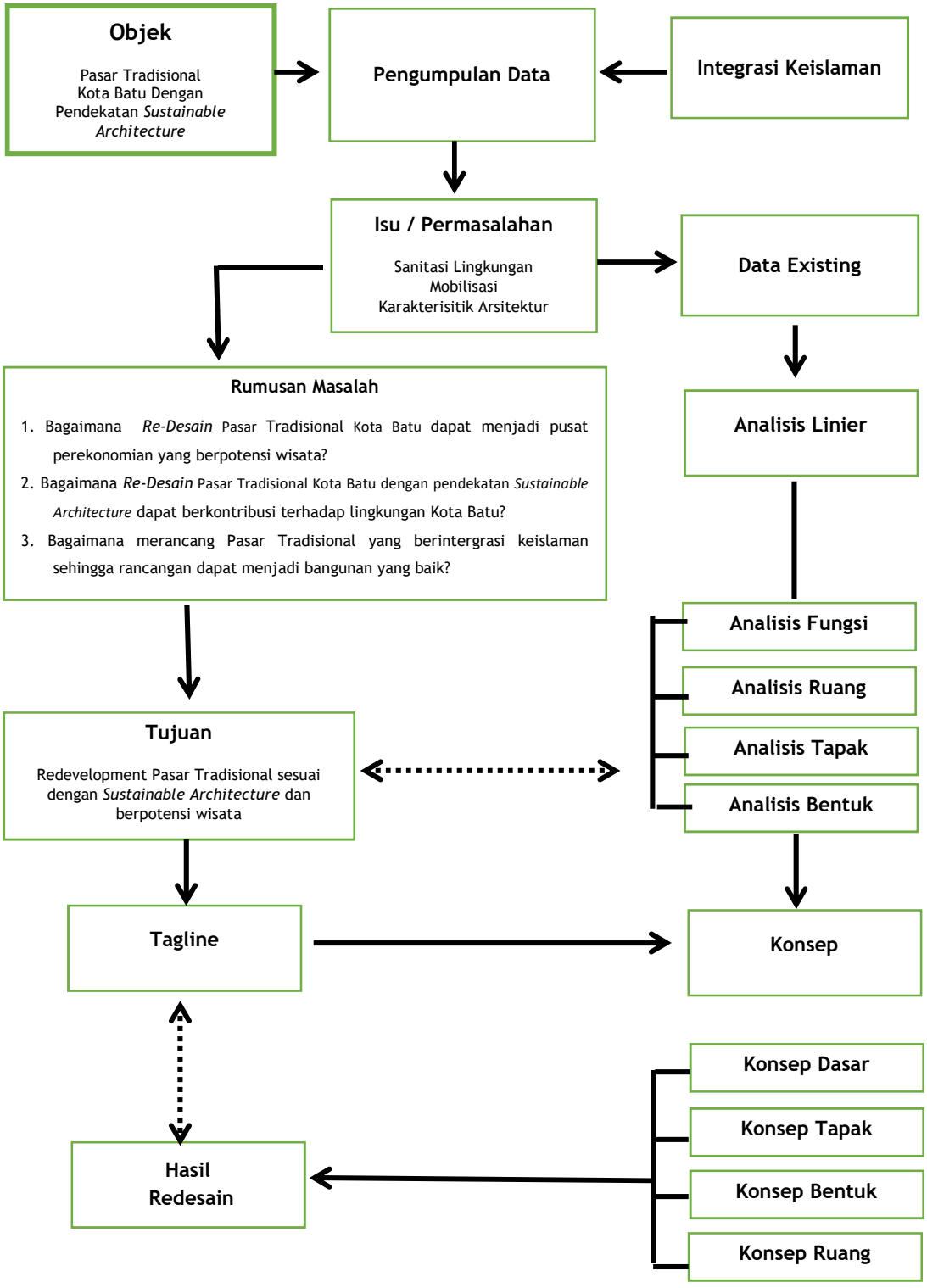

BAB IV
ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN

4.1 ANALISIS KAWASAN DAN TAPAK PERANCANGAN

4.1.1 Gambaran Umum Kawasan Tapak Perancangan

a. Lokasi

Redesain Pasar Tradisional Kota Batu Dengan Pendekatan Sustainable Architecture, menggunakan Objek Pasar Tradisional di Kota Batu yang berada di Jalan Dewi Sartika Kota Batu, Kelurahan Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur.

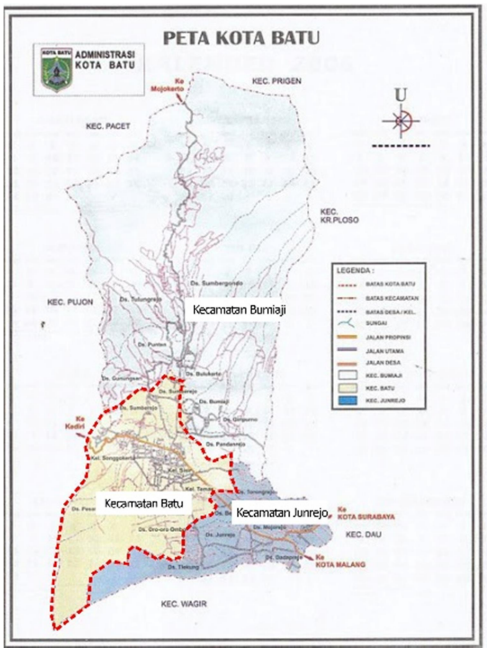

Gambar 4.20 Peta Kawasan Kota Batu
Sumber : https://www.batukota.go.id/Portal/peta#1

Gambar 4.21 Peta Wisata Kota Batu
Sumber : https://www.eastjava.com/east-java/tourism/batu/ina/map.html

b. Potensi Kota Batu

Kota Batu yang terletak pada ketinggian 700-200 mdpl serta di kelilingi beberapa gunung memberikan potensi Agrowisata yang cukup kuat di area kota ini. Ditambah lagi dengan produksi sayur-mayur serta buah-buahan yang menjadi sentra produksi yang di kirim ke berbagai wilayah. Salah satu dari sekian komoditas pasar yang terkenal adalah buah Apel yang dikenal di seluruh penjuru Indonesia, bahkan Mancanegara dan memiliki ciri khas tersendiri. Selain dari pertanian dan perkebunan, kota Batu terkenal dengan produksi Bunga dan berbagai tanaman hias yang bisa dinikmati dan di bawa pulang sebagai oleh-oleh, serta dalam Kota Batu ser

Disamping itu, saat ini Kota Batu dikenal berbagai wisatawan domestic maupun mancanegara berkat wisata alam maupun buatannya hingga dapat disetarakan dengan Yogyakarta dan Bali. Hal tersebut membuat Kota Batu memiliki potensi besar untuk menarik pengunjung dari berbagai daerah sehingga menjadikan branding Kota Wisata Batu bukan sekedar nama.

Table 4.1 Analisis Potensi Kawasan Pasar
(Sumber: : Analisis Penulis)

Lokasi / Site		Pasar Besar Batu (Unit I-V) Jl. Dewi Sartika, 65111 Kel. Temas Kota Batu
Pencapaian		Akses menuju Site terbilang mudah karena Site berada di tepi jalan Dewi Sartika, Kota Batu
Letak		Site Berbatasan Langsung dengan Kawasan Pasar Sayur dan Terminal Kota Batu, sekaligus menjadi salah satu ikon masuk ke kawasan Kota batu

Jenis Jalan		Merupakan jalur utama untuk masuk kawasan Kota Batu dari arah Malang, saat *One Way Traffic* di berlakukan pada Akhir Pekan dan Hari Libur Nasional
Penduduk		Kawasan Pasar di kelilingi oleh permukiman padat yang berada di sebelah Selatan.

4.1.2 Gambaran Sosial, Budaya dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Tapak

Kawasan Pasar merupakan kawasan komersil yang menjadi pusat kegiatan ekonomi di Kota Batu, oleh karena itu di sekitar kawasan pasar dijumpai fasilitas transportasi umum, Bank, dan beberapa layanan penunjang kegiatan pasar seperti gudang penyimpanan. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi fungsi pasar tradisional yang menjadi pusat perekonomian di Kota Batu.

Gambar 4.22 Analisis Peta Kawasan Pasar Besar Kota Batu
(Sumber : Analisis Penulis)

4.1.3 Peraturan Peraturan Daerah Kota Batu

Peraturan Daerah Kota Batu tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu Tahun 2010-2030 Pasal 49 Tentang Kawasan Perdagangan dan Jasa; yakni
Pusat perbelanjaan, meliputi:

- Pusat perbelanjaan di kawasan alun-alun Kota Batu dan jalan Diponegoro yang dilengkapi dengan mall.
- Pasar Wisata atau pasar seni di Jalan Dewi Sartika Kelurahan Temas dan di Jalan Songgoriti Kelurahan Songgokerto

- Kawasan pertokoan yang diarahkan di jalan lokal primer di Kelurahan Ngaglik, Kelurahan Sisir, dan Kelurahan Temas
- Pusat kegiatan perdagangan sektor informal yang., diarahkan secara terpusat di setiap kawasard' wisata dan di kawasan alun - alun kota

Pasal 71 Tentang Ketentuan Umum Peraturan Zonasi untuk kawasan peruntukan perdagangan dan jasa meliputi:

a. Diperbolehkan pembangunan bangunan komersial berdekatan dengan pembangunan hunian;
b. Perletakan bangunan komersial dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung disesuaikan dengan kelas konsumen yang akan dilayani;
c. Penetapan amplop bangunan;
d. Diciptakan kesinambungan jalur bagi pejalan kaki di dalam area bangunan dan di luar area bangunan dengan mengkaitkan pola pedestrian yang ada;
e. Orientasi bangunan di utamakan menghadap akses jalan dan orientasi utama bangunan adalah pada space berupa ruang terbuka hijau dan sungai;
f. Mengelompokkan fungsi-fungsi yang saling berhubungan pada zol:a-zor,a yang saling terkoneksikan melalui sistem transportasi yang efektif; dan
g. Peruntukan ruang bagi ruang terbuka hijau diperbolehkan dalam bentuk sistem ruang terbuka umum, sistem ruang terbuka pribadi, sistem ruang terbuka privat yang dapat diakses oleh umum, sistem pepohonan dan tata hijau serta bentang alam

4.1.4 Syarat/Ketentuan Lokasi Pada Objek Perancangan

Adapun syarat maupun ketentuan lokasi pada objek perancangan adalah sebagai berikut :

1. Berada di Kawasan Perekonomian dan Komersil,
2. Mudah di akses oleh seluruh pengguna lokal maupun luar kota dari semua wilayah di Kota Batu,
3. Merupakan daerah tujuan Perekonomian, dimana di dalamnya menjadi pusat kegiatan ekonomi yang menunjang perekonomian di Kota Batu,
4. Kawasan Strategis Pariwisata Nasional/ KSPN adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, Sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan,
5. Aksebilitas yang mencakup semua saran dan prasarana yang mendukung pergerakan penduduk lokal maupun wisatawan dari wilayah asal ke destinasi baik dengan motivasi ekonomi maupun pariwisata

4.1.5 Analisa Kawasan Rancangan

Kota Batu sebagai kawasan perkotaan yang memiliki banyak tempat wisata baik berupa wisata alam maupun wisata buatan tentunya harus memperhatikan detail tiap kawasannya. Kawasan Pasar Tradisional Kota Batu yang terletak di Jl Dewi Sartika tersebut selalu dilewati oleh para wisatawan yang datang dari arah Kota Malang, secara tidak langsung menjadi kesan pertama masuk ke daerah Kota Batu. Oleh karena itu kawasan Pasar Tradisional menjadi perhatian pembangunan saat ini karena dinilai membawa peran dalam menciptakan kesan terhadap Kota Batu.

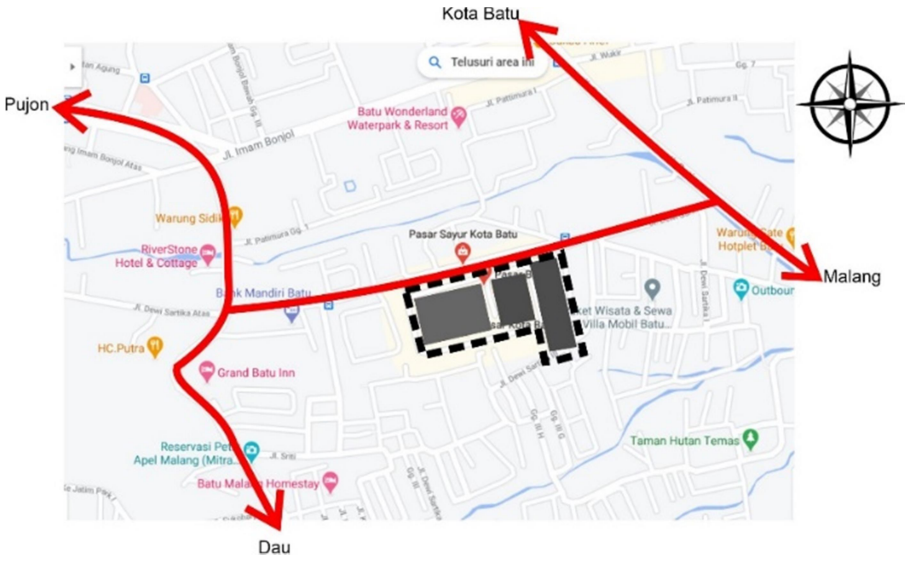

Gambar 4.23 Peta Kawasan Pasar Besar Kota Batu
(Sumber: https://www.google.co.id/maps/place/Pasar+Batu/@-7.8827,112.5313113,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e7880d6564d2f3f:0x68c807b344380da9!8m2!3d-7.8827!4d112.5335?hl=id)

4.1.6 Peta Lokasi

Gambar 4.24 Peta Lokasi Pasar Besar Kota Batu
(Sumber: https://www.google.co.id/maps/place/Pasar+Batu/)

Kota : Batu
Kecamatan : Batu
Kelurahan : Temas
Lokasi Tapak : Jalan Dewi Sartika, Batu
Luas Tapak : 44.500 m2

Batasan Tapak :

- Batas Utara

Terminal Kota Batu dan Kawasan Pertokoan

Gambar 4.25 Terminal Kota Batu
(Sumber: https://images.app.goo.gl/zKSBdht5EEcvXgWn8)

Gambar 4.26 Ruko Terminal Kota Batu
(Sumber: : https://www.google.co.id/maps/place/Pasar+Batu/)

- Batas Timur
  Kompleks pertokoan, dan permukiman warga

Gambar 4.27 Ruko Dewi Sartika Kota Batu
(Sumber: : https://www.google.co.id/maps/place/Pasar+Batu/)

- Batas Selatan
  Permukiman Warga

Gambar 4.28 Pemukiman Belakang Pasar Batu
(Sumber: : https://www.google.co.id/maps/place/Pasar+Batu/)

- Batas Barat
  Pasar Sayur dan Kompleks Pertokoan

Gambar 4.29 Pasar Sayur Kota Batu
(Sumber: : https://www.google.co.id/maps/place/Pasar+Batu/)

Gambar 4.3011 Ruko Dewi Sartika Kota Batu
(Sumber: : https://www.google.co.id/maps/place/Pasar+Batu/)

Layout Pasar Tradisional

Dalam tapak saat ini pasar Tradisional Kota Batu terdiri atas 5 Unit yang dikelola oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu, dan memiliki luasan yang beraagam di tiap unit dengan total luasan 44.500 m2, Adapun layout dari tiap Unit tersebut akan dijelaskan sebagai berikut

- Unit I

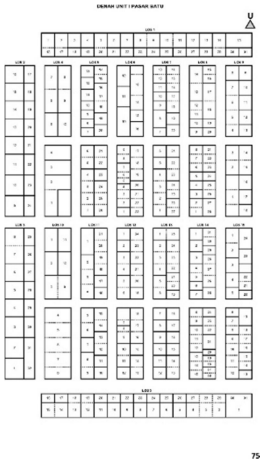

Gambar 4.31 Layout Pasar Kota Batu Unit 1
(Sumber: : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu)

- Unit 2

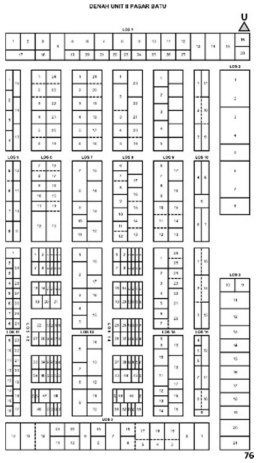

Gambar 4.32 Layout Pasar Kota Batu Unit 2
(Sumber: : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu)

- Unit 3

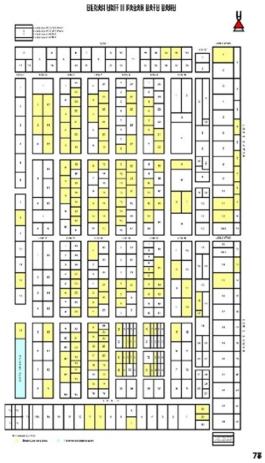

Gambar 4.33 Layout Pasar Kota Batu Unit 3
(Sumber: : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu)

- Unit 4

Gambar 4.34 Layout Pasar Kota Batu Unit 1
(Sumber: : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu)

- Unit 5

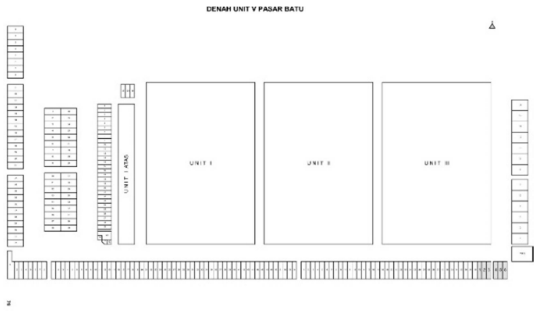

Gambar 4.35 Layout Pasar Kota Batu Unit 1
(Sumber: : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu)

Maka dari data tersebut kita peroleh bahwa dapat diperoleh beberapa potensi dari tapak tersebut yakni

1. Letak Pasar yang berada di ruas jalan Dewi Sartika merupakan keunggulan dalam pencapaian menuju objek
2. Pola penyusunan bedak/los/kios yang sudah terorganisir oleh pihak pengelola

Untuk beberapa kekurangan dari tapak tersebut adalah :

1. Bangunan Pasar kurang menarik bagi wisatawan secara fisik,
2. Belum ada pemisah antara kios/los/bedak yang membedakan antara pasar kering dan pasar basah.
3. Penentuan lokasi parkir yang seadanya.
4. Lokasi bongkar muat yang masih belum di fasilitasi
5. Belum terfasilitasi pengolahan limbah pasar

4.2 ANALISIS FUNGSI DAN RUANG

4.2.1 Analisis Fungsi

Analisis fungsi dan ruang dimaksudkan untuk menguraikan dan mngeidentifikasi fungsi dari ruang-ruang yang mewadahi seluruh aktivitas yang ada di dalam objek perancangan. Dalam Redesain Pasar Tradisional Kota Batu Dengan Pendekatan *Sustainable Architecture* memiliki 4 Fungsi dasar yakni, Fungsi Primer, Fungsi Sekunder, Fungsi Penunjang dan Fungsi Servis.

Gambar 4.36 Diagram Klasifikasi Fungsi Pasar Tradisional di Kota Batu
(Sumber: : Analisis Penulis)

4.2.2 Analisis Aktivitas dan Pengguna

Analisis Fungsi di atas menjadi dasar dalam mengidentifikasi pengguna dan aktivitas yang ada di dalam Pasar Tradisional Kota Batu. Berikut hasi analisis aktivitas dan pengguna pasar Tradisional Kota Batu;

Table 4.2 Analisis Aktivitas dan Pengguna Pasar
(Sumber: : Analisis Penulis)

Fungsi	Aktivitas	Jenis Pengguna	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Fungsi Primer				
Transaksi Jual-Beli	Menjual barang dagangan	Pedagang/Penjual	1-3 Orang/ Kios	12 -14 Jam
	Menyimpan barang			

	dagangan			
	Memilih barang	Pengunjung	±100-500 Orang	12-14 jam
	Membeli barang			
	Tawar Menawar harga	Pedagang dan Pengunjung	2	5-15 menit
Fungsi Sekunder				
Destinasi Wisata dan Budaya	Menjual barang khas Kota Batu	Pedagang/Penjual	1-3 Orang	12 -14 Jam
	Menyimpan barang khas Kota Batu			
	Berkunjung dan berkeliling	Pengunjung	±100-500 Orang	12-14 jam
	Berbelanja barang khas Kota Batu			
	Berfoto dengan Objek Pasar			
	Tawar Menawar harga	Pedagang dan Pengunjung	2	5-15 menit
Community Space bagi Masyarakat sekitar	Menjual produk masyarakat	Pedagang, Pengunjung, Pengelola Pasar	±500 Orang	24 Jam
	Mengadakan acara/event masyarakat sekitar	Pedagang, Pengunjung, Pengelola	±500 Orang	8-10 Jam
Fungsi Penunjang				
Area Bongkar Muat Barang	Membongkar/Memuat barang dari/ke Kendaraan	Pengelola	± 5-10 Orang	12-14 Jam
	Membawa barang dari/ke tujuan	Pengelola	± 5-10 Orang	12-14 Jam
	Mendata barang masuk dan keluar dari objek	Pengelola	± 5 Orang	12-14 Jam
Area Penyimpanan	Menata dan menyortir barang yang masuk	Pengelola	± 5 Orang	12-14 Jam
	Audit barang yang ada di area penyimpanan	Pengelola	± 5 Orang	12-14 Jam
	Mengontrol barang yang masuk dan keluar dari penyimpanan	Pengelola	± 5 Orang	12-14 Jam
Fungsi Servis				
Area Perkantoran	Mendata pengelolaan pasar	Pengelola	5-10 Orang	6 – 12 Jam
	Rapat/ Pertemuan	Pengelola	5-10 Orang	6 – 12 Jam
	Menyimpan data pengelolaan pasar	Pengelola	5-10 Orang	6 – 12 Jam
Area Parkir	Memarkirkan kendaraan	Pengunjung, Pedagang, Pengelola	±500 Unit Mobil dan Motor	24 Jam

4.2.3 Analisis Alur Sirkulasi Pengguna

Dari table analisis pengguna dan aktivitas di atas, dapat disimpulkan alur sirkulasi pengguna sebagai berikut ;

Table 4.3 Analisis Alur Sirkulasi Pengguna Pasar
(Sumber: : Analisis Penulis)

No.	Jenis Pengguna	Alur Sirkulasi
1	Pedagang	• Datang – Parkir – Membuka Kios – Menata Barang – Menawarkan Barang – Menjual – Menutup Kios – Pulang • Datang – Parkir – Mengecek Kios – Mengambil Stok Gudang – Menata Barang – Menawarkan Barang - Menjual – Menutup Kios – Pulang
2	Pengunjung	• Datang – Parkir – Mencari Kios – Membeli Barang – Menawar Barang – Membawa Barang – Pulang • Datang – Parkir – Berkeliling – Mengamati – Berfoto – Membeli Oleh-oleh - Pulang
3	Pengelola	• Datang – Parkir – Menuju Kantor – Mendata Pengelolaan Pasar – Berkeliling Pasar – Menulis Laporan – Rapat – Istirahat – Pulang • Datang – Parkir – Menuju Gudang – Mendata Sirkulasi Barang – Menuju Area Bongkar Muat – Mendata – Menuju Kantor – Membuat Laporan – Rapat – Istirahat - Pulang

4.3 ANALISIS RUANG

4.3.1 Analisis Besaran Ruang

Keterangan :
AN : Analisis Penulis
DA : Data Arsitek

Table 4.4 Analisis Kuantitatif Ruang
(Sumber: : Analisis Penulis)

Area Jual Beli Barang/Kebutuhan					
Ruang Mikro	Kebutuhan Modul Ruang	Luas	Sumber	Jumlah	Luas Total
Los /Bedak	1 Etalase, 1 Meja kios, 1 Orang berdiri + Sirkulasi 40%	7,5 m^2	AN	1052	7.890 m^2
Kios	1 Etalase, 1 Meja Kios, 1 Rak Barang, 2 Orang berdiri + Sirkulasi 40%	10 m^2	AN, DA	400	4000 m^2
Toko	2 Etalase, 2 Meja Kios,2 Rak Barang, 4 Orang berdiri + Sirkulasi 40%	20 m^2	AN, DA	150	3000 m^2
Atrium	15% dari luas area jual beli, untuk udara masuk menyebar dalam ruangan.		AN, DA	1	2250 m^2
Kios Pasar Pagi	1 Etalase, 1 Meja Kios, 1 Rak Barang, 2 Orang berdiri + Sirkulasi 40%	10 m^2	AN, DA	225	2250 m^2
Toilet Umum	12 kloset, 10 urinoir, 3 wastafel. Diperuntukkan untuk 400 pengunjung + sirkulasi 40%	30 m^2	AN, ATI	10	300 m^2

Area Wisata					
Ruang Mikro	Kebutuhan Modul Ruang	Luas	Sumber	Jumlah	Luas Total
Event Hall	2750 Orang	2400 m^2	AN	1	2400 m^2
Food Court	30 toko utama, kursi dan meja, 40 % Sirkulasi	20 m^2	AN, DA	30	600 m^2

Galeri	Kapasitas 500 Orang	600 m^2	AN, DA	1	600 m^2

Toilet Umum	12 kloset, 10 urinoir, 3 wastafel. Diperuntukkan untuk 400 pengunjung + sirkulasi 40%	30 m^2	AN, ATI	2	60 m^2

Area Komunal Masyarakat					
Ruang Mikro	Kebutuhan Modul Ruang	Luas	Sumber	Jumlah	Luas Total
Food Court	10 toko utama, kursi dan meja, 40 % Sirkulasi	20 m^2	AN	10	200 m^2
Toilet Umum	12 kloset, 10 urinoir, 3 wastafel. Diperuntukkan untuk 400 pengunjung + sirkulasi 40%	30 m^2	AN, ATI	2	60 m^2

Area Penyimpanan					
Ruang Mikro	Kebutuhan Modul Ruang	Luas	Sumber	Jumlah	Luas Total
Area Drop /Pick up	2 Loading Dock, Parkir Transit Truk untuk 8 Unit + Sirkulasi 40%	180 m^2	AN, DA	2	360 m^2
Ruang Sortir	2 Meja Sortir, 2 Timbangan, 2 Bak Penampungan, 2 Bak Sampah + 40% Sirkulasi	25 m^2	AN	2	50 m^2
Ruang Kepala dan Staff Gudang	10 Meja dan Kursi, 2 Set Sofa, 1 Mini Pantry + Sirkulasi 40%	210 m^2	AN	1	210 m^2
Gudang Kering	20 Rak Gudang, 2 Forklift + 40 % Sirkulasi	60 m^2	AN	4	240 m^2
Gudang Freezer	20 Rak Gudang, 2 Forklift + 40 % Sirkulasi	60 m^2	AN, DA	2	120 m^2

Toilet Umum	12 kloset, 10 urinoir, 3 wastafel. Diperuntukkan untuk 400 pengunjung + sirkulasi 40%	30 m^2	AN, ATI	2	60 m^2

Area Perkantoran					
Ruang Mikro	Kebutuhan Modul Ruang	Luas	Sumber	Jumlah	Luas Total
Ruang Staff	10 Meja dan Kursi, 1 Set Sofa, 1 Mini Pantry + Sirkulasi 40%	180 m^2	AN	1	180 m^2
Ruang Kepala Staff	2 Meja dan Kursi, 1 Set Sofa + Sirkulasi 40%	16 m^2	AN	1	16 m^2
Ruang Rapat	20 Meja dan Kursi, 1 Mini Pantry + Sirkulasi 40%	180 m^2	AN	1	180 m^2
Ruang Arsip	10 Rak Gudang + 40 % Sirkulasi	16 m^2	AN	1	16 m^2
Ruang Keamanan	10 Meja dan Kursi, 1 Set Sofa, 1 Mini Pantry + Sirkulasi 40%	30 m^2	AN	1	30 m^2
Ruang Tunggu	1 Set Sofa, 1 Reception Desk +Sirkulasi 40%	16 m^2	AN	1	16 m^2
Toilet Privat	0.64 m2 kebutuhan 1 orang berdiri, kloset duduk 0.3 m2 , sirkulasi 40 %	3 m^2	DA, PUPR publik WC	5	15 m^2

Luas total lahan yang terbangun adalah 26.466,397 m^2. Luas ini masih berada di bawah batasan KDB 60% dengan luas lahan 44.500 m2. Sisa dari lahan yang tidak terbangun maka akan digunakan sebagai area parkir maupun kegiatan event-event outdoor, open space dan ruang terbuka hijau.

4.3.2 Analisis Kualitas Ruang

Table 4.5 Analisis Kualitas Ruang
(Sumber: : Analisis Penulis)

	Harus Ada		Sangat Perlu		Diperlukan		Tidak Perlu

Area Jual Beli Kebutuhan								
Ruang Mikro	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	View		Sanitasi
	Alami	Buatan	Alami	Buatan		In	Out	
Los /Bedak								
Kios								
Toko								
Atrium								
Kios Pasar Pagi								
Toilet Umum								
Area Wisata								
Ruang Mikro	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	View		Sanitasi
	Alami	Buatan	Alami	Buatan		In	Out	
Event Hall								
Food Court								
Galeri								
Toilet Umum								
Area Komunal Masyarakat								
Ruang Mikro	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	View		Sanitasi
	Alami	Buatan	Alami	Buatan		In	Out	
Food Court								
Toilet Umum								
Area Penyimpanan/ gudang								
Ruang Mikro	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	View		Sanitasi
	Alami	Buatan	Alami	Buatan		In	Out	
Area Drop /Pick up								
Ruang Sortir								
Ruang Kepala dan Staff Gudang								
Gudang Kering								
Gudang Freezer								
Toilet Umum								
Area Perkantoran								

Ruang Mikro	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	View		Sanitasi
	Alami	Buatan	Alami	Buatan		In	Out	
Ruang Staff								
Ruang Kepala Staff								
Ruang Rapat								
Ruang Arsip								
Ruang Keamanan								
Toilet Umum								

4.3.3 Analisis Hubungan Antar Ruang

Dalam menata ruang di dalam Pasar memerlukan analisis hubungan antar ruang untuk mengetahui keterkaitan antara ruang satu dengan yang lainnya.

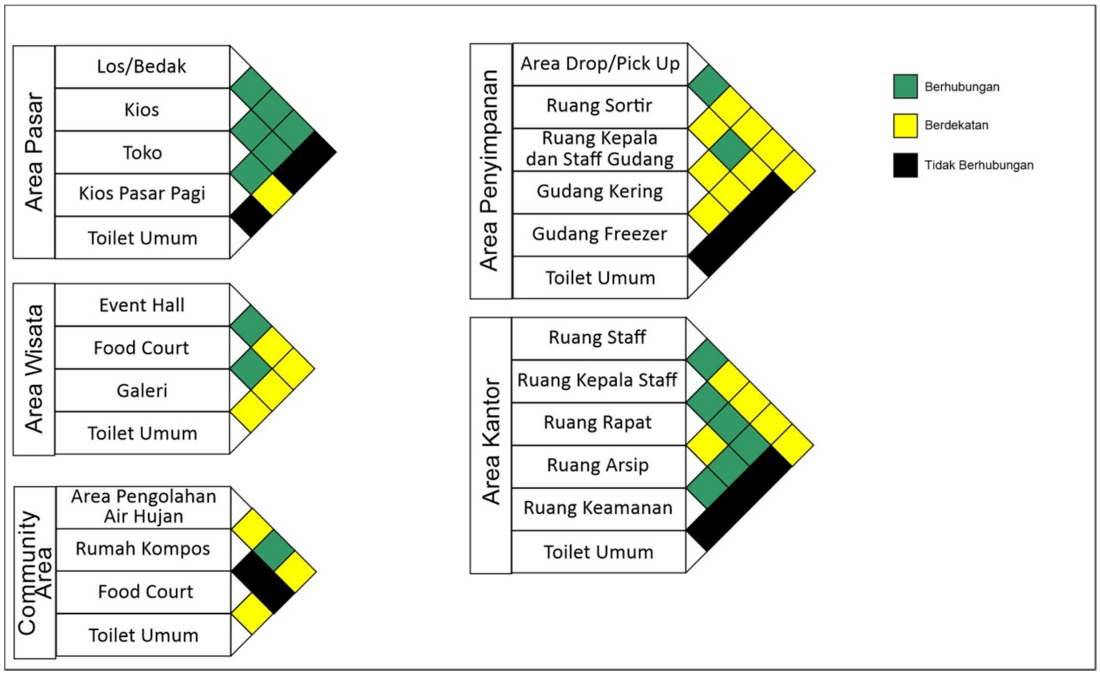

Gambar 4.37 Diagram Hubungan Antar Ruang
(Sumber : Analisis Penulis)

Maka dapat di gambarkan dengan bubble keterkaitan secara garis besar sesuai dengan gambar berikut

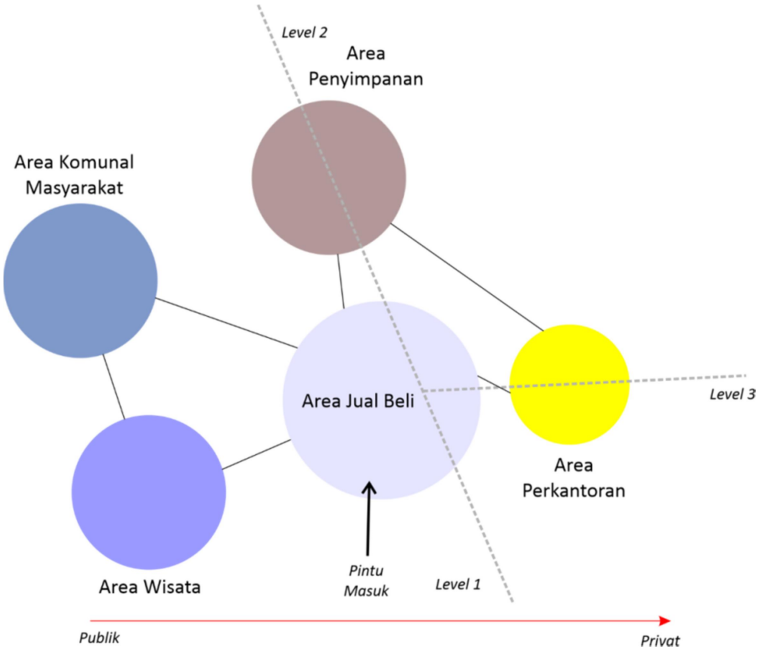

Gambar 4.38 Diagram Keterkaitan Ruang Makro
(Sumber : Analisis Penulis)

4.3.4 Analisis Bubble Plan Ruang

- **Area Jual Beli**

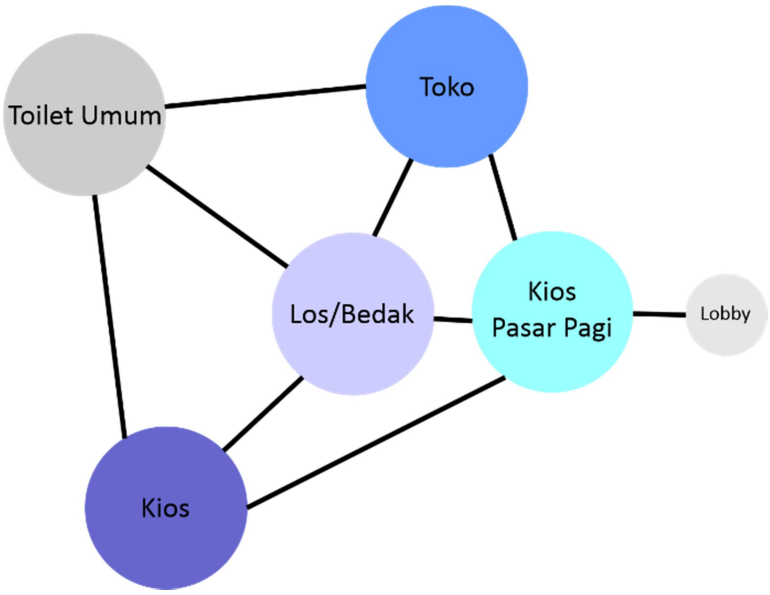

Gambar 4.39 Diagram Keterkaitan Ruang Area Jual Beli
(Sumber : Analisis Penulis)

- **Area Wisata**

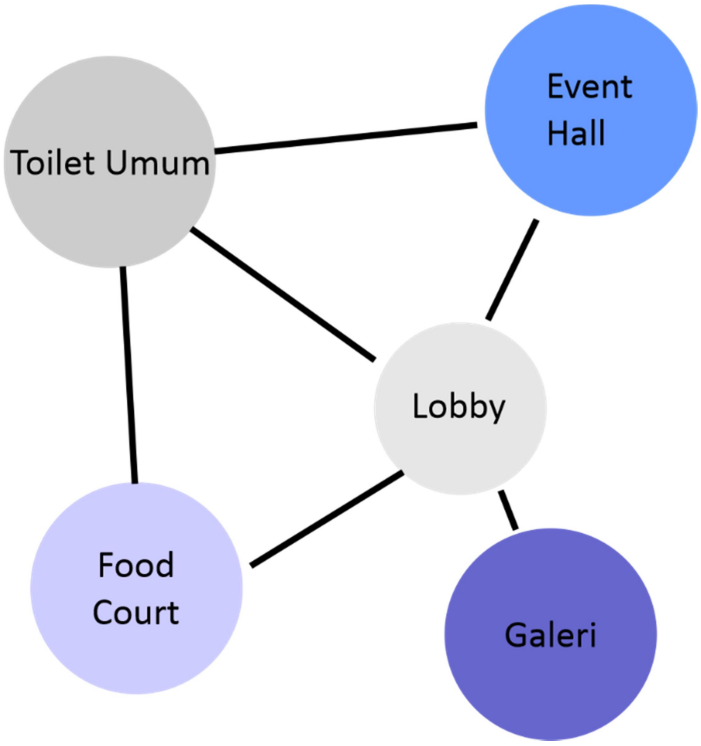

Gambar 4.40 Diagram Keterkaitan Ruang Area Wisata
(Sumber : Analisis Penulis)

- **Area Penyimpanan**

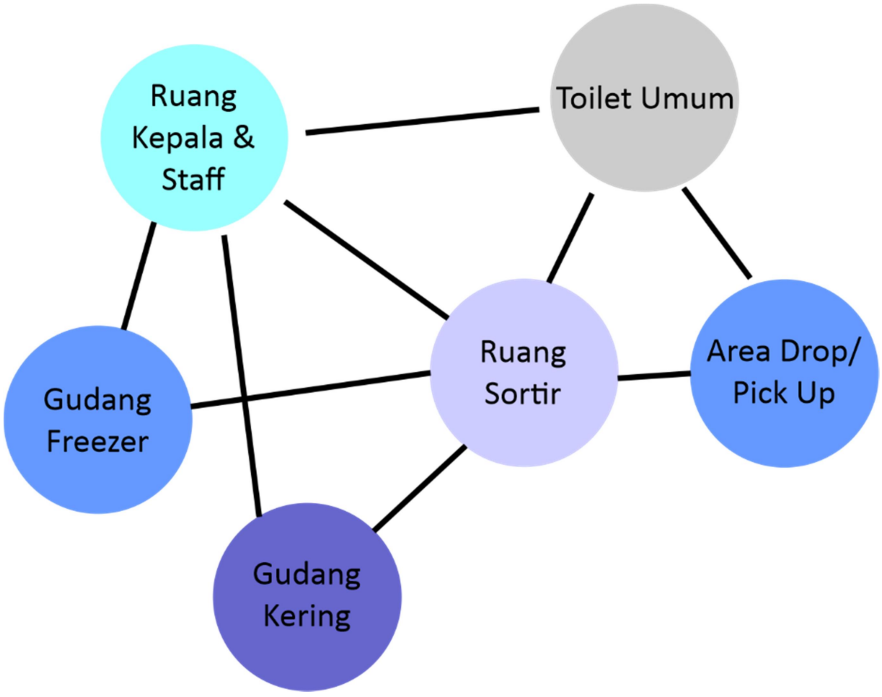

Gambar 4.41 Diagram Keterkaitan Ruang Area Penyimpanan
(Sumber : Analisis Penulis)

- **Area Perkantoran**

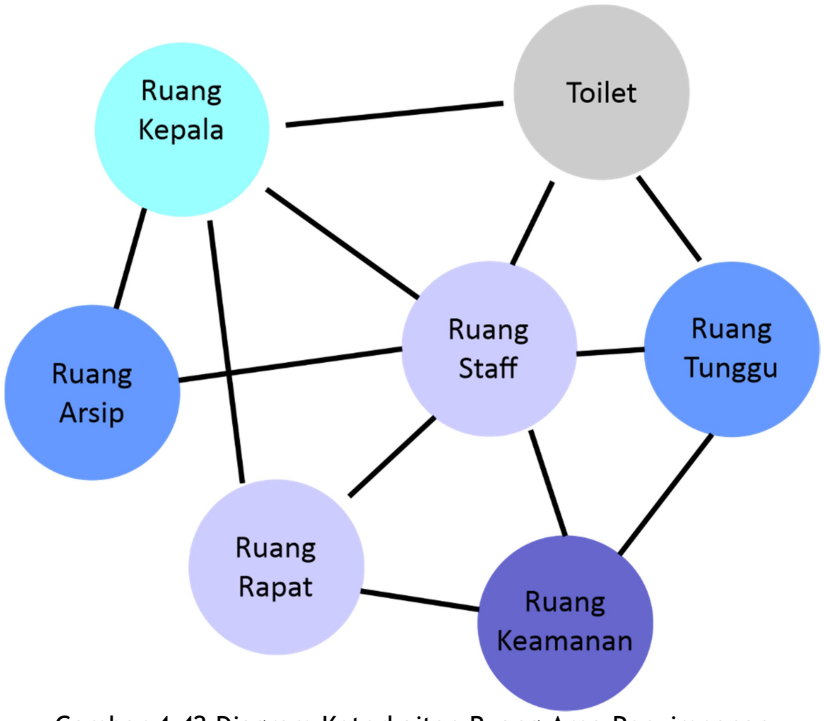

Gambar 4.42 Diagram Keterkaitan Ruang Area Penyimpanan
(Sumber : Analisis Penulis)

4.3.5 Analisis Blok Plan

- Blok Plan Makro

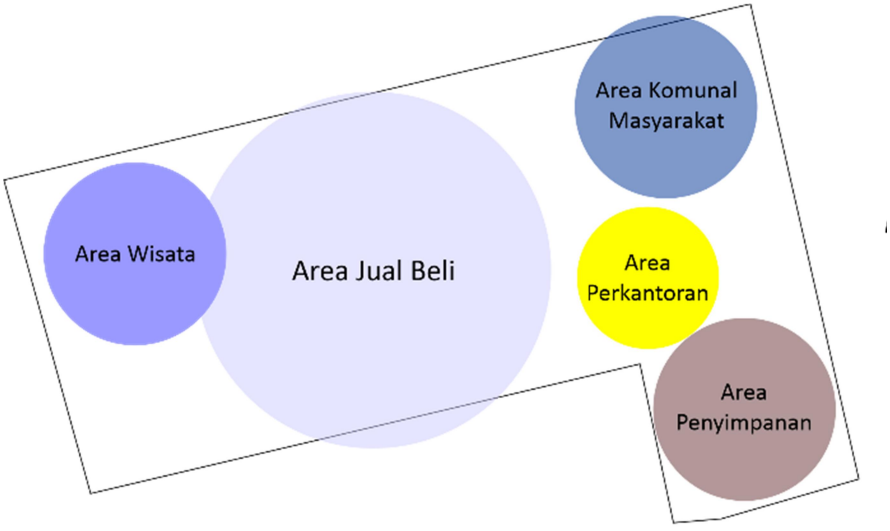

Gambar 4.43 Blok Plan Makro Area Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Analisis Penulis)

Dalam menentukan letak fungsi pada tapak, maka dapat diusulkan bahwa untuk pusat kegiatan Pasar yakni Jual Beli berada pada tengah tapak yang diharapkan dapat menjadi ikon dari tapak. Sedangkan untuk area wisata dan area komunal menjadi fasilitas pendukung untuk menciptakan pasar

tradisional yang memiliki potensi wisata. Dan sebagai fungsi tambahan yakni area Perkantoran sebagai pusat koordinasi kegiatan dalam tapak dan area penyimpanan sebagai pusat penyimpanan stok bahan-bahan jual beli.

- Blok Plan Mikro
  1. Area Jual Beli

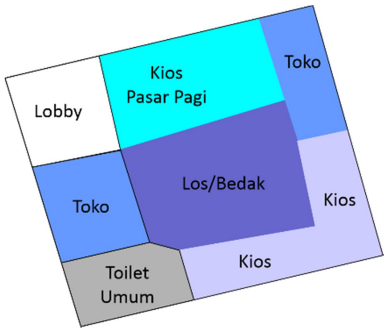

Gambar 4.44 Blok Plan Zonasi Area Jual Beli
(Sumber : Analisis Penulis)

Los/Bedak dikelilingi oleh kelompok kios dan toko untuk berbagi pandangan dalam ruangan, karena ukuran los/bedak yang relatif kecil agar terlihat dari tempat toko dan kios begitupun juga sebaliknya dari area los/bedak pengguna dapat melihat kelompok toko dan kios.

  2. Area Wisata

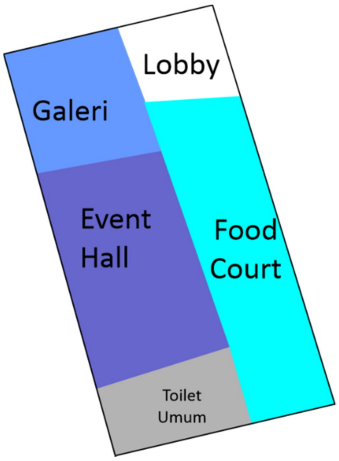

Gambar 4.45 Blok Plan Zonasi Area Wisata
(Sumber : Analisis Penulis)

Dalam hal area wisata, tentu fungsi Hall berada pada kawasan dalam bangunan yang disambut dengan ruang dan food court sebagai penunjang ruang Event Hall. Selain itu disediakan lobby sebagai ruang transisi dalam bangunan dan penghubung dengan ruang dari luar bangunan.

  3. Area Penyimpanan

Gambar 4.46 Blok Plan Zonasi Area Penyimpanan
(Sumber : Analisis Penulis)

Untuk ruang penyimpanan yang berpusat kepada gudang maka ruang sortir dapat dimanfaatkan sebagai ruang transisi dalam bangunan dan penghubung dari lokasi drop/pick up barang yang berada pada pintu masuk akses bangunan. Serta di tunjang dengan ruang monitoring untuk mengontrol kegiatan dalam area penyimpanan.

4. Area Perkantoran

Gambar 4.47 Blok Plan Zonasi Area Perkantoran
(Sumber : Analisis Penulis)

Sama halnya dengan area kantor pada umumnya yang memiliki ruang tunggu sebagai batas privasi untuk tamu dan pekerja kantor serta dilengkapi ruang rapat dan ruang keamanan yang saling berseberangan.

4.3.6 Analisis Tapak

- Analisis Zonasi dan Penataan Massa

Implementasi Blok Plan pada Tapak, sebagai bentuk respon terhadap organisasi ruang pada tapak yang saat ini hanya berorientasi kepada ruas jalan Dewi Sartika

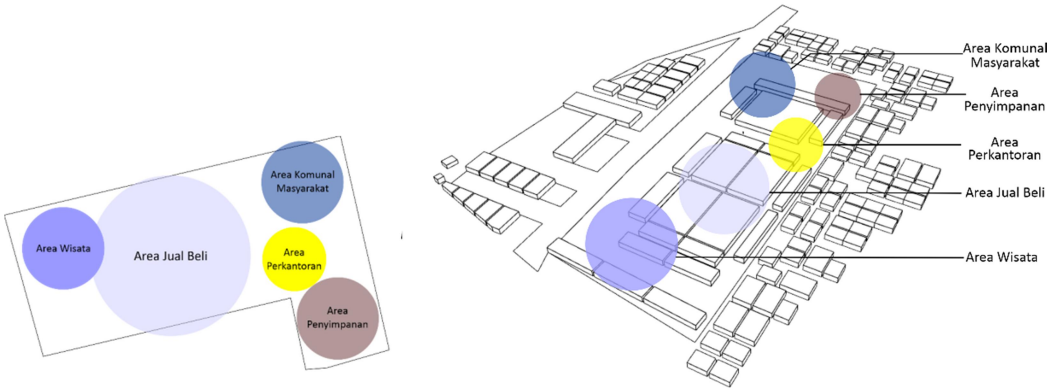

Gambar 4.48 Implementasi Blok Plan ke Dalam Tapak
(Sumber : Analisis Penulis)

Dari penempatan langsung dari blokplan yang terencana dalam analisis ruang, maka penulis mendapatkan beberapa permasalahan diantaranya ;

1. Area Komunal Masyarakat yang jauh dari area permukiman sebagai ruang kolaborasi antara masyarakat dan sekitar dalam menghidupkan pasar tradisional kota batu.
2. Area Wisata yang belum berada pada kawasan strategis untuk di lalui wisatawan karena letaknya yang berbatasan langsung dengan kawasan pasar sayur.

Oleh karena itu maka, di dapatkan perubahan sebagai berikut dengan mempertimbangkan batas dari lokasi pasar tradisional saat ini.

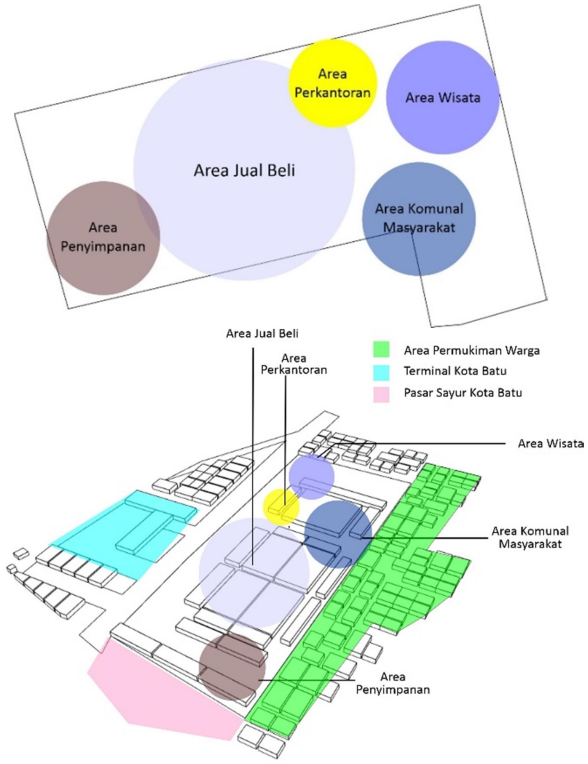

Gambar 4.49 Analisis Blok Plan terhadap Lingkungan Sekitar Tapak
(Sumber : Analisis Penulis)

Mengurangi penggunaan lahan untuk di jadikan bangunan merupakan salah satu prinsip *Sustainable Architecture*, oleh karena itu area wisata dan area komunal masyarakat diharapkan akan menjadi sebuah area dengan lahan terbuka hijau. Dalam area luas yang digunakan sebagai ruang *outdoor* multi-fungsi diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat sekitar dan wisatawan dalam memenuhi kebutuhan wisata dan ekonomi di dalamnya.

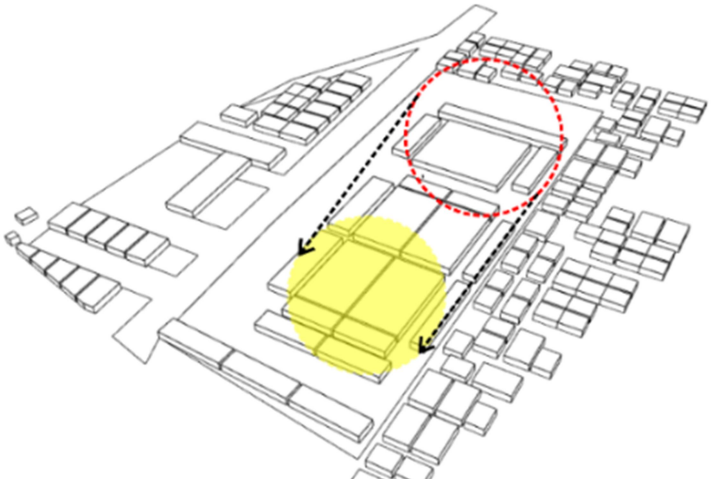

Gambar 4.50 Respon Isu Efisiensi Penggunaan Tapak Pada Sustainable Architecture
(Sumber : Analisis Penulis)

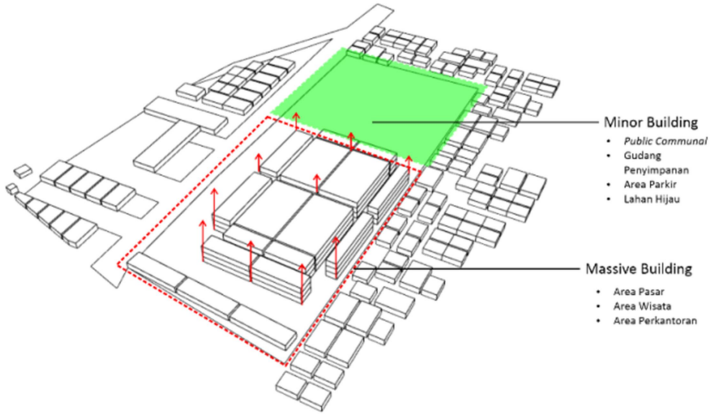

Gambar 4.51 Pemanfaatan Ruang Sebagai Lahan Terbuka dan Lahan Hijau
(Sumber : Analisis Penulis)

Adapun untuk usulan dalam pemanfaatan lahan kosong adalah sebagai *Plaza* sebagaimana yang di jelaskan di awal, yang berkomposisi dengan ruang kolaboratif masyarakat. Yang didalamnya berisi beberapa fasilitas yang mendukung *Sustainable Architecture* diantaranya adalah sumur resapan, panen air hujan dan beberapa pemanfaatan energi dari alam yang nantinya akan di manfaatkan kembali.

4.3.7 Analisis Aksebiilitas dan Sirkulasi

- Analisis Garis Sempadan Bangunan dan Jalan

Pemanfaatan garis sempadan sebagai jalur drainase yang mengalirkan air hujan maupun area pembuangan lain. Garis sempadan juga dapat dimanfaatkan sebagai area singgah maupun area parkir bagi pengunjung..

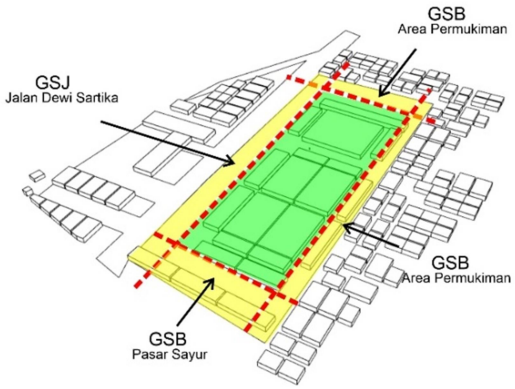

Gambar 4.52 Analisis Garis Sempadan
(Sumber : Analisis Penulis)

Rincian besaran area sempadan pada gambar tersebut adalah sebagai berikut :
Garis Sempadan Jalan Terhadap arteri Jalan Dewi Sartika : 20 Meter

Garis Sempadan Bangunan terhadap Pasar Sayur : 12 Meter

Garis Sempadan Bangunan Terhadap area Pemukiman : 12 Meter

Gambar 4.53 Respon Terhadap Garis Sempadan
(Sumber : Analisis Penulis)

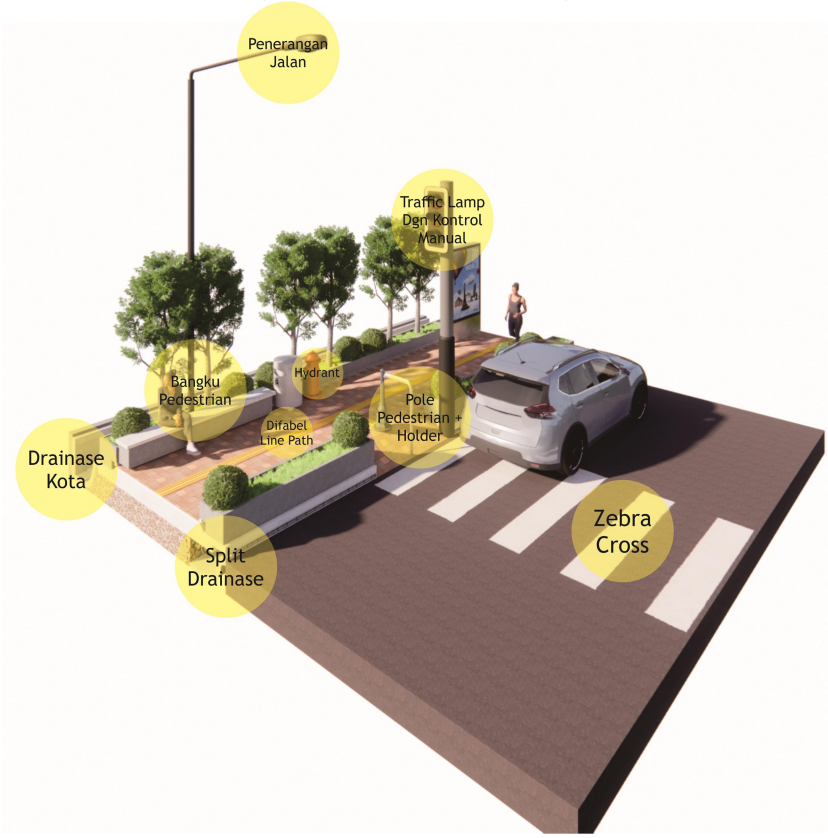

Gambar 4.54 Detail Fasilitas Pedestrian
(Sumber : Analisis Penulis)

Aspek yang mendukung Sustainable Architecture adalah sistem rain garden yang diterapkan pada pembatas pedestrian. Untuk rangkaian sistem drainase pada pedestrian akan di jelaskan pada skema di bawah ini

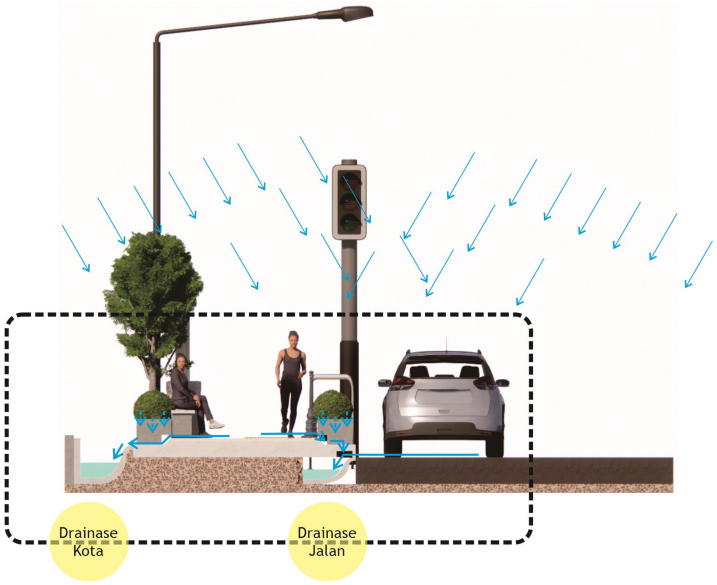

Gambar 4.55 Sistem Drainase Pedestrian
(Sumber : Analisis Penulis)

- Analisis Aksebilitas

Analisis pengunjung dari beberapa arah yang menuju ke daerah pasar, yang dapat menjadi dasar orientasi untuk massa pasar yang utama. Oleh karena itu kawasan tersebut memiliki akses fleksibel demi menunjang kestabilan kegiatan di dalamnya. Dan perlu diperhatikan alur sirkulasi kendaraan maupun pengunjung di dalamnya.

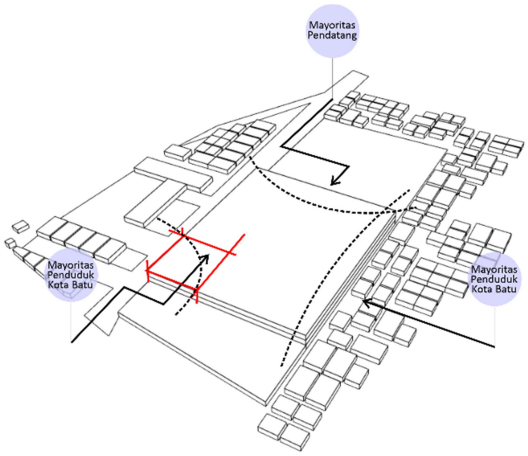

Gambar 4.56 Respon Aksebilitas ke Tapak
(Sumber : Analisis Penulis)

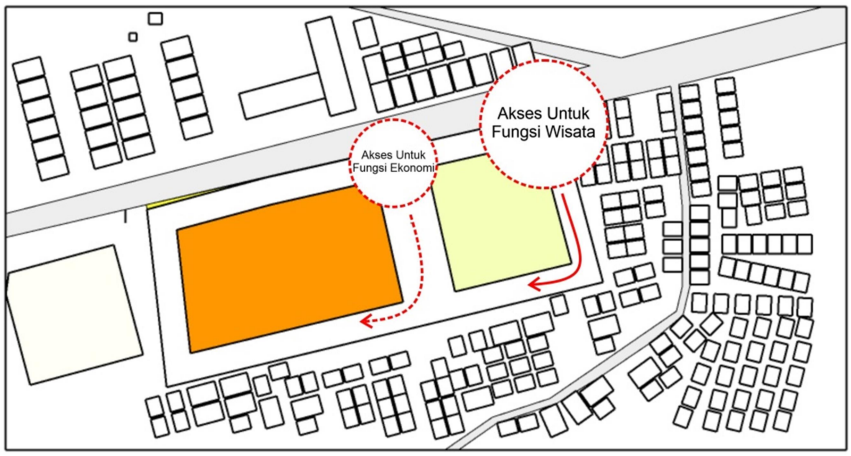

Gambar 4.57 Respon Pencapaian Berdasarkan Fungsi
(Sumber : Analisis Penulis)

Sebagai fungsi utama yakni sebagai pasar dan saran jual beli, maka dapat dibagi akses masuk menjadi dua focus utama yakni akses untuk pasar itu sendiri yang meliputi akses pedagang, barang masuk dan beberapa kebutuhan servis pasar lainnya, yang kedua yakni pasar sebagai tempat wisata dan singgah yang berada pada titik awal sebelum akses pasar utama pasar.

- Analisis Sirkulasi dalam Tapak

  Untuk mengurangi pengumpulan emisi gas yang cukup besar, maka sirkulasi kendaraan ke dalam tapak dikelompokkan menjadi dua kelompok besar. Untuk kelompok bus, truck dan mobile container memiliki akses masuk melalui gerbang masuk II yang memiliki sirkulasi mengelilingi tapak. Sedangkan untuk kelompok mobil dan motor memiliki akses diantara bangunan *massive* dan *open space*.

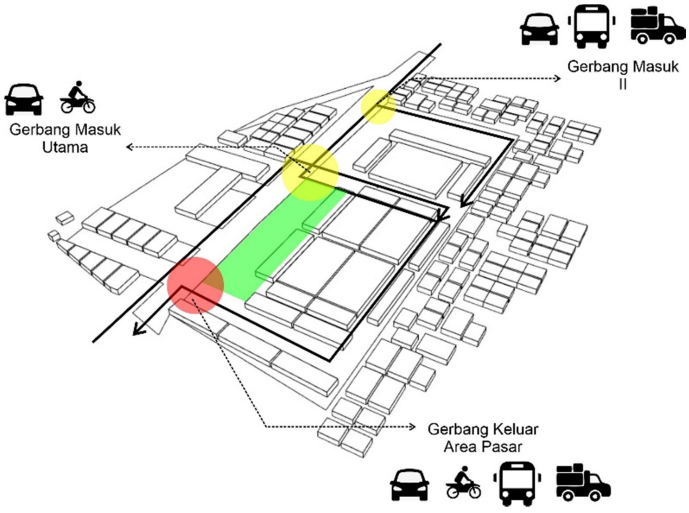

Gambar 4.58 Respon Sirkulasi berdasarkan Jenis Kendaraan
(Sumber : Analisis Penulis)

Dalam hal ini, maka diantara dua jalur masuk tersebut membutuhkan perlakuan yang berbeda, misalnya untuk kelompok kendaraan besar diperlukan penyaring udara yang lebih dominan untuk menjaga stabilitas udara tapak dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dalam tapak menggunakan sistem sirkulasi linier satu arah yang nantinya akan di implementasikan ke dalam tapak seperti gambar d bawah ini :

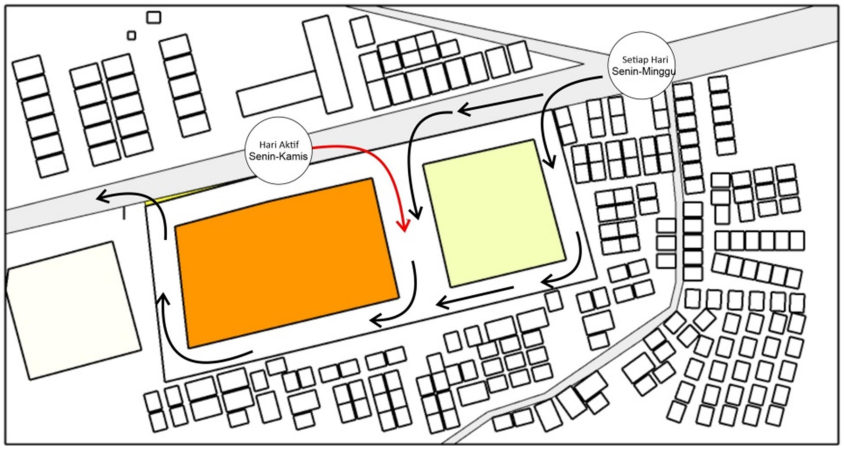

Gambar 4.59 Respon Sirkulasi dalam Tapak
(Sumber : Analisis Penulis)

Sistem sirkulasi linier searah memiliki kelebihan pada keteraturan dan ketertiban untuk kendaran yang melewati jalur tersebut, akan tetapi memiliki kelemahan yakni kendaraan tidak boleh berhenti ataupun mundur karena system linier merupakan system sirkulasi yang dinamis. Dalam hal ini dapat diusulkan beberapa titik sebagai titik henti dan titik drop bagi pengguna site pasar seperti yang di usulkan pada gambar di bawah ini :

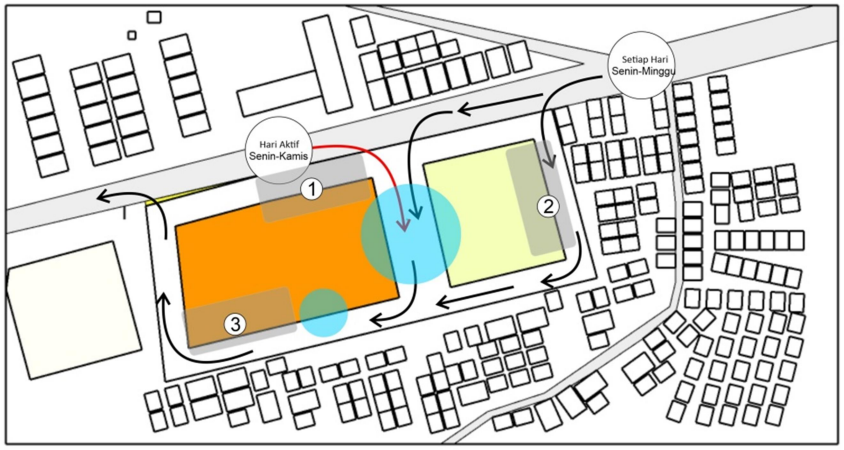

Gambar 4.60 Respon Terhadap Titik Drop Point dan Area Parkir
(Sumber : Analisis Penulis)

Gambar 4.61 Respon Terhadap Desain Drop Point Dengan 6 Titik
(Sumber : Analisis Penulis)

Gambar 4.62 Respon Terhadap Desain Drop Point Dengan 4 Titik
(Sumber : Analisis Penulis)

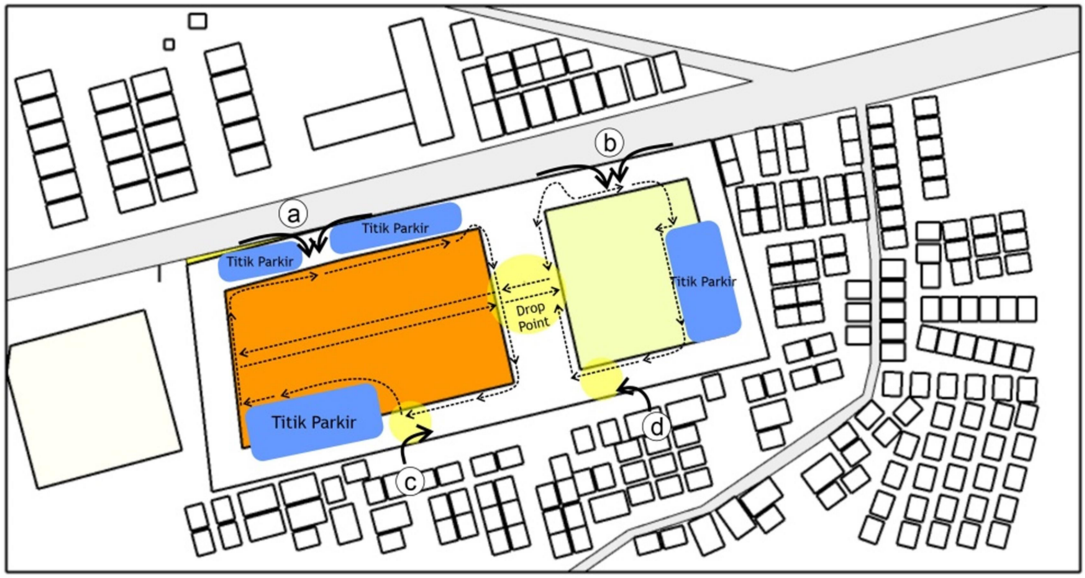

Gambar 4.63 Respon Terhadap Sirkulasi Pejalan Kaki
(Sumber : Analisis Penulis)

Pengguna yang berjalan kaki mendapatkan sirkulasi memutar massa secara bebas dengan fasilitas pedestrian yang merupakan perkerasan khusus pengguna non kendaraan bermesin. Pejalan kaki mendapatkan akses yang lebih dominan menuju massa dan lebih leluasa disbanding dengan kendaraan bermotor. Sebagai pemisah antara sirkulasi pejalan kaki, sepeda dan kendaraan bermotor, disini penulis membedakannya dalam hal perkerasan dan level/ ketinggian/jalan.

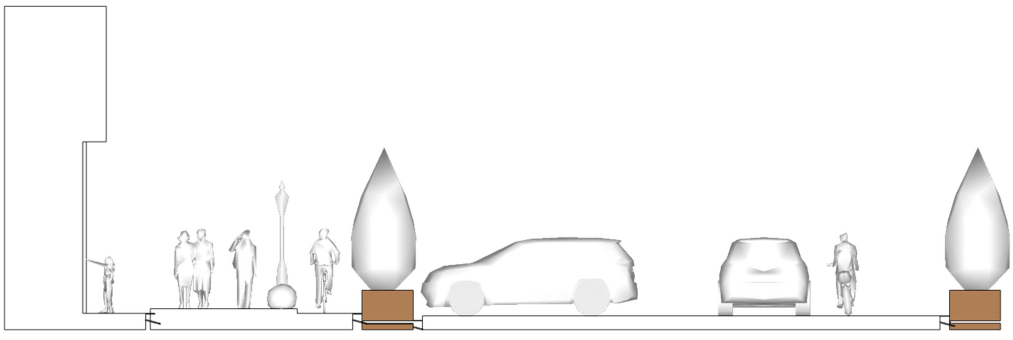

Gambar 4.64 Respon terhadap Sirkulasi Pengguna Tapak
(Sumber : Analisis Penulis)

Gambar 4.65 Visualisasi Respon Sirkulasi
(Sumber : Analisis Penulis)

Dalam menanggapi isu *sustainable Architecture,* maka area parkir harus memiliki efisiensi dalam aplikasi secara operasi dan sistemnya.

1. *Permeable Pavement* atau perkerasan berpori menjadi salah satu solusi terhadap isu area parkir yang menjawab pertanyaan jalanan pasar tradisional menjadi becek, berlumpur, dan berbau. Perkerasa berpori memiliki bentuk fisik yang *solid* dengan bahan yang ramah lingkungan yang mampu membantu penyerapan air hujan dan air yang mengalir di atasnya untuk diteruskan kedalam tanah.

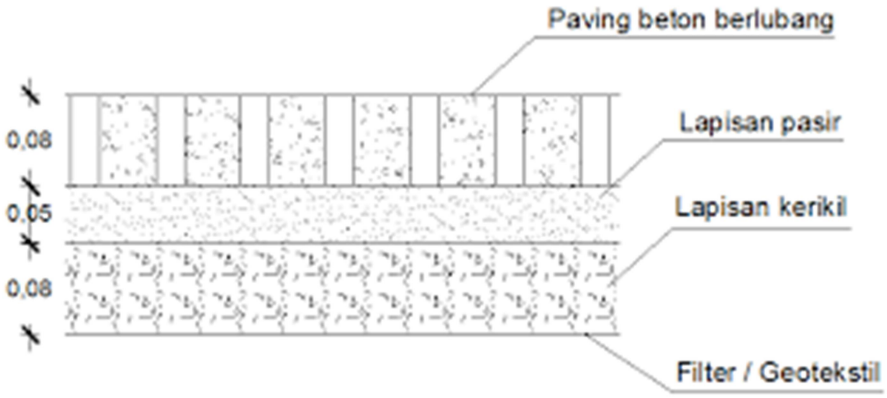

Gambar 4.66 Skema Lapisan pada Permeable Pavement
(Sumber: : https://images.app.goo.gl/hV9cCCTKNdiZ11XD6)

Permeable Pavement atau perkerasan berpori juga memiliki desain atau pola estetik yang dapat menjadi *signage* atau penanda bahwa area tersebut adalah area parkir melalui pola perkerasan yang di gunakan.

Gambar 67 Aplikasi Permeable Pavement pada lahan parkir
(Sumber: : analisis penulis)

Rain Gardens atau taman yang menampung hujan juga dapat menjadi *add on* dalam menjawab isu bahwa area parkir merupakan area yang kotor saat musim hujan dan menyengat saat musim kemarau. *Rain Gardens* / taman hujan memiliki komposisi tanaman yang dapat menyerap air pada musim hujan dan memberi kesejukan di musim kemarau baik dari lapisan tanah, perdu, hingga pohon peneduh. Ide ini dapat di aplikasikan ke dalam area pasar agar menjadi lebih sehat, segar dan higienis secara keseluruhan.

Gambar 4.68 Tampak Green Parking Lot sebagai solusi penyerapan air hujan
(Sumber : Analisis Penulis)

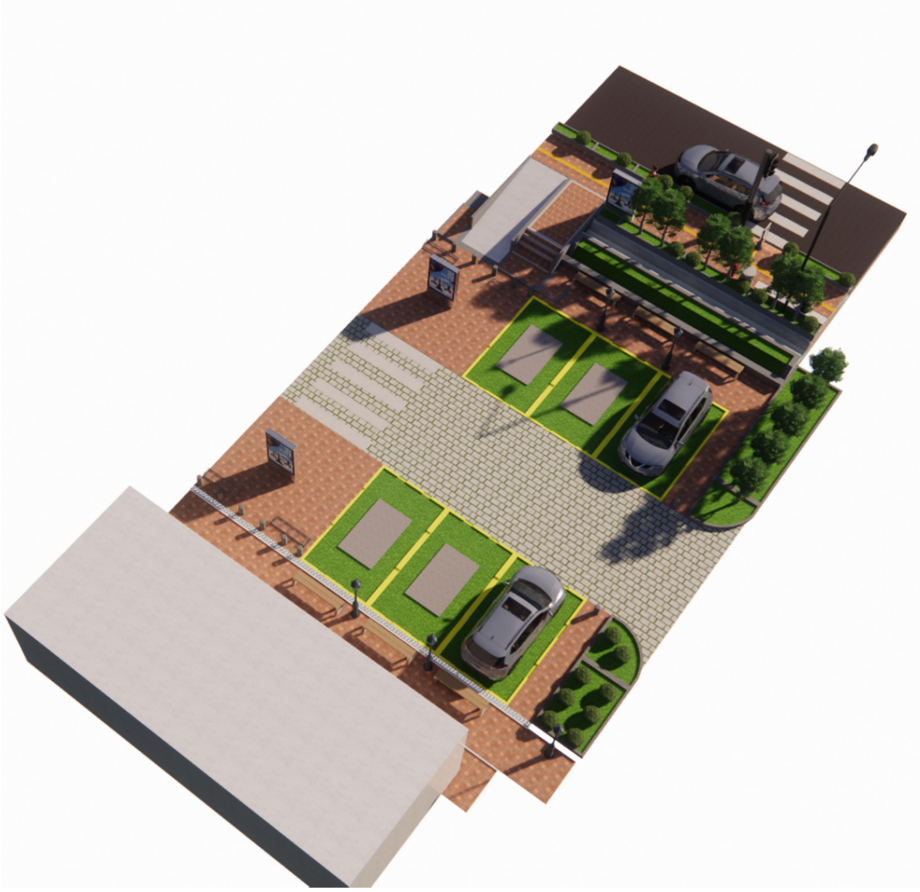

Gambar 4.69 Desain Area Parkir Dengan Respon Sirkulasi Pejalan Kaki
(Sumber : Analisis Penulis)

4.3.8 Analisis *Climate*

Analisis Iklim memiliki fokus kepada matahari, angin dan air hujan, dalam hal ini *Sustainable Architecture* tentu memiliki fokus dan konsentrasi yang mengutamakan efisiensi dalam pemanfaatan serta aspek keberlanjutannya dalam kehidupan manusia.

- Analisis Penghawaan

  Sirkulasi udara tentunya menjadi titik fokus menghadapi permasalahan kondisi pasar pada tapak yang cenderung pengap dan berbau tidak sedap. Hal ini disebabkan karena pengaturan sirkulasi udara pada bangunan eksisting yang tidak terorganisir dan terkesan apa adanya, dan berfokus kepada fungsi utama yakni Pasar.

  Pentingnya sirkulasi udara dari bawah untuk dialirkan menuju atas dengan perantara ruang tanpa pembatas dapat diaplikasikan melalui *void*/ Atrium. Selain berfungsi sebagai rongga udara pada bangunan dapat juga memberi kesan estetik pada tata ruang interior bangunan. Untuk menciptakan kesan *Sustainable Architecture*, maka pada atrium dapat ditambahkan bukaan yang didukung oleh penghawaaan alami sepenuhnya dengan bantuan tanaman sebagai penyaring udara masuk dan keluar. Sehingga dapat mengurangi penggunaan AC pada bangunan massive dan energy pada bangunan tersebut

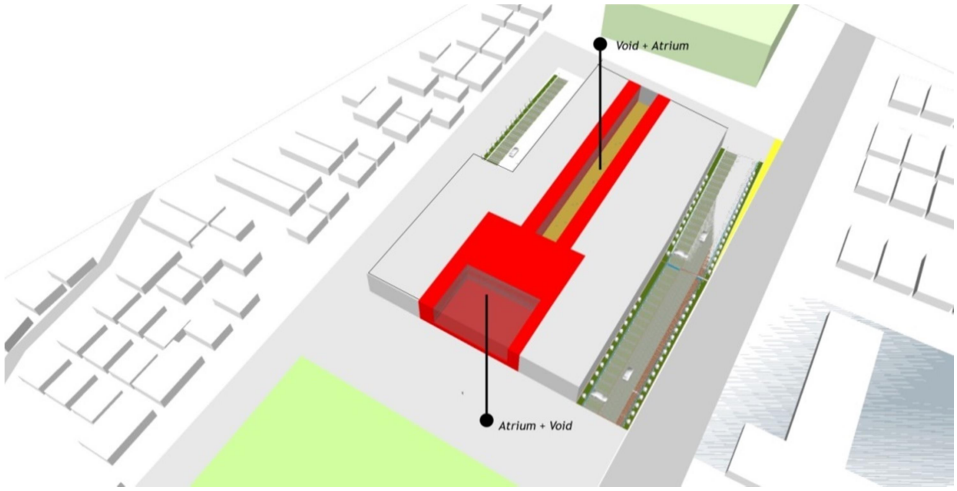

Gambar 4.70 Respon elemen *Climate* terhadap konfigurasi bangunan
(Sumber : Analisis Pengguna)

Sedangkan implementasi pada bangunan dapat diletakkan pada pintu utama bangunan untuk menjadi fasad sekaligus ruang transisi antara massa itu sendiri dengan area drop. Terdapat dua jenis atrium dalam massa yakni atrium dengan bentuk persegi yang merupakan aksen/signage pintu masuk dan atrium sepanjang sirkulasi dalam bangunan yang nantinya akan di hubungkan dengan konektor *bridge*.

Gambar 4.71 Respon Bentukan Green Atrium pada Bangunan Pasar sebagai akses masuk utama
(Sumber : Analisis Pengguna)

Dalam menanggapi isu *sustainable Architecture*, maka atrium dan void harus memiliki efisiensi dalam aplikasi secara operasi dan sistemnya. Oleh karena itu atrium di hiasi oleh aksen tanaman hijau yang dilengkapi dengan atap transparan untuk tetap memberi pencahayaan alami pada area dalam bangunan. Serta tanaman sulur di tiap level untuk memberikan kesan hijau dan segar bagi area pasar tradisional.

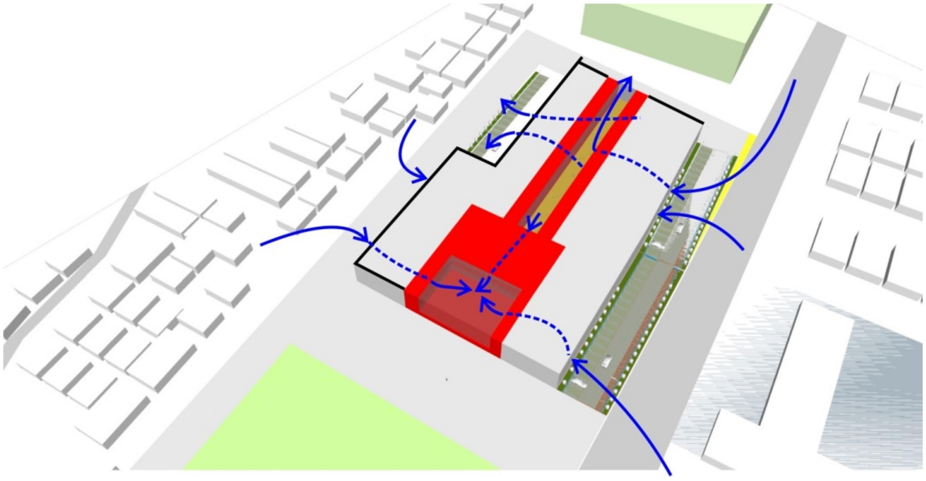

Gambar 4.72 Skema aliran sirkulasi udara ke dalam bangunan
(Sumber : Analisis Penulis)

Dari aplikasi atrium tersebut diharapkan akan sesuai dengan pengaturan penghawaan alami yang melalui kisi-kisi bangunan yang melewati kios dan outlet pasar yang tersusun modular untuk mengurangi penggunaan AC di area tapak yang merupakan wilayah pegunungan.

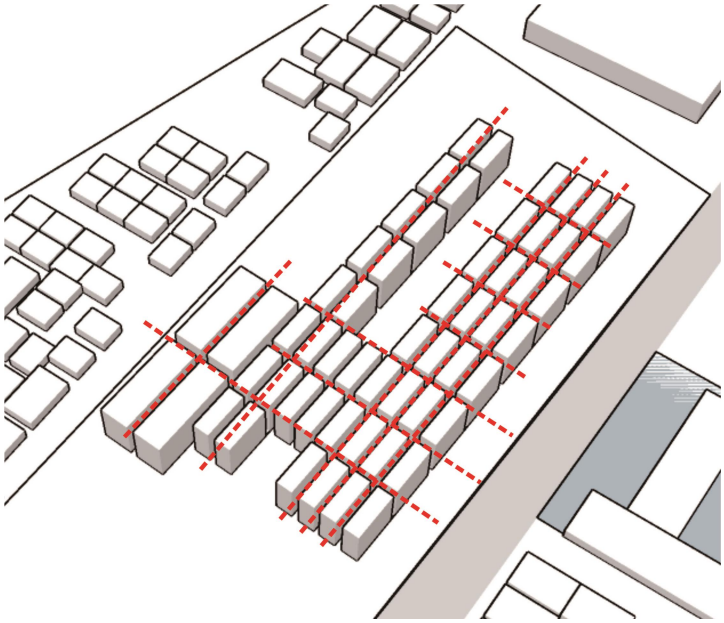

Gambar 4.73 Respon Sirkulasi Udara terhadap Kepadatan Massa
(Sumber : Analisis Penulis)

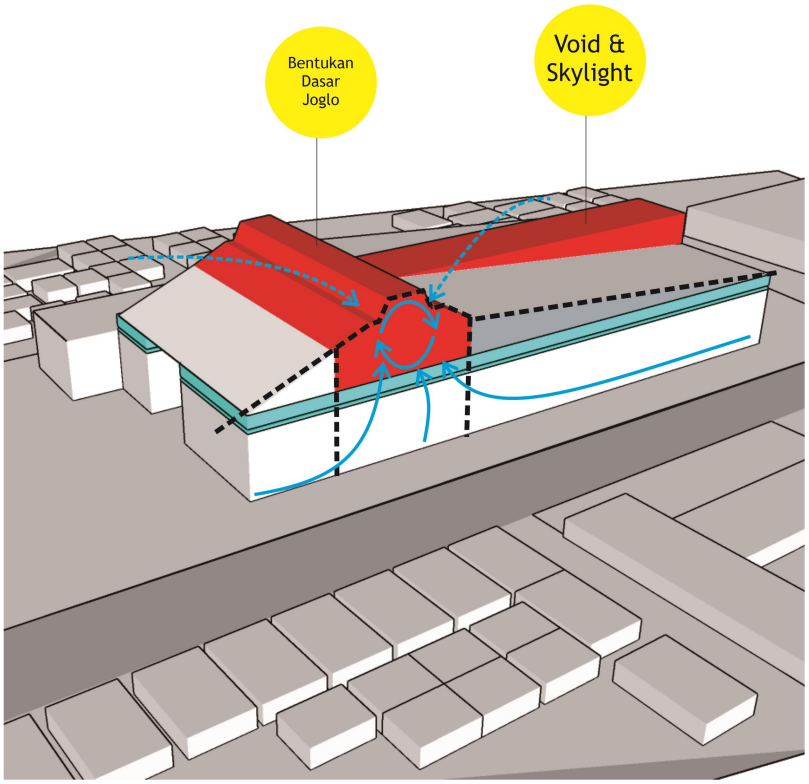

Gambar 4.74 Respon Sirkulasi terhadap Bentukan Atap
(Sumber : Analisis Penulis)

- Analisis Pencahayaan

  Sama halnya dengan aspek penghawaan, pencahayaan dipengaruhi oleh pembatas yang ada di dalam maupun di luar bangunan. Bergantung kepada bagaimana pemanfaatan sinar matahari akan memberi kesan yang berbeda di tiap waktu dari matahari terbit hingga matahari terbenam.

  Untuk aplikasi desain bergantung kepada transparansi bukaan pada fasad, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pencahayaan juga dapat mempengaruhi bentuk maupun fasad pada bangunan. Sebagai contoh penggunan bahan *Glass Block* sebagai solusi pengganti dinding yang dapat menghantarkan cahaya dari luar ruangan menuju dalam ruangan.

  Green Wall dapat dimanfaatkan sebagai manipulasi cahaya, dapat mereduksi intensitas cahaya pada saat sore hari yang sangat tinggi. Disamping sebagai penyedia sirkulasi udara dan juga memberi kesan segar kepada bangunan dan lingkungan sekitarnya perlu ditinjau ulang terhadap adaptasi terhadap iklim tropis yang memiliki curah hujan tinggi. Sehingga kelembaban ruangan dan spesifikasi ruangan menjadi penentu kecocokan dalam pemakaian *green wall* pada bangunan. Aplikasi Green Wall pada bangunan yang berufungsi sebagai *filter* cahaya sekaligus angin yang berhembus diharapkan dapat memberi kesan alami kedalam pasar tradisional tersebut. Ditambah kesan yang hijau nan segar memberi identitas bahwa Kota Batu merupakan kota pegunungan yang ramah lingkungan.

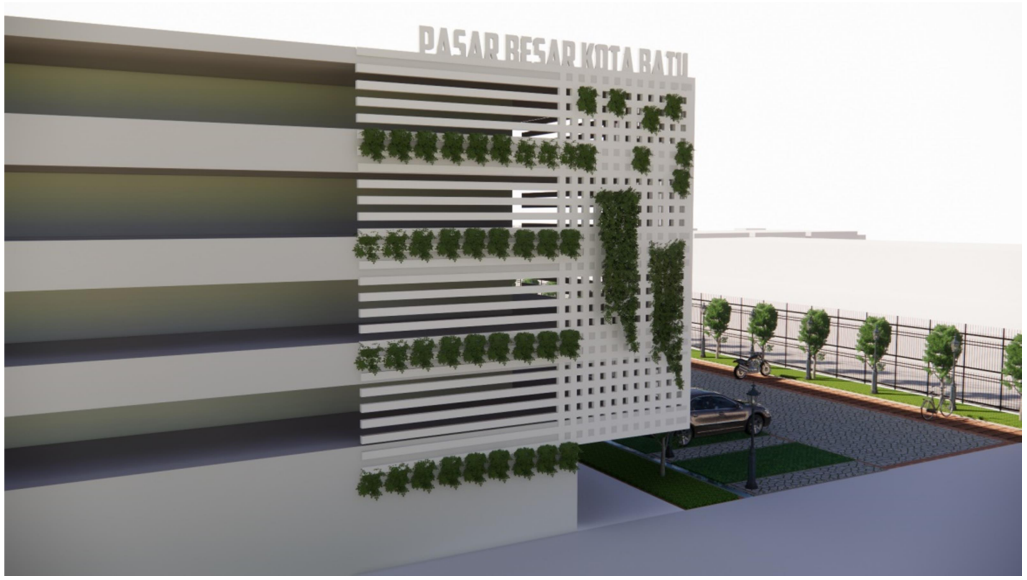

Gambar 4.75 Green Wall Sebagai Dinding
(Sumber : Analisis Penulis)

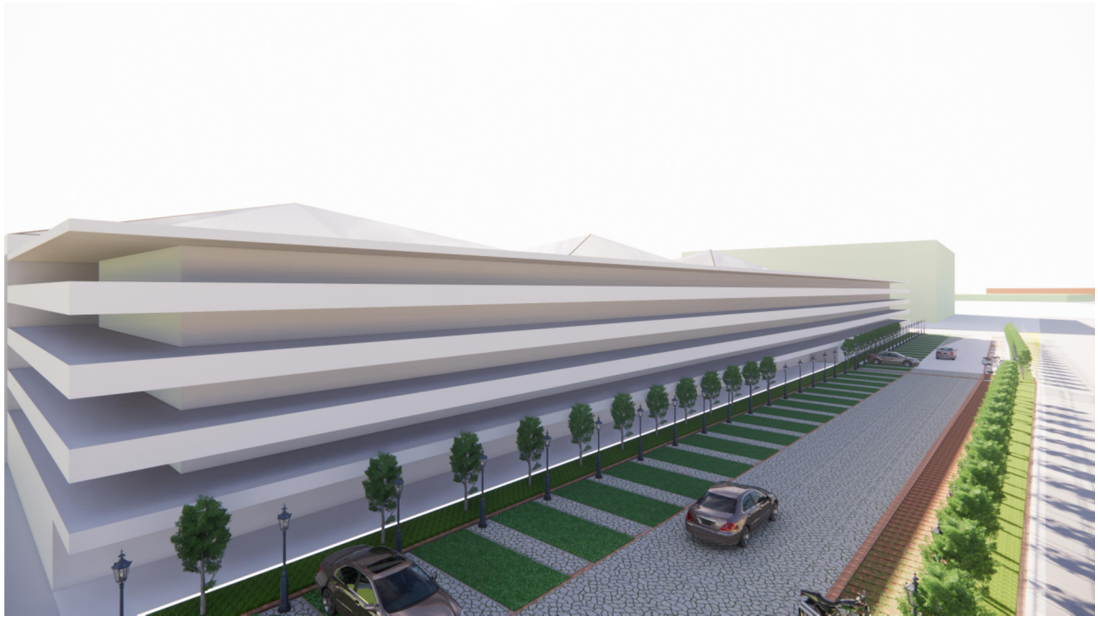

Gambar 4.76 Bukaan pada dinding pembatas bangunan
(Sumber : Analisis Penulis)

Pengurangan penggunaan tembok beton pada bangunan merupakan strategi untuk mendapatkan pencahayaan alami dan mengurangi penggunaan energy pada bangunan. Dengan penyusunan pola modular yang tidak rapat dan padat dapat memberi penchayaan alami yang maksimal.

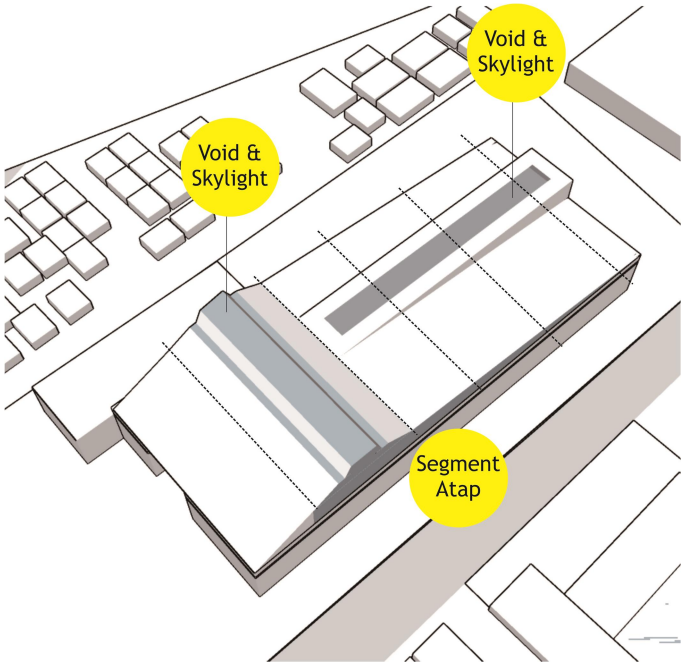

Gambar 4.77 Respon Pencahayaan Alami Terhadap Massa
(Sumber : Analisis Penulis)

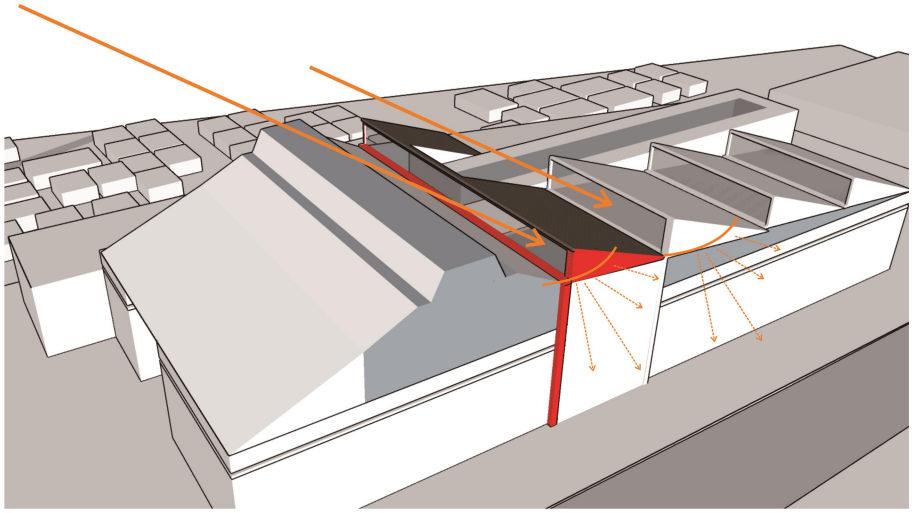

Gambar 4.78 Skema Respon Pencahayaan Alami Terhadap Massa
(Sumber : Analisis Penulis)

Selain itu respon terhadap pencahayaan alami dapat berupa bentukan atap yang beradaptasi dengan pergerakan matahari dalam area tapak. Bentukan atap joglo yang merupakan salah satu atap tropis yang cocok di daerah pegunungan dilengkapi dengan skylight sebagai akses cahaya matahari masuk ke dalam bangunan.

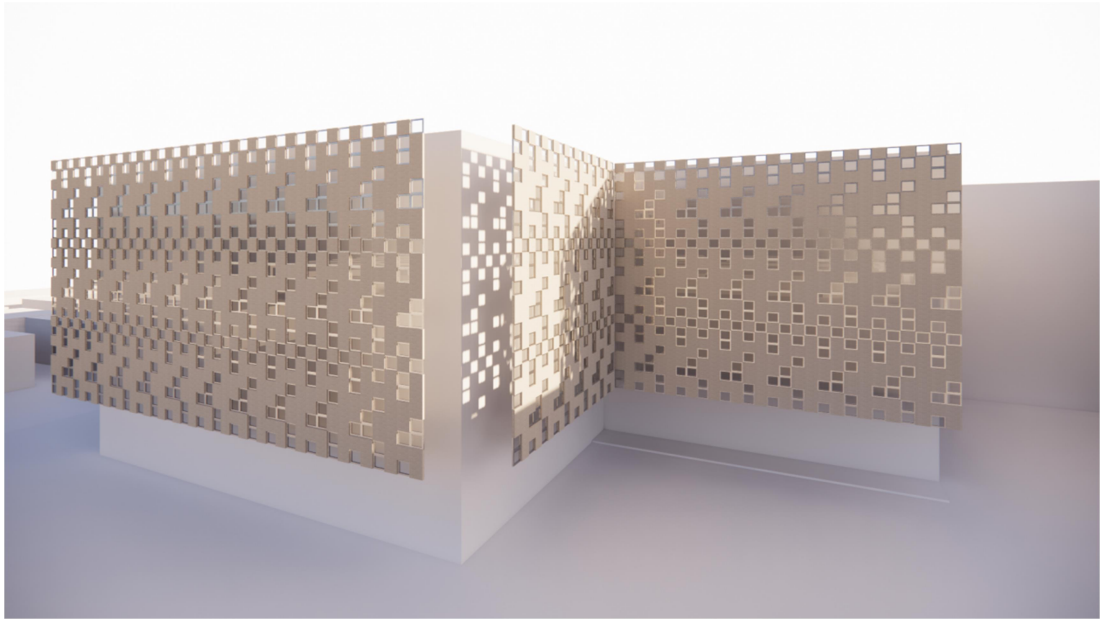

Gambar 4.79 Respon Pencahayaan di Sisi Timur dengan Intensitas Tinggi
(Sumber : Analisis Penulis)

Dalam menanggapi respon cahaya dengan intensitas tinggi, dapat dikurangi dengan menggunakan shading device berupa secondary skin yang bermaterialkan susunan potongan papan kalsiboard dengan membentuk pola tertentu. Adapun area atrium yang membutuhkan cahaya dengan intensitas tinggi dapat disarankan menggunakan bukaan transparan yang berkomposisikan oleh pivot/jendela mati sehingga memberi kesan terang pada kawasan atrium.

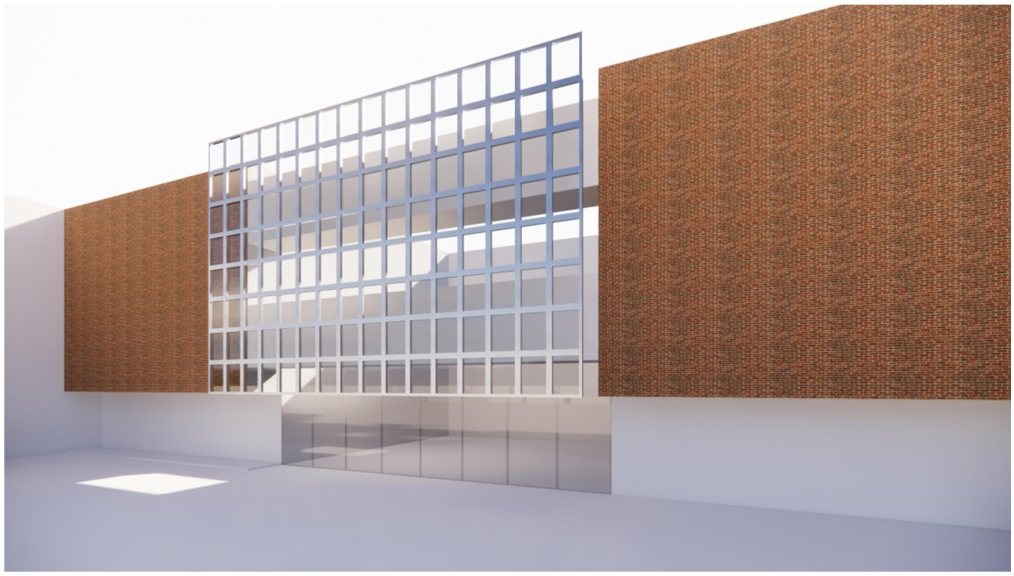

Gambar 4.80 Respon Pencahayaan terhadap Atrium
(Sumber: Penulis)

4.3.9 Analisis Utilitas

Sustainable Architecture tentu memiliki pendekatan yang berbeda dengan pengelolaan terkait elemen-elemen alam yang terkait, yang tentunya memilih kepada efisiensi pemanfaatan.

- Pengolahan air hujan/ panen air hujan yang dimaksudkan adalah mengolah air hujan yang jatuh ke tapak untuk mengurangi volume air yang berada pada drainase kota yang cukup penuh di musim hujan. Selain itu dimaksudkan sebagai pemanfaatan efisiensi air hujan sebagai kebutuhan dalam tapak seperti, toilet, penyiraman tanaman dan kebutuhan air lainnya. Adapun secara skematik dapat ditinjau prosesnya dalam gambar di bawah ini,

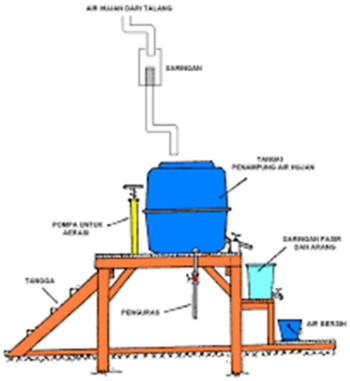

Gambar 4.81 Teknologi Sederhana Panen Air Hujan
(Sumber: : http://www.kelair.bppt.go.id/sitpapdg/Patek/Spah/spah.html/)

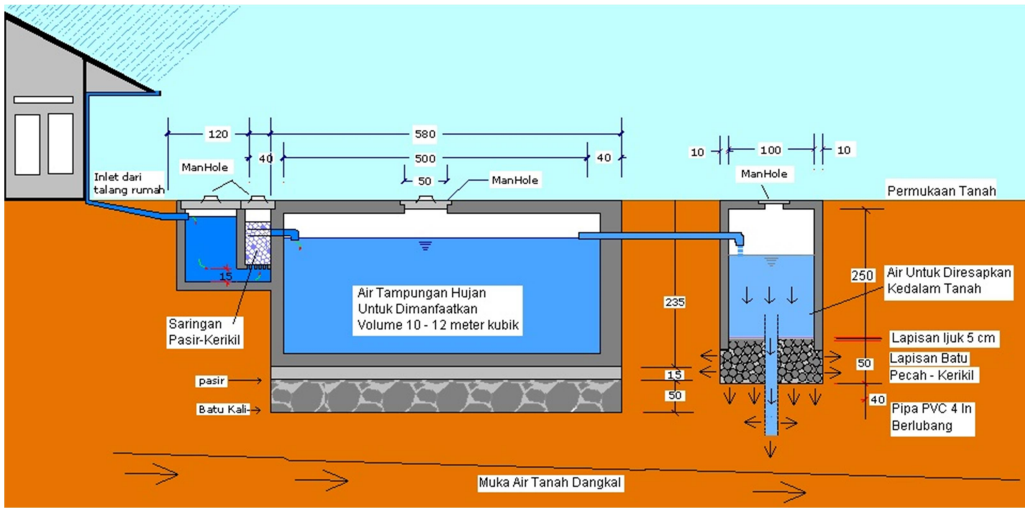

Gambar 4.82 Skema Pengolahan Air Hujan Melalui Bak Air Hujan
(Sumber: : http://www.kelair.bppt.go.id/sitpapdg/Patek/Spah/spah.html/)

Adapun untuk pengelolaan dalam tapak pada kawasan pasar dapat diusulkan dengan gambar di bawah ini :

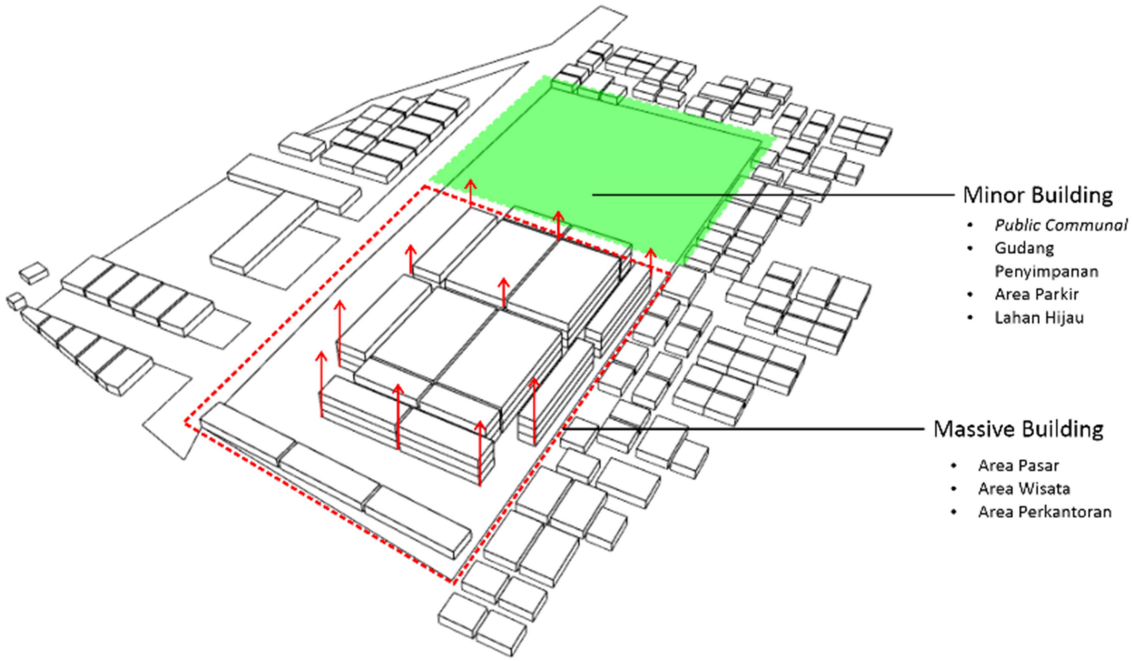

Gambar 4.83 Peletakan area Pengolahan Air Hujan
(Sumber : Analisis Penulis)

Kawasan berwarna hijau merupakan kawasan dengan bangunan-bangunan kecil yang memberi ruang bagi air hujan untuk mengalir dan di proses sehingga menjadi *renewable* untuk kebutuhan dalam tapak dapat melalui proses yang cukup panjang hingga dapat di konsumsi dan digunakan.

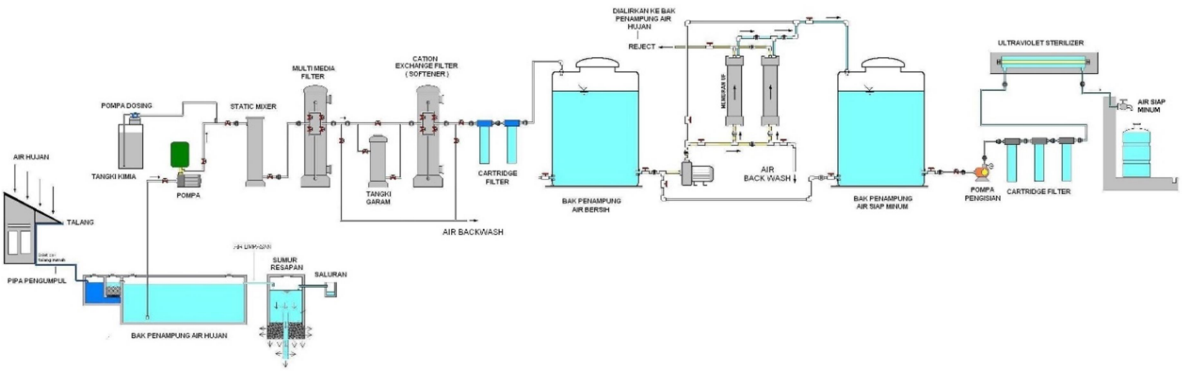

Gambar 4.84 Skema Pengolahan Air Hujan Hingga Layak Konsumsi
(Sumber: : http://www.kelair.bppt.go.id/sitpapdg/Patek/Spah/spah.html/)

Dari pengolahan air hujan tersebut diharapkan dapat menghemat penggunaan air tanah dan menampung air hujan yang biasanya hanya di buang melalui saluran drainase. Dan masih banyak lagi yang dapat dirasakan manfaat dari pengolahan air hujan tersebut dalam aspek lingkungan.

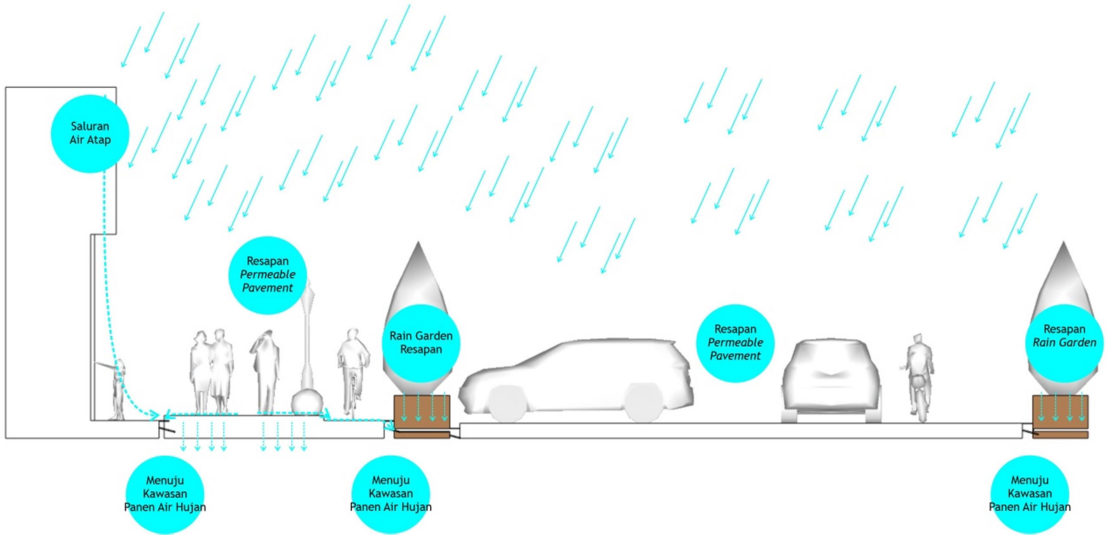

Gambar 4.85 Skema Respon Sirkulasi Air Hujan dalam tapak
(Sumber : Analisis Penulis)

Penerapan dalam rancangan adalah sebagai berikut, system yang dibentuk berasal dari saluran atap, saluran drainase kawasan dan rain garden. Dari ke tiga titik tersebut jika kuota air berlebih maka akan dialirkan menuju kawasan panen air hujan yang berupa RTH di bagian timur tapak. Setelah ditampung dalam kawasan tersebut akan diolah kembali menjadi air yang bisa dgunakan kembali. Dan jika debit air masih tinggi, maka sisanya akan di alirkan melalui drainase kota. Diharapkan dengan system tersebut dapat mengurangi buangan air hujan saat ini yang hanya di buang melalui drainase tanpa pengolahan lebih lanjut.

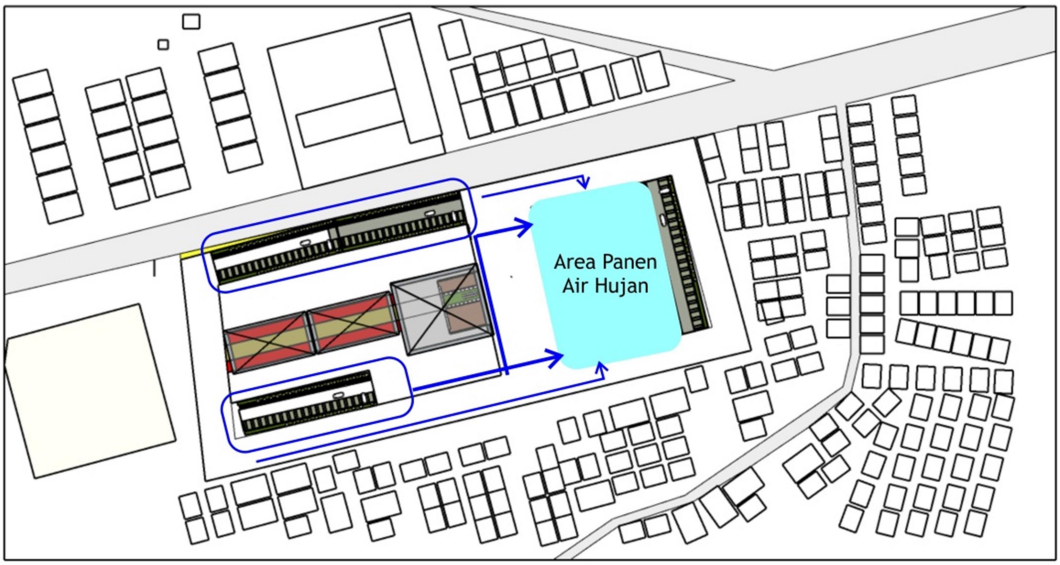

Gambar 4.86 Skema Aliran sirkulasi air hujan dalam kawasan
(Sumber : Analisis Tapak)

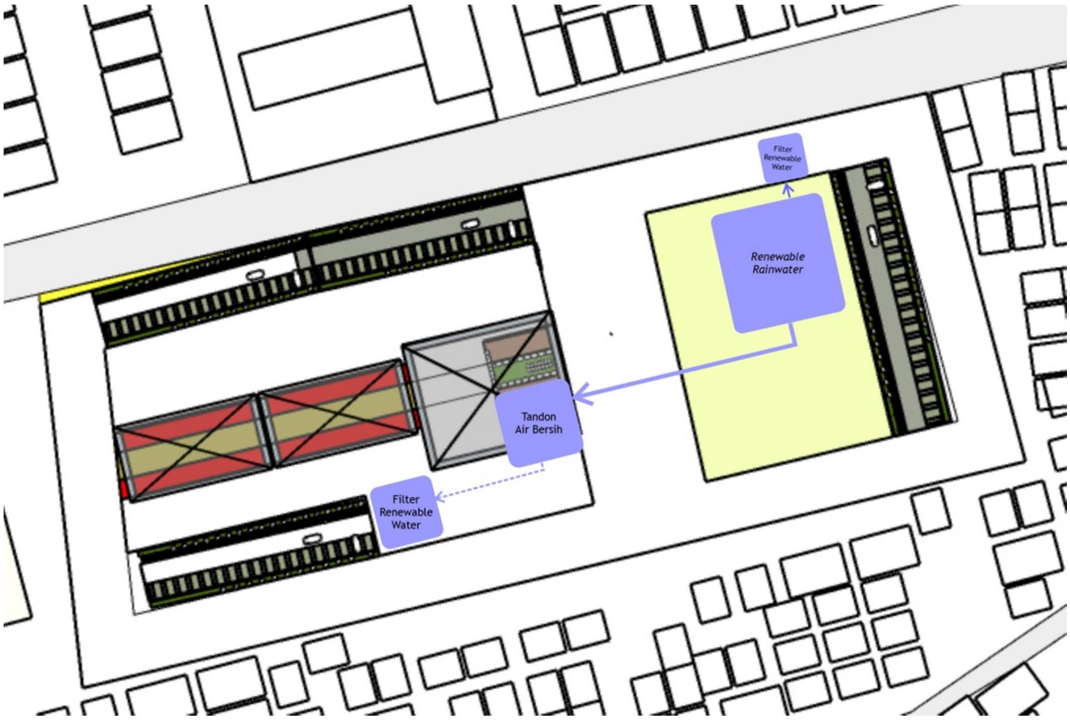

Gambar 4.87 Skema Titik Pengolahan Air Hujan Menjadi Air Minum
(Sumber : Analisis Penulis)

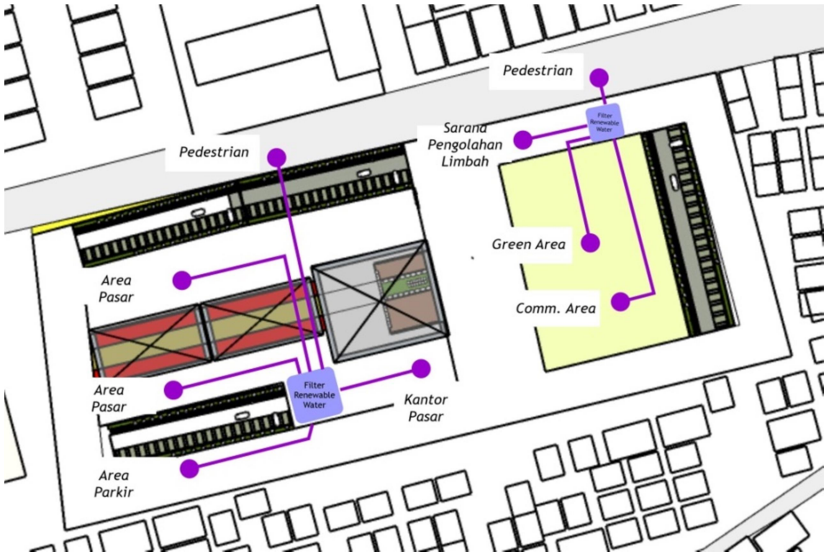

Gambar 4.88 Skema Distribusi Air Minum Olahan
(Sumber : Analisis Penulis)

- Pengolahan Limbah Organik pasar berupa sayur-sayuran, sisa ikan dan beberapa bahan makanan dapat dimanfaatkan sebagai beberapa bahan bermanfaat seperti pupuk kompos, makanan ternak atau dapat di daur ulang lagi menjadi bahan lainnya.

Sebagian besar limbah dari pasar tradisional adalah bahan organik yang dapat dimanfaatkan sebagai kompos dan makanan ternak yang berasal dari sayur-sayuran dan sisa-sisa ikan dan daging. Maka diperlukan sebuah fasilitas penampungan dan pengelolaan limbah dalam kawasan seperti rumah kompos yang berkonsentrasi pada pengelolaan dan pengolahan sampah pasar tradisional.

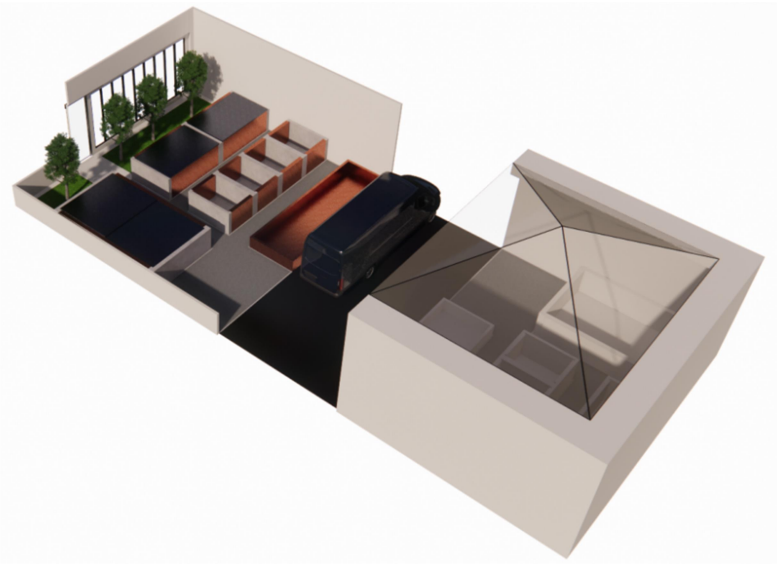

Gambar 4.89 Desain Rumah Kompos
(Sumber: Analisis Penulis)

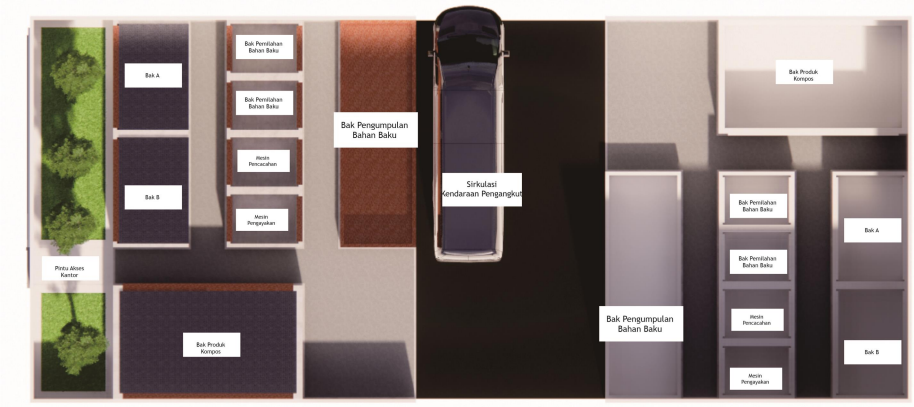

Gambar 4.90 Denah Desain Rumah Kompos
(Sumber : Analisis Penulis)

Untuk aplikasi dalam tapak berupa sirkulasi pengambilan sampah satu arah sesuai dengan jalur linier yang tellah diterapkan dan memanfaatkan kendaraan bermotor untuk pengambilan di rute luar yang di gambarkan oleh garis dan garis putus sebagai sirkulasi yang menggunakan kendaraan kecil/motor maupun gerobak untuk di angkut menuju kawsan penampungan.

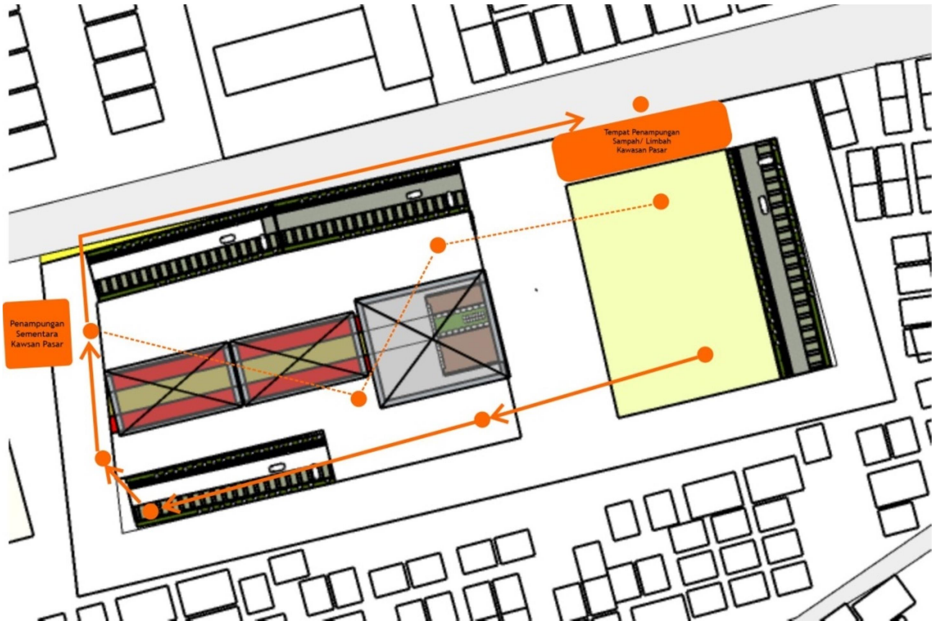

Gambar 4.91 Skema Distribusi Pengambilan Sampah Kawasan
(Sumber: : Analisis Penulis)

- Distribusi air bersih dan air limbah dalam kawasan menjadi perhatian utama terkait permasalah pasar pada umumnya terletak pada pengolahan limbah dan isu air bersih yang ada dalam kawasan pasar. Dalam menciptakan kawasan yang sustainable maka distribusi air bersih dan air limbah perlu di tinjau ulang.

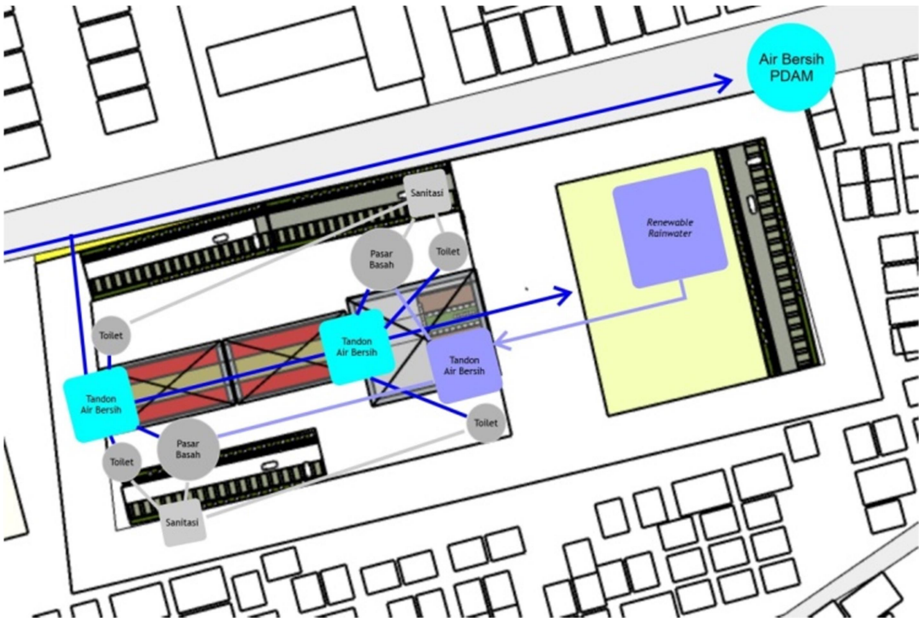

Gambar 4.92 Skema Distribusi Air Bersih, Air Limbah dan Air Hujan
(Sumber : Analisis Penulis)

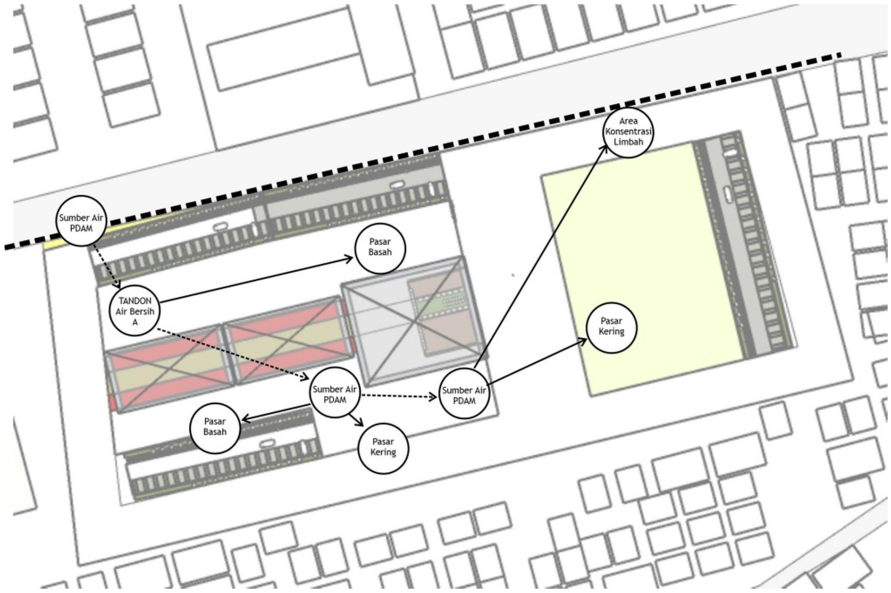

Gambar 4.93 Skema Distribusi Air Bersih Pada Tapak
(Sumber : Analisis Penulis)

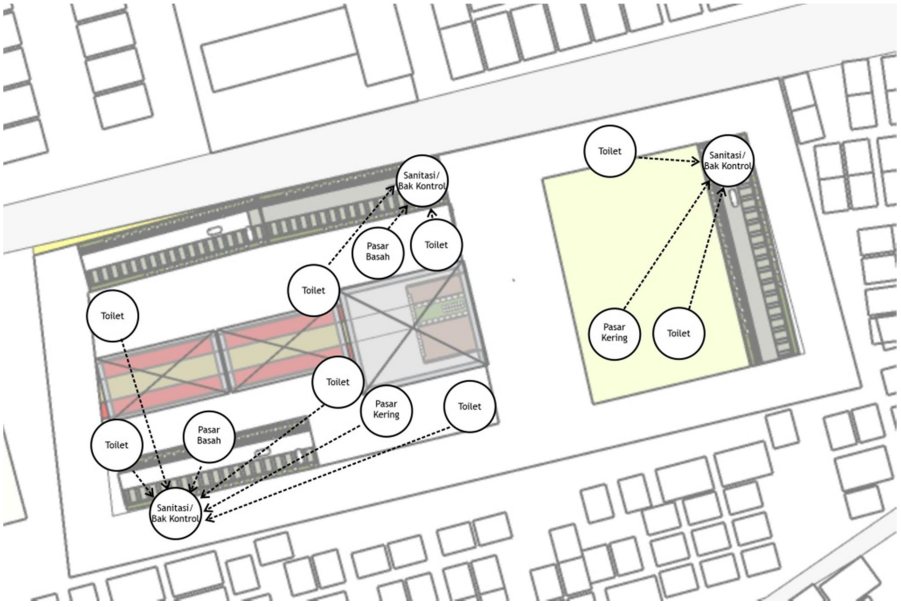

Gambar 4.94 Skema Distribusi Air Kotor Pada Tapak
(Sumber : Analisis Penulis)

Dari skema tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 sumber air bersih yang dipakai dalam kawasan pasar, yakni :

1. Air Bersih PDAM yang mengalir melalui Pipa di bawah Jalan Dewi Sartika, Kota Batu yang digunakan sebagai pasokan air bersih utama pada kawasan pasar
2. Air Bersih yang berasal dari pengolahan air hujan pada area Panen Air Hujan yang di pakai sebagai pasokan air sekunder dalam kawasan pasar.

Pemanfaatan kontur kawasan yang berupa kemiringan sebesar 10^{o} tentu memberi keuntungan dalam distribusi air yang dialirkan dari bagian atas dan dibagikan ke seluruh kawasan melalui system hulu dan hilir untuk mengurangi penggunaan energy dalam kawasan.
Sedangkan untuk saluran sanitasi seperti yang di jelaskan pada poin sebelumnya tentang pengolahan limbah pasar dapat dilakukan dalam tapak dengan sarana yang lebih spesifik. Sedangkan untuk limbah cair diolah dari tempat yng terpisah dalam 2 bagian besar yakni utara dan selatan yang nantinya akan di olah dari luar kawasan.

4.3.10 Analisis Struktur

Dalam area pasar Tradisional Kota Batu memiliki 2 jenis bangunan yang terlihat dari ukurannya, yakni bangunan berskala besar yang menjadi ikon dan pusat kegiatan pasar, dan bangunan berskala kecil yang bersifat sementara menjadi pendukung dari kegiatan pasar. Untuk bangunan berskala besar dapat disarankan menggunakan struktur *Rigid Frame*.

Rigid Frame merupakan struktur dengan pola rapat dan stabil dengan tekanan maupun tarikan. *Rigid Frame* terbentuk dari garis-garis linier yang bertujuan mencegah dan mengurangi adanya rotasi pada tiap-tiap penyokong (kolom) dengan pengikat pada tiap joint. Pada umumnya beton merupakan elemen penyokong dalam struktur tersebut, namun dalam aplikasinya lebih fleksibel menggunakan baja karena kelenturan dan kecepatan pengerjaan.

Struktur *Rigid Frame* di aplikasikan dalam bangunan pasar yang memiliki kepadatan massa yang cukup padat dengan bentuk segi empat untuk tiap segmen/bagiannya. Akan tetapi menggunakan *core*/ inti sebagai tumpuan. Adapun beberapa kolom baja akan menggantikan beberapa kolom beton pada struktur tersebut dengan sistem komposit sehingga tahan karat dan korosi. Massa besar tersebut terbagi menjadi 5 jenis massa dengan 5 core sebagai tumpuan. Akibatnya menciptakan dilatasi struktur untuk saling menguatkan diantara 5 massa tersebut. Adapun pemanfaatan core dapat dijadikan sebagai area sirkulasi dan area utilitas yang menunjang aktivitas dalam bangunan tersebut.

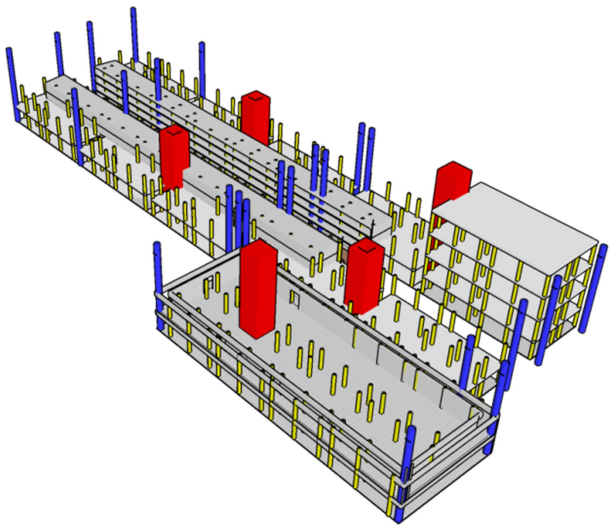

Gambar 4.95 Titik Core Bangunan untuk Penentuan dilatasi struktur
(Sumber: : analisis penulis)

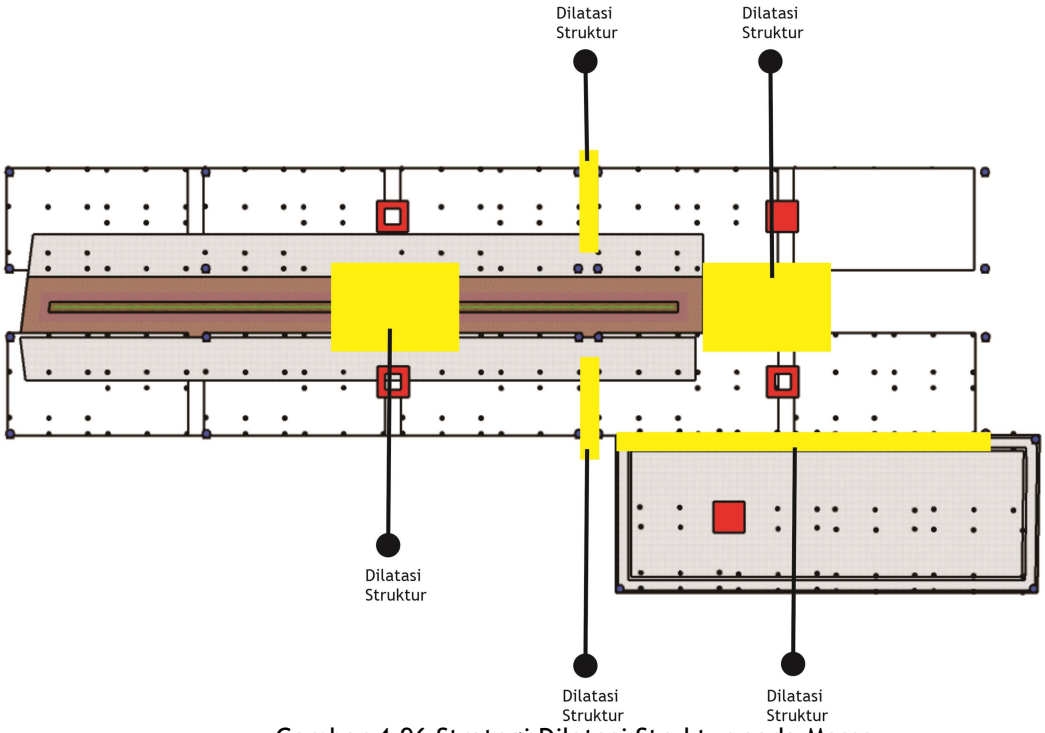

Gambar 4.96 Strategi Dilatasi Struktur pada Massa
(Sumber: : analisis penulis)

Massa besar tersebut terbagi menjadi 4 jenis massa dengan 3 core sebagai tumpuan. Akibatnya menciptakan dilatasi struktur untuk saling menguatkan diantara 4 massa tersebut. Adapun pemanfaatan core dapat dijadikan sebagai area sirkulasi dan area utilitas yang menunjang aktivitas dalam bangunan tersebut

Untuk bagian pondasi dari bangunan dalam tapak, dapat di usulkan pondasi *Strauss Pile* yang memiliki kedalaman dan kokoh dalam jangka waktu yang cukup Panjang. Pondasi *Strauss Pile* digunakan pada bangunan pasar/ area perbelanjaan yang memiliki massa terbesar dengan aktivitas paling padat.

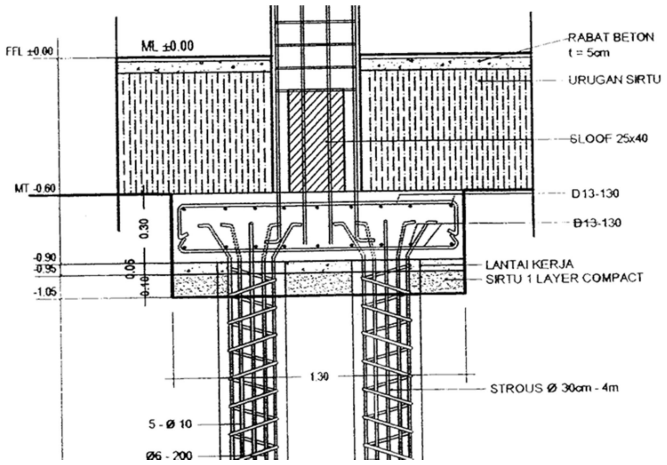

Gambar 4.97 Detail Pondasi Strauss Pile
(Sumber : https://images.app.goo.gl/DYzzRUZ4HN8hgAYb9)

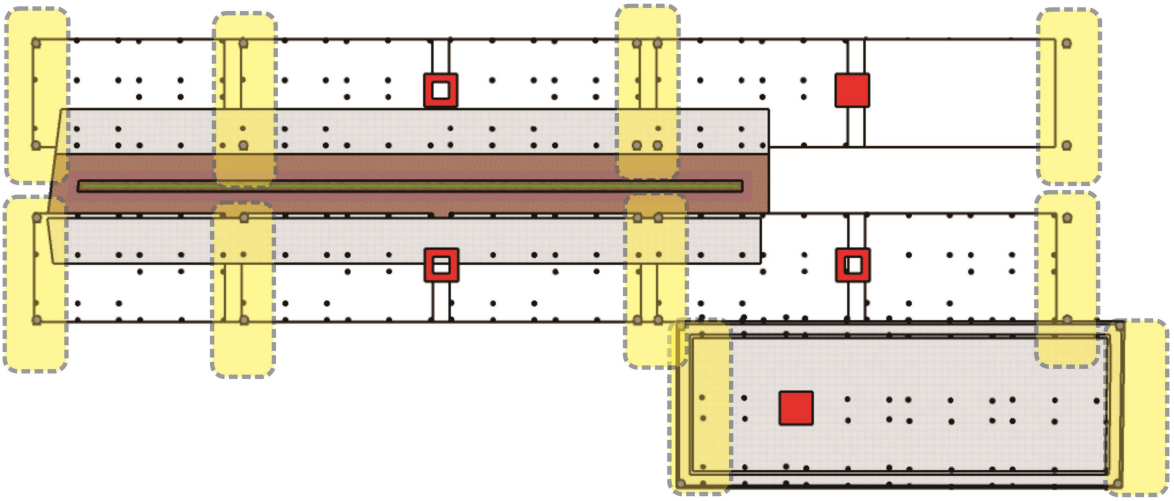

Gambar 4.98 Titik Pondasi Straus Pile
(Sumber : Analisis Penulis)

4.3.11 Analisis Penanggulangan Bencana

Dalam menentukan area evakuasi darurat, maka dalam bangunan harus memiliki standar emergency exit yang di pusatkan pada core bangunan sebagai titik temu yang memiliki keselamatan tingkat tinggi dalam hal kekuatan dan daya tahan. Oleh karena itu dapat disimpulkan beberapa titik emergency exit dalam massa.

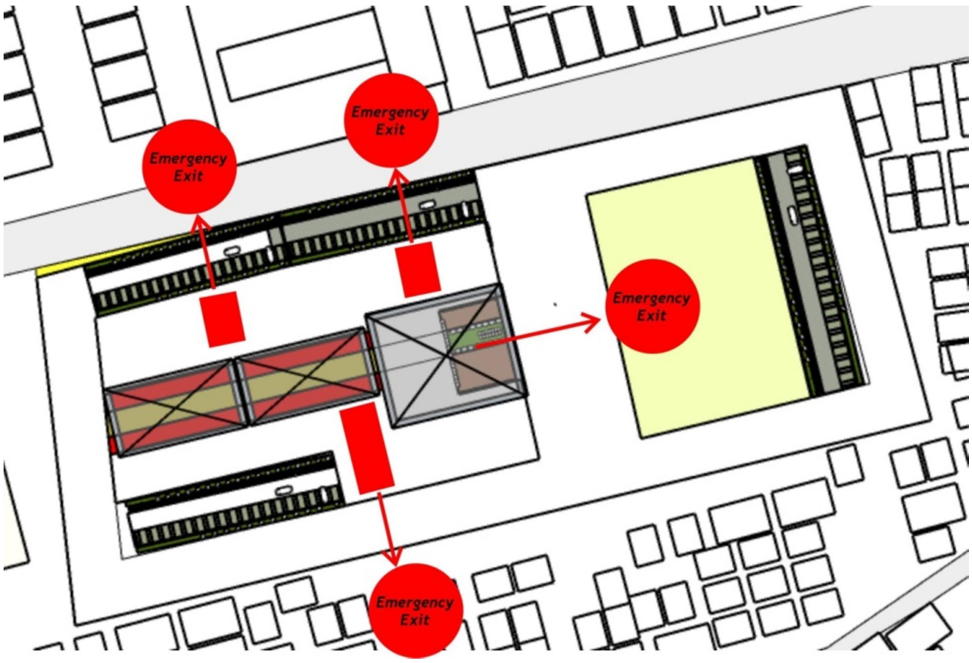

Gambar 4.99 Analisis Titik Evakuasi Darurat
(Sumber : Analisis Penulis)

- Untuk penanggulangan bencana kebakaran, pasar tradisional memiliki system pemadam otomatis yang distribusinya di alirkan melalui core/inti tiap massa dengan bantuan pompa hydrant yang memberi tekanan pada arus air.

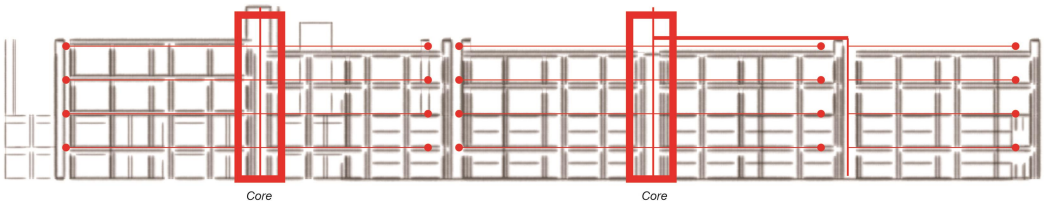

Gambar 4.100 Analisis Distribusi Titik Sprinkle tiap lantai
(Sumber : Analisis Penulis)

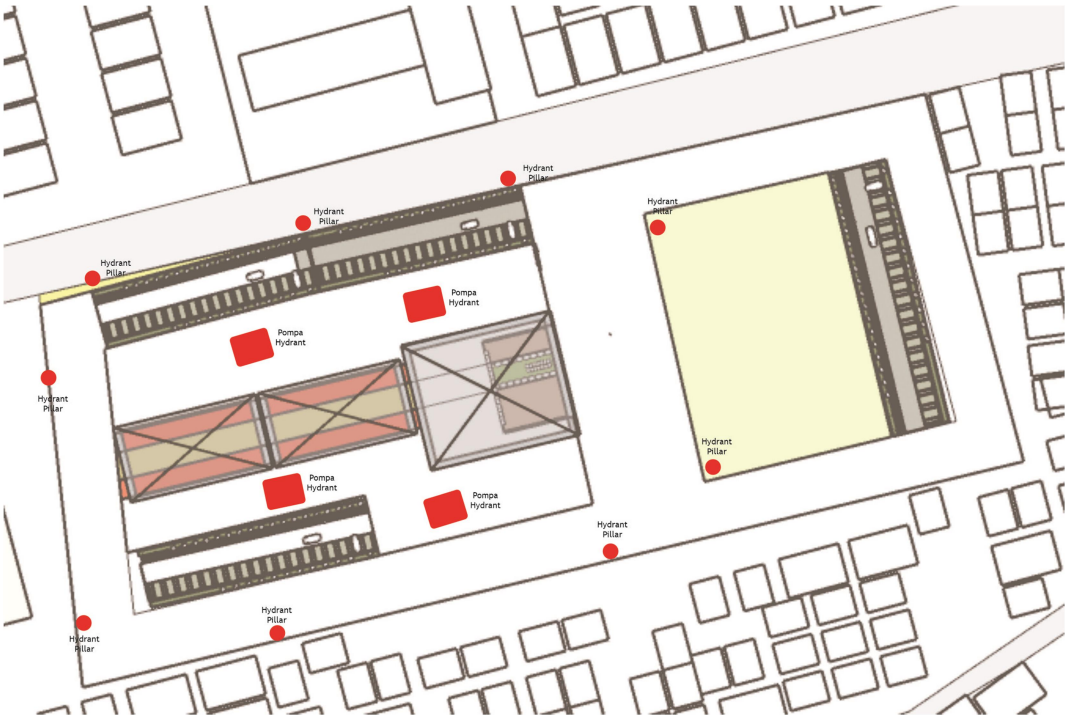

Gambar 4.101 Analisis Distribusi Hydrant Pump dan Hydrant Pillar
(Sumber : Analisis Penulis)

- Untuk penanggulangan bencana gempa bumi, pasar tradisional memiliki struktur peredam goncangan gempa dengan menggunakan Shear Wall. Dapat direncanakan bahwa Shear Wall dapat menahan beban gempa.

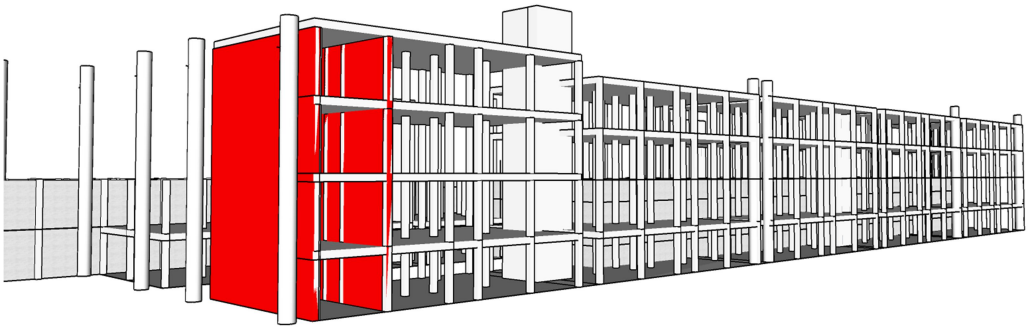

Gambar 4.102 Aplikasi Shear Wall sebagai penumpu beban Gempa
(Sumber: Analisis Penulis)

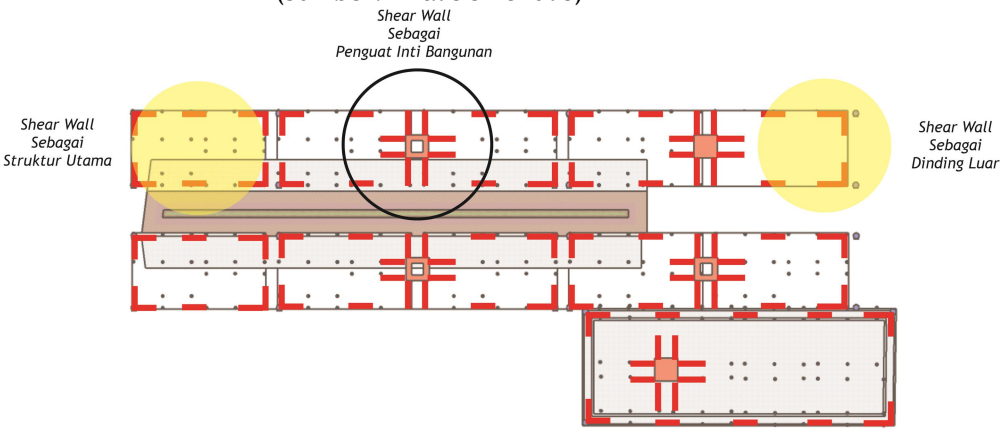

Gambar 4.103 Titik Penempatan Shear Wall Pada Bangunan
(sumber : Analisis Penulis)

Karena bangunan memiliki bentang yang cukup panjang, maka Shear wall dapat digunakan sebagai struktur pendukung core/inti bangunan yang berisi ruang sirkulasi vertical baik pengguna maupun utilitas. Selain itu shear wall dapat menjadi struktur utama pada segmen bangunan yang tidak dijangkau oleh core/inti bangunan.

- Tangga darurat merupakan emergency exit yang di khususkan sebagai sirkulasi satu arah menuju keluar area bangunan. Oleh karena itu peletakan tangga darurat di pusatkan ke core/inti dari tiap tiap massa dan berada di luar massa bangunan.

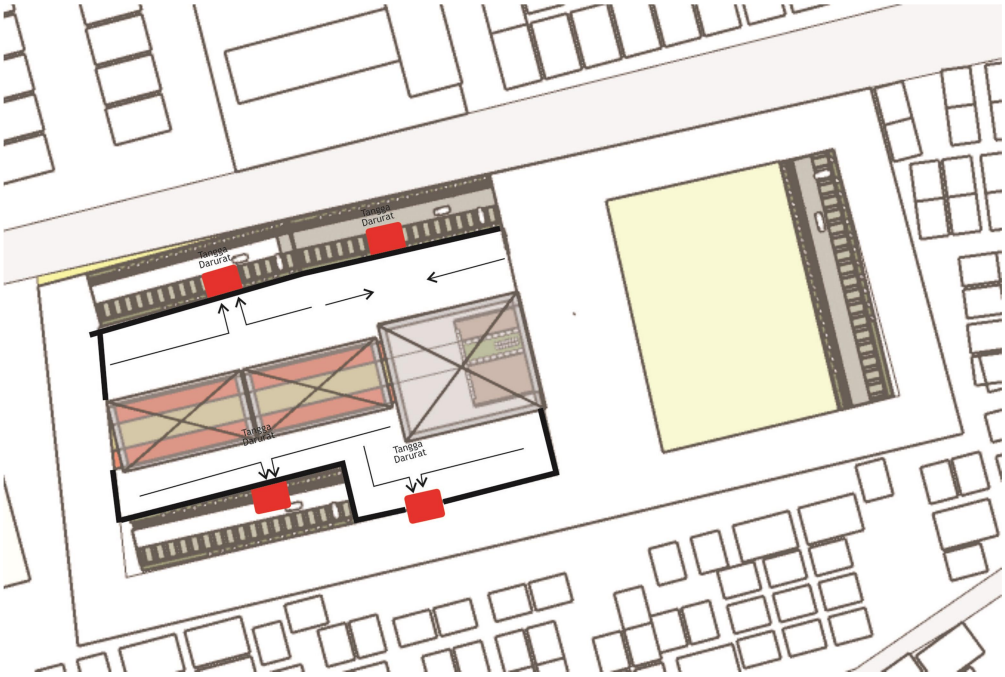

Gambar 4.104 Penempatan Tangga Darurat
(Sumber : Analisis Penulis)

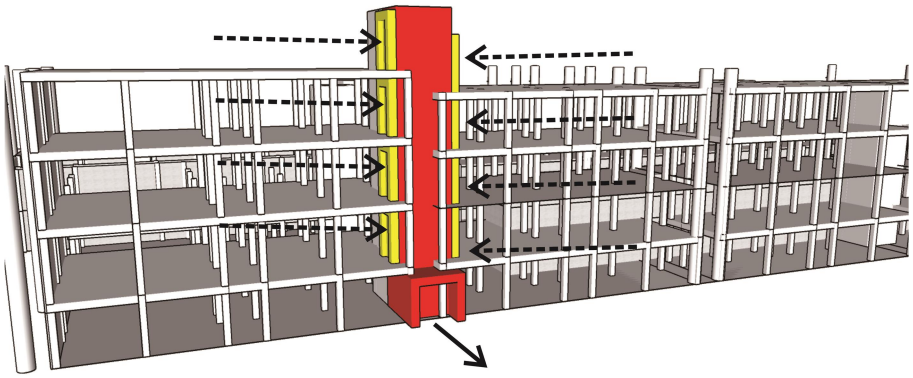

Gambar 4.105 Skema Tangga darurat menerima sirkulasi dari tiap lantai
(Sumber : Analisis Penulis)

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 KONSEP DASAR

Perumusan konsep dasar berlandaskan judul dari perancangan yang dapat mencakup prinsip-prinsip pendekatan dan batasan landasan ayat Al Qur'an yang digunakan. Redesain Pasar Tradisional Kota Batu menggunakan pendekatan *Sustainable Architecture* yang diharapkan dapat memberi solusi terhadap permasalahan pasar tradisional di Kota Batu tersebut. Konsep dasar, pendekatan perancangan, dan batasan ayat Al Qur'an yang digunakan tentu memiliki sebuah keterkaitan dalam menentukan *Tagline* dari proses redesain Pasar Tradisional di Kota Batu.

Adapun dari *Sustainable Architecture* memiliki tolak ukur sebagai berikut :

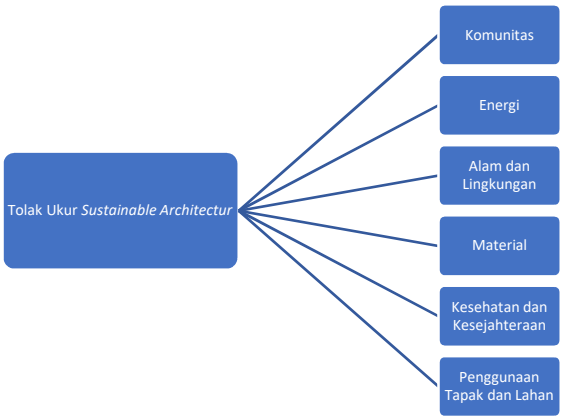

Gambar 5. 1 Aspek dan Fokus Sustainable Architecture

Tolak ukur tersebut dimanfaatkan sebagai tahapan pencapaian kategori *Sustainable* dalam produk arsitektur Pasar Tradisional Kota Batu adalah sebagai berikut :

a. Komunitas, Pasar Tradisional memiliki kapasitas untuk mewadahi aktifitas pengguna yang berada di sekitar kawasan sehingga memunculkan fasilitas community area dan beberapa titik pengembangan potensi masyarakat.
b. Energi, Pasar Tradisonal memiliki fasilitas untuk mengolah dan memaksimalkan potensi energi di dalamnya yang dapat memberi manfaat terhadap lingkungan berupa seperti pengolahan limbah pasar, sistem panen air hujan, *smart energy*.
c. Alam dan Lingkungan, secara tidak langsung Pasar Tradisional memberi kan kontribusi untuk mengurangi kerusakan alam melalui area hijau dan area resapan yang merespon terhadap buangan air hujan yang saat ini hanya di buang ke drainase tanpa konservasi terlebih dahulu.
d. Material, penggunaan material yang mudah di dapat di sekitar seperti batu bata lokal, roster lokal dan bambu lokal menjadi material utama dalam redesain Pasar Tradisional Kota Batu
e. Kesehatan dan Kesejahteraan, dengan adanya area hijau dalam kawasan pasar memiliki potensi untuk menyaring polusi udara yang dihasilkan oleh kawasan jalan Dewi Sartika, serta kawasan hijau sebagai *retaining wall* terhadap erosi pada kawasan sekitar pasar.
f. Penggunaan Tapak dan Lahan, pada aspek ini efisiensi terhadap penggunaan lahan terbangun dan tidak terbangun menjadi konsentrasi utama.

Dan Integrasi Keislaman merupakan landasan utama yang menjadi parameter dalam menyelaraskan ide redesain Pasar Tradisional Kota Batu dengan menerapkan kebiasaan yang baik sebagai warisan untuk generasi baik di masa mendatang. Berdasarkan surat Al Baqarah : 30 aspek yang dapat di implementasikan pada Redesain Pasar Tradisional Kota Batu adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan komposisi elemen alam dalam desain
2. Perbaikan sistem energi dan limbah dalam lingkungan
3. Menghasilkan *Sustainable Design* yang responsive dengan keadaan lingkungan sekitar.
4. Pembagian zoning yang tepat guna sesuai dengan aktivitas pengguna.
5. Menciptakan lingkungan binaan yang menjadi tempat komunal
6. Akses dan sirkulasi yang mudah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tagline yang sesuai adalah **"Batu Traditional Market as New Community Amenity"**, yang memberi inspirasi baru terhadap kondisi Pasar Tradisional dan solusi terhadap permasalahan Pasar Tradisional yang terkenal jadu, berbau tidak sedap, kumuh dan menyeramkan saat jam non-aktifnya. *Community Ammenity* adalah wujud kontribusi kawasan pasar untuk menciptakan aktivitas komunitas sekitarnya dan menstimulasi adanya kebiasan-kebiasaan baik yang nantinya menjadi ikon dan identitas Pasar Kota Batu tersebut yang sesuai dengan aspek implementasi yakni responsive terhadap lingkungan sekitar.

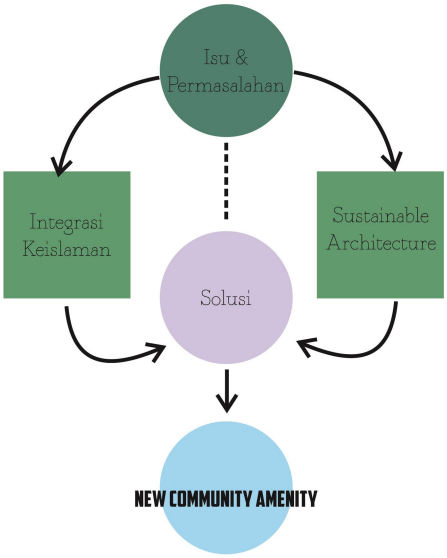

Gambar 5.2 Skema Tagline
(Sumber : Konsep,2021)

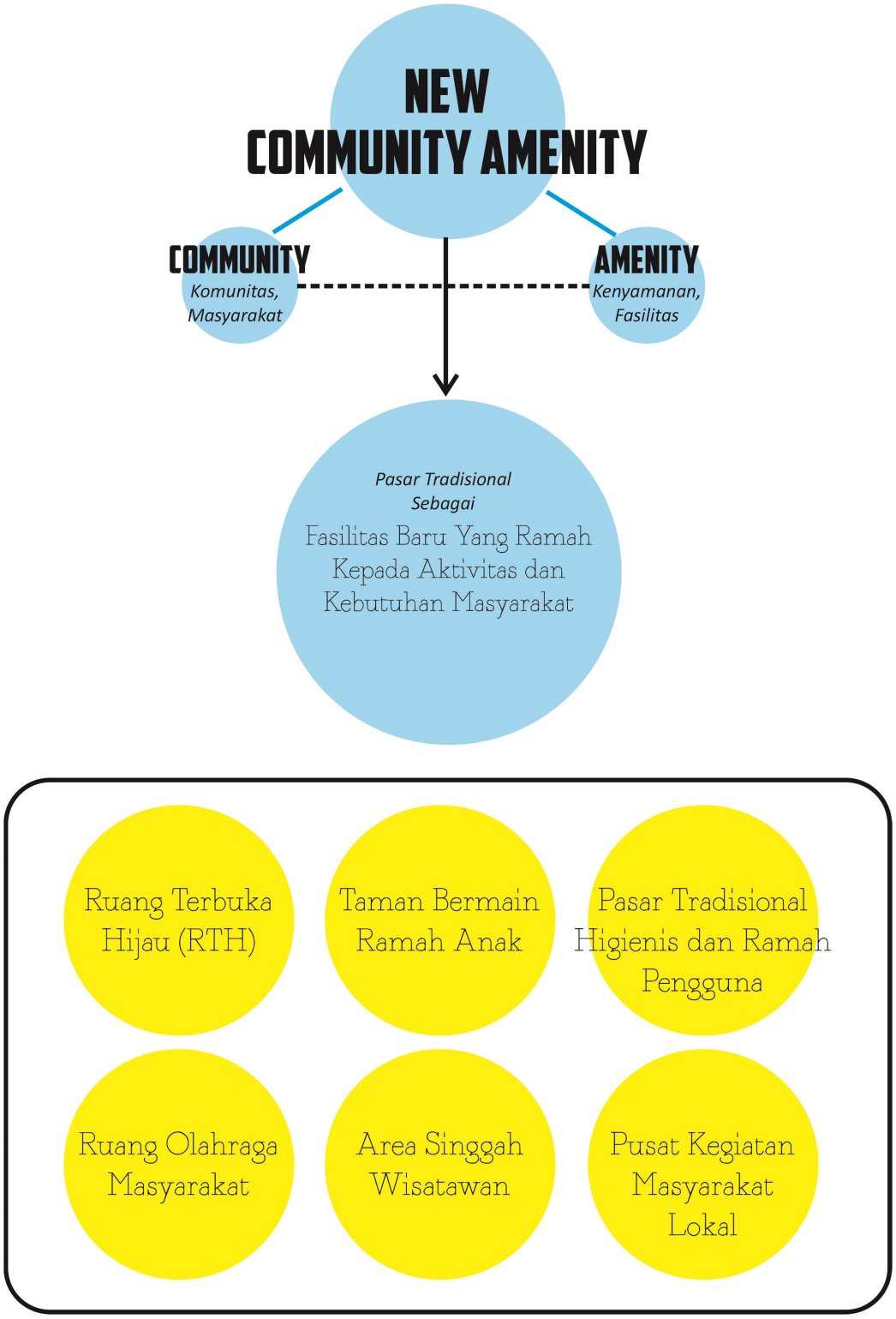

Gambar 5. 3 Skema Penjelasan Konsep Dasar
(Sumber : Konsep,2021)

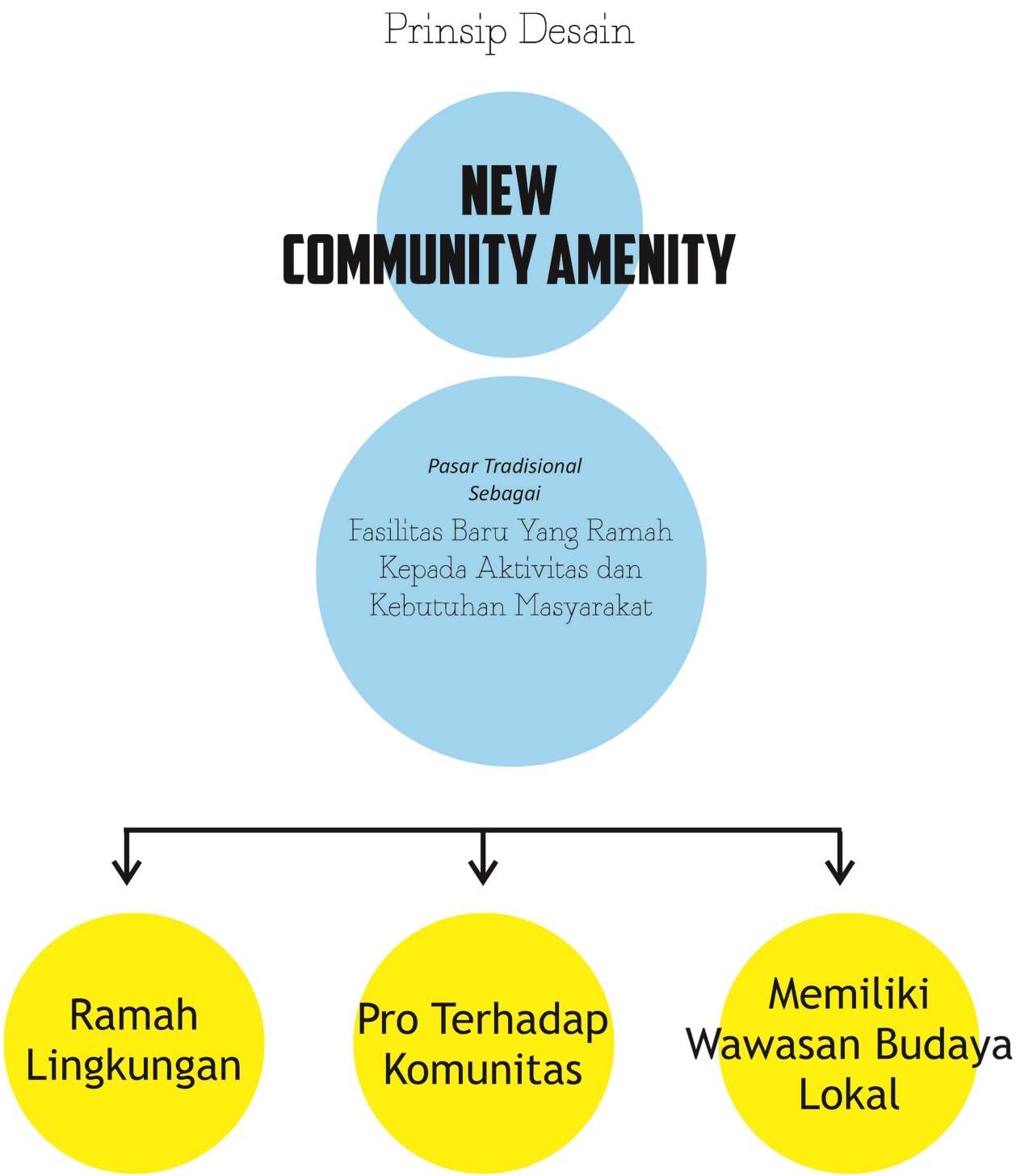

Gambar 5. 4 Penjelasan Prinsip Desain dalam Konsep
(Sumber : Konsep,2021)

5.2 KONSEP MAKRO

a. **Membagi Kawasan Menjadi Dua Kawasan**

Kawasan dengan massa dominan dan kawasan dengan massa konsentrasi rendah. Area dengan konsentrasi massa bangunan merupakan pusat kegiatan ekonomi dalam tapak yang menjadi fungsi utama pasar tradisional

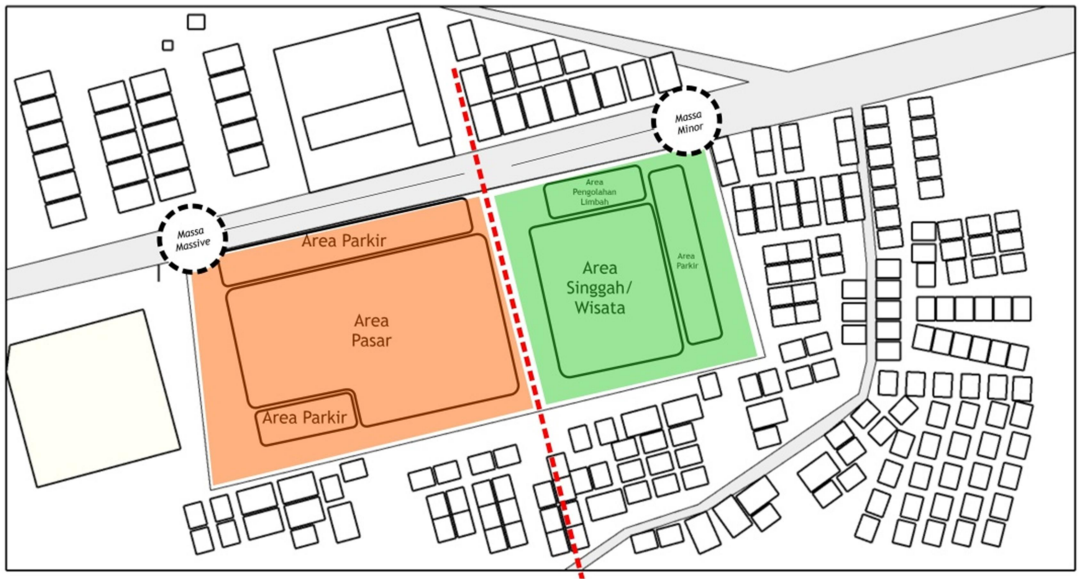

Gambar 5. 5 Konsep Zonasi Makro dalam Tapak
(Sumber : Konsep,2021)

b. **Membagi Zonasi Dengan Dua Pusat**

Area Pasar sebagai pusat perbelanjaan tradisional dan Area Singgah sebagai area singgah, area singgah dan juga sebagai area komunitas bagi masyarakat sekitar.

Gambar 5. 6 Konsep Ruang Terhadap Lingkungan
(Sumber : Konsep,2021)

c. Memberi Ruang Transisi

Menciptakan setiap sisi perbatasan sebagai ruang sirkulasi dan ruang singgah bagi para pengunjung sebelum melewati batas tapak.

Gambar 5. 7 Konsep Batas Taoak terhadap Jalan Dewi Sartika
(Sumber : Konsep,2021)

5.3 KONSEP TAPAK

Konsep Tapak didasarkan atas peletakan zonasi pada blok plan yang terbentuk dari analisis fungsi yang telah dilakukan. Dengan penyesuaian bentukan atas beberapa aspek terkait sirkulasi, batas wilayah, orientasi dan iklim sehingga menciptakan konsep yang berpusat pada dua fungsi pusat yakni Pasar sebagai sarana kebutuhan ekonomi dan Pasar sebagai sarana pengembangan komunitas. Dalam konsep ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan terkait pasar berupa disfungsi bangunan di saat pasar non aktif dalam perbelanjaan dan mewujudkan 24 jam aktivitas pasar. Disamping efisiensi fungsi juga memiliki aspek sustainable terhadap komunitas dan juga lingkungan yang terlihat dari kontribusinya melalui RTH yang di wujudkan sebagai ruang singgah dan transisi sebelum melalui daerah Kota Wisata Batu.

Gambar 5. 8 Konsep Tapak
(Sumber : Konsep,2021)

Konsep Sirkulasi yang diterapkan adalah pola sirkulasi linier satu arah dengan dua pintu masuk yang memiliki fungsi berbeda. Gate Utama yakni pintu masuk yang dilalui selama hari aktif yakni Senin-Jumat sebagai pintu kegiatan Ekonomi, sedangkan Gate Wisata yang di khususkan untuk dilalui wisatawan yang aktif selama satu minggu penuh dengan kebutuhan wisata, ekonomi dan suplai.

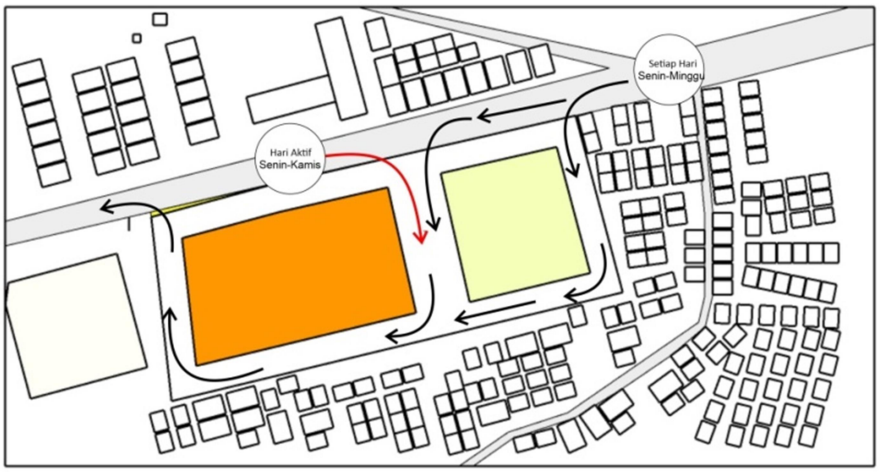

Gambar 5. 9 Konsep One-Way Circulation dalam Tapak
(Sumber: Konsep,2021)

Mengimplementasikan kebutuhan wisata dan kebutuhan ruang hijau menjadi sebuah fasilitas taman yang dilengkapi dengan sarana yang mencerminkan identitas Kota Wisata Batu dan juga sarana yang menunjang aspek *Sustainable Architecture* diantaranya konservasi air hujan dan pengolahan limbah pasar.

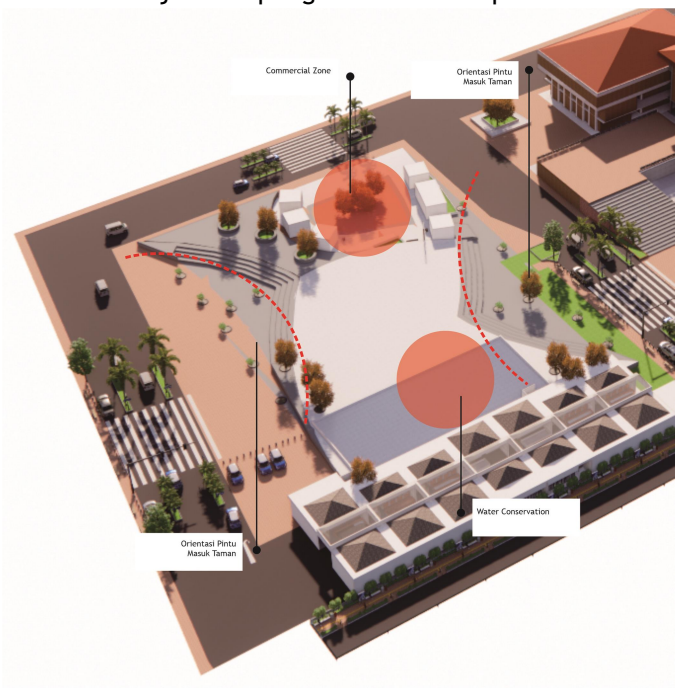

Gambar 5. 10 Konsep Sarana Singgah dan Konservasi Lingkungan dalam Tapak
(Sumber : Konsep,2021)

. Dengankeberagaman fungsi yang telah diciptakan dalam tapak, maka dibutuhkan beberapa jenis titik drop poin yang memenuhi tiap-tiap kebutuhan pengguna. Adapun konsep persebaran titik drop poin adalah sebagai berikut yang memiliki konsep desain yang selalu ramah lingkungan dan ramah pengguna.

Gambar 5. 11 Konsep Titik Drop Point dalam Tapak
(Sumber : Konsep,2021)

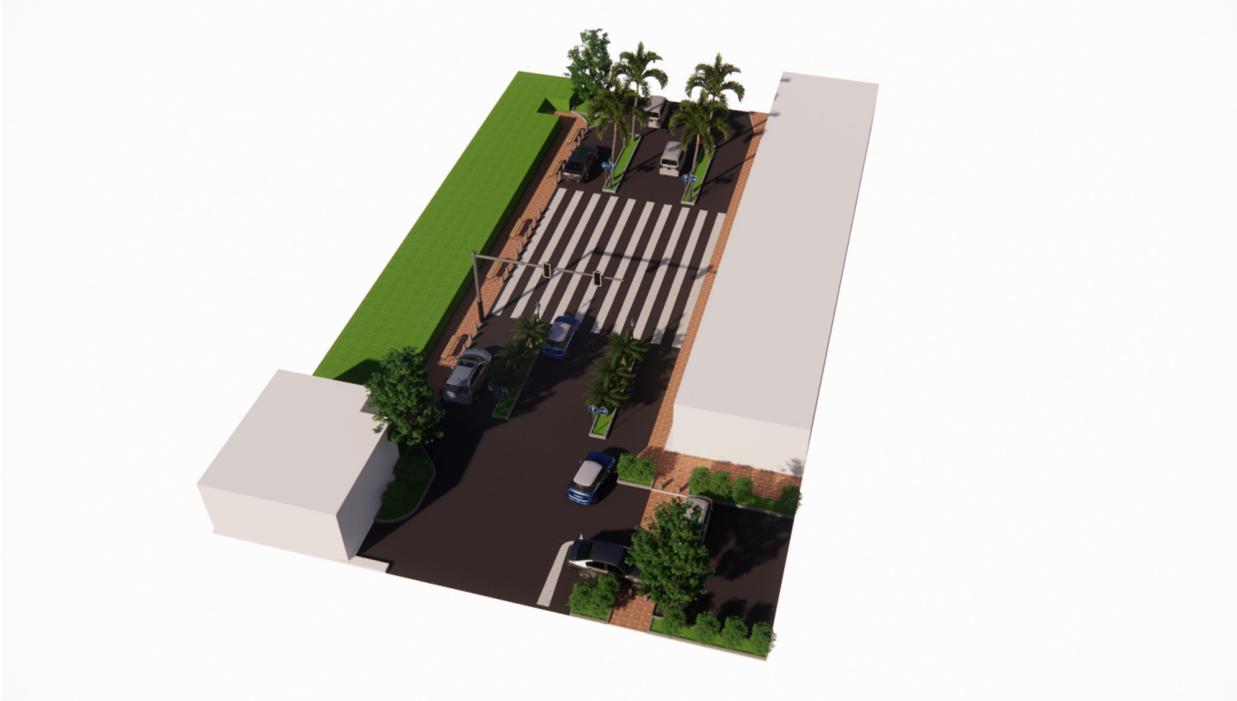

Gambar 5. 12 Konsep Area Drop Point
(Sumber : Konsep,2021)

Area parkir yang ditempatkan pada titik strategis dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Area parkir memiliki konsep yang *Sustainable* yakni dilengkapi dengan area resapan yang terdiri dari paving yang memiliki pori-pori untuk meresapkan air ke dalam tanah. Dan Rain Garden sebagai pembatas dan pembeda sirkulasi pada tapak, sekaligus implementasi rain garden yang juga berfungsi sebagai utilitas konservasi air hujan. Adapun penempatan rain garden adalah dipusatkan pada area parker dan beberapa titik sirkulasi yang dinilai sebagai titik padat.

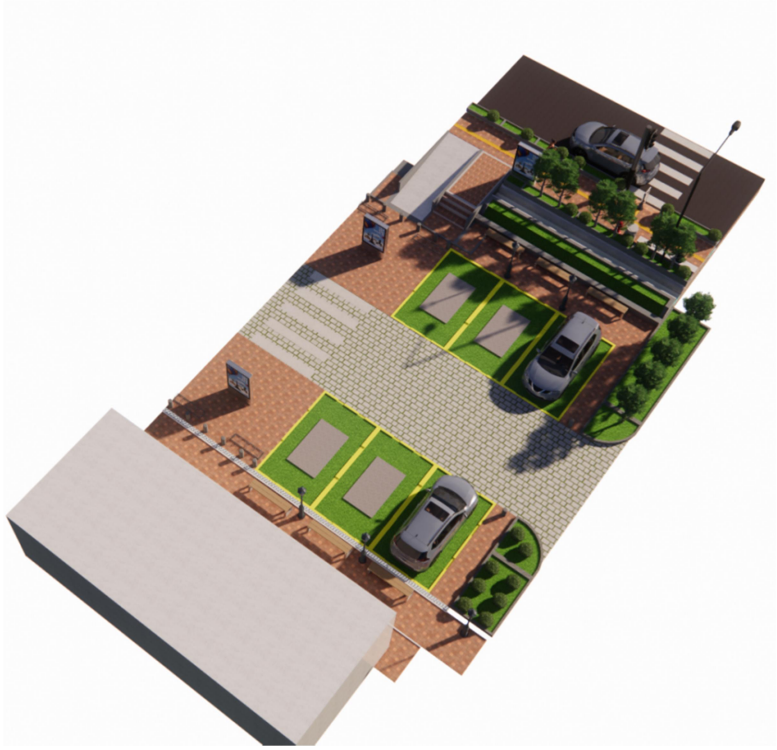

Gambar 5. 13 Konsep Desain Area Parkir
(Sumber : Konsep,2021)

5.4 KONSEP RUANG

Dalam Konsep Redesain Pasar Tradisional Kota Batu memiliki 2 bagian yakni bagian *indoor* dan bagian *Outdoor*.

1. Ruang *Indoor* terdiri dari Pasar Tradisional, Area Kantor Pasar dan Area Penyimpanan (*Warehouse*). Untuk organisasi ruang dan susunan ruang dapat di amati pada gambar berikut yang disimulasikan dalam warna-warna sebagai pembeda
2. Ruang *Outdoor* terdiri dari Taman Komunitas yang menjadi titik Singgah bagi para wisatawan maupun masyarakat local.

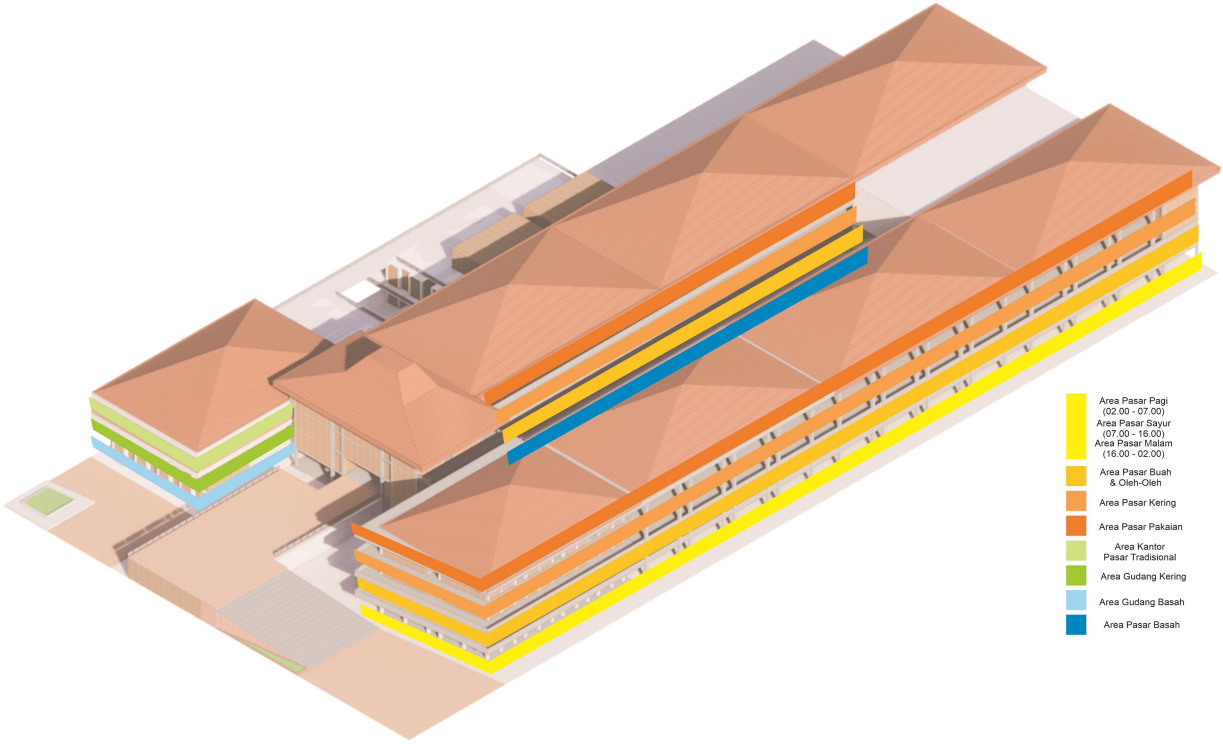

Gambar 5. 14 Konsep Ruang dalam Massa Pasar Tradisional
(Sumber : Konsep,2021)

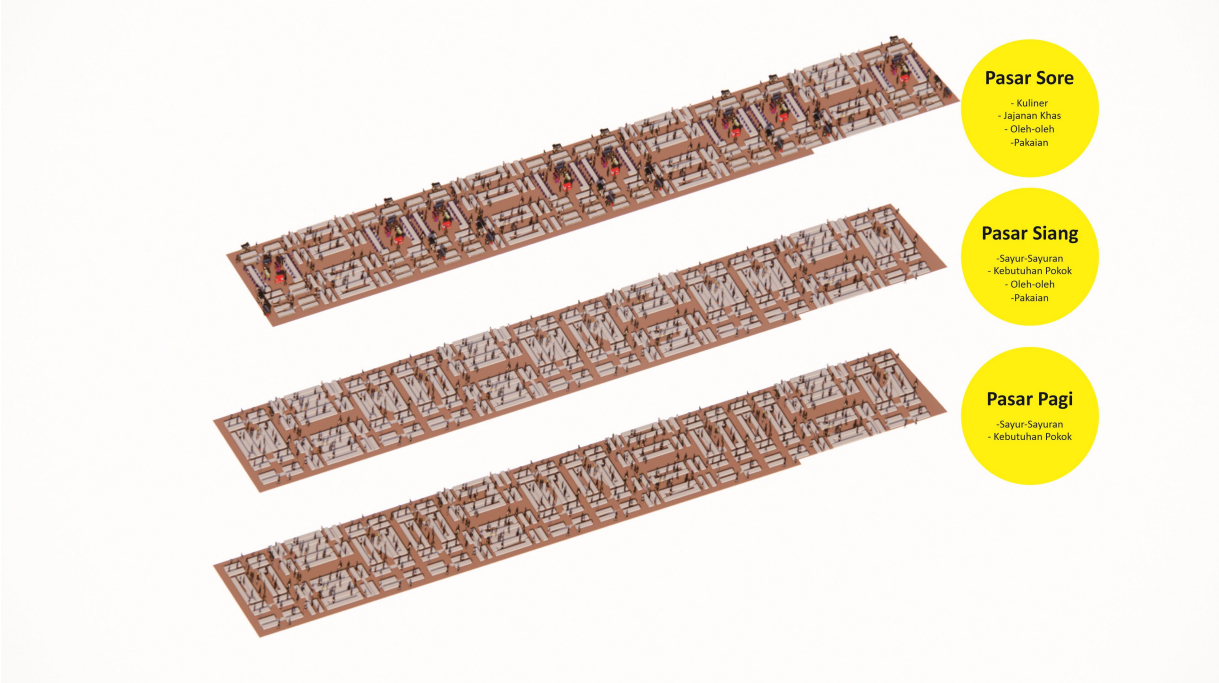

Gambar 5. 15 Skema Perubahan Ruang Pasar Pagi-Siang-Sore
(Sumber : Konsep,2021)

Gambar 5. 16 *Flexible Trade* area pada Pagi dan Siang
(Sumber : Konsep,2021)

Gambar 5. 17 *Flexible Trade* area pada Sore Hingga malam
(Sumber : Konsep,2021)

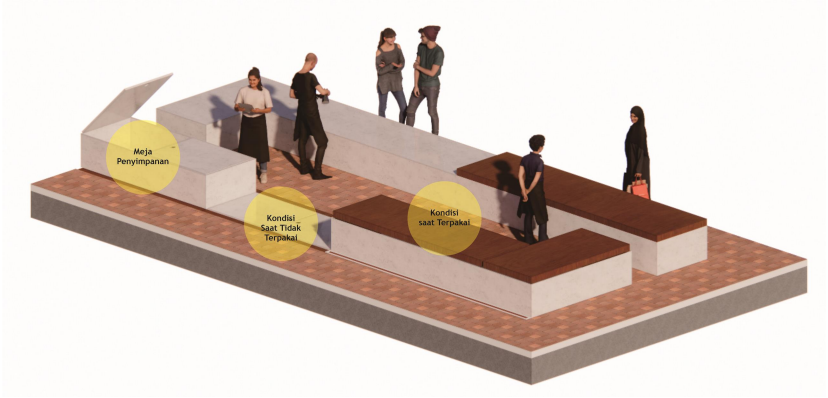

Gambar 5. 18 *Pop Up Table* dalam area pasar
(Sumber : Konsep,2021)

Gambar 5. 19 Potongan *Pop Up Table* dalam area pasar
(Sumber : Konsep,2021)

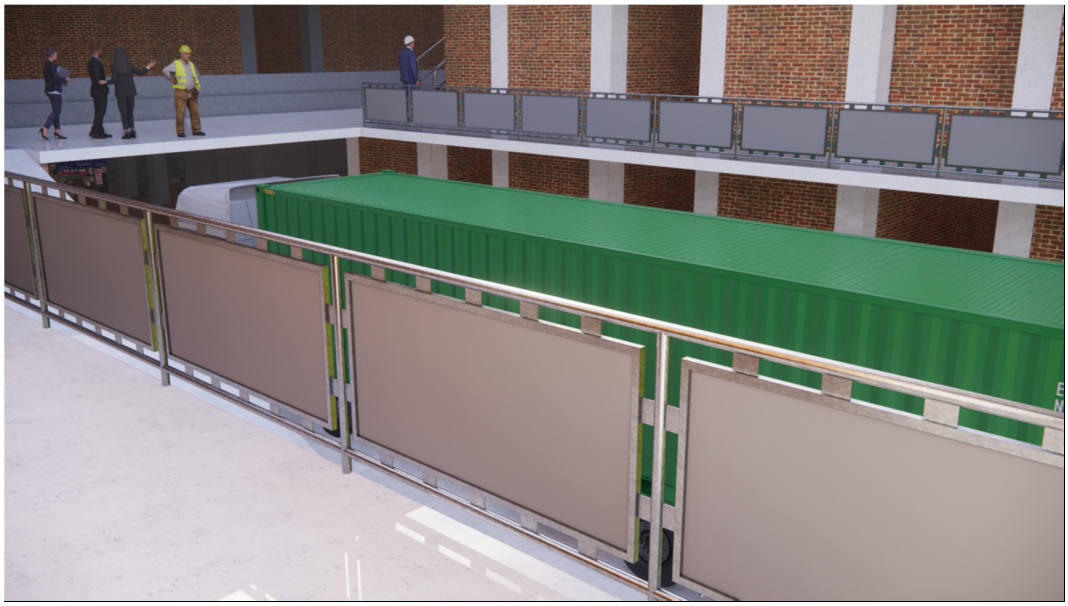

Gambar 5. 20 Integrated Warehouse
(Sumber : Konsep,2021)

5.5 KONSEP BENTUK

Konsep Bentuk *didasarkan* atas implementasi blokplan yang telah melalui proses analisis terhadap aspek-aspek yang menunjang redesain kea rah yang lebih baik. Dengan memakai prinsip desain yang ramah terhadap lingkungan, masyarakat sekitar dan sesuai dengan identitas lokal maka Joglo di pakai sebagai pusat *view* yang berfungsi sebagai gate utama memasuki area Pasar sekaligus menjadi titik pertemuan dalam tapak yang di dukung dengan gathering spot.

Gambar 5. 21 Joglo Sebagai *Point Of Interest* Kawasan
(Sumber : Konsep,2021)

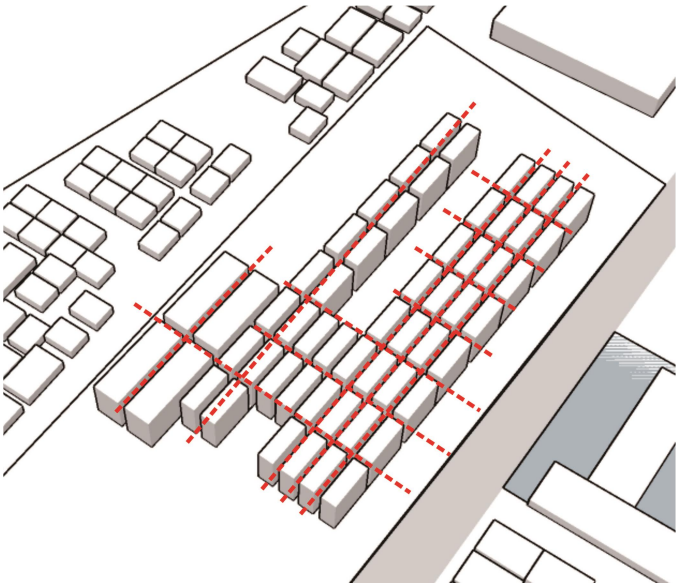

Gambar 5. 22 Membelah Bangunan *Massive* untuk Efisiensi Respon *Climate*
(Sumber : Konsep,2021)

Gambar 5. 23 Konsep Respirasi untuk Respon Terhadap Climate
(Sumber : Konsep,2021)

5.6 KONSEP STRUKTUR

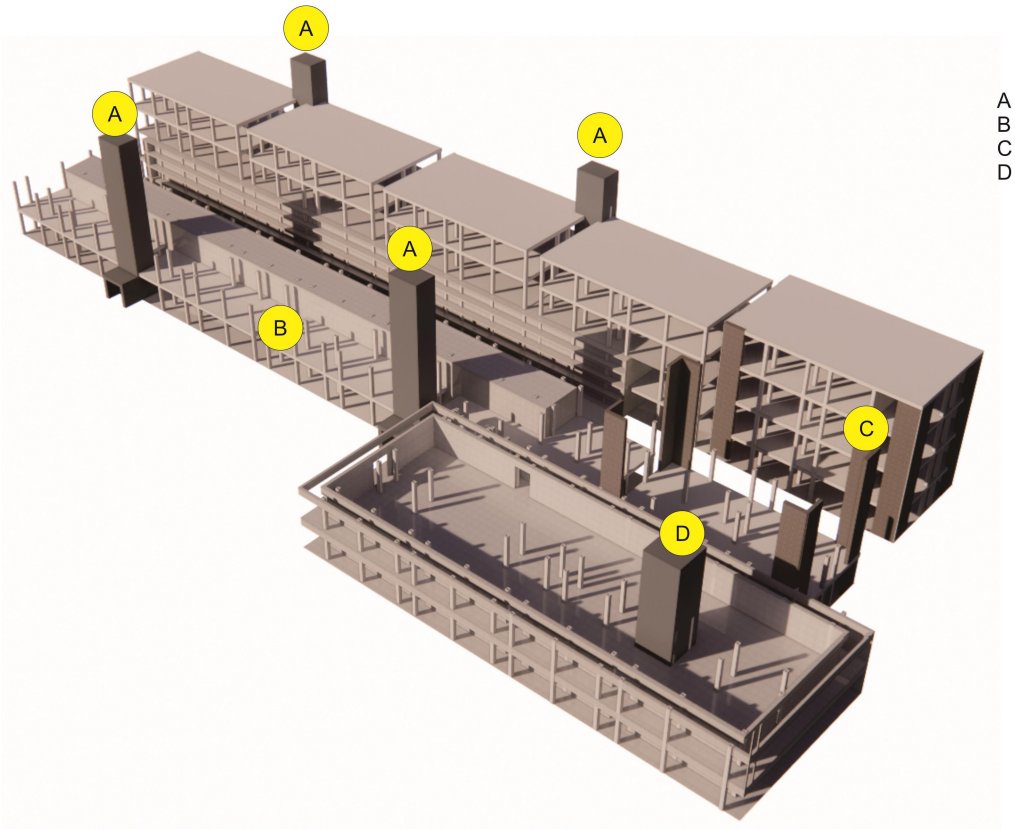

Gambar 5. 24 Konsep Struktur Pada Massa Pasar Tradisional
(Sumber : Konsep,2021)

Untuk konsep struktur dapat di bedakan menjadi 4 jenis struktur yang diaplikasikan dalam bangunan pasar tradisional. Seperti yang dijelaskan pada gambar diatas mengenai peletakan struktur dalam masing-masing ititk. Adapun *Shear Wall* dapat di aplikasikan sebagai struktur penunjang di tiap potongan massa sebagai pendukung struktur utama.

5.7 KONSEP UTILITAS

Dalam Konsep utilitas dalam Redesain Pasar Tradisional Kota Batu memiliki 2 bagian yakni ;

1. Konservasi Air Hujan sebagai respon terhadap wilayah Kota Batu yang memiliki curah hujan tinggi.

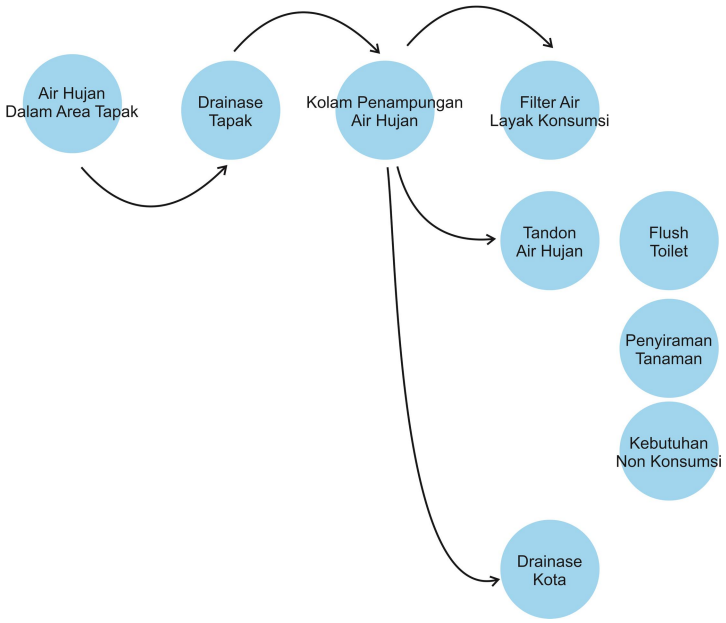

Gambar 5. 25 Skema Konsep Konservasi Air Hujan
(Sumber : Konsep,2021)

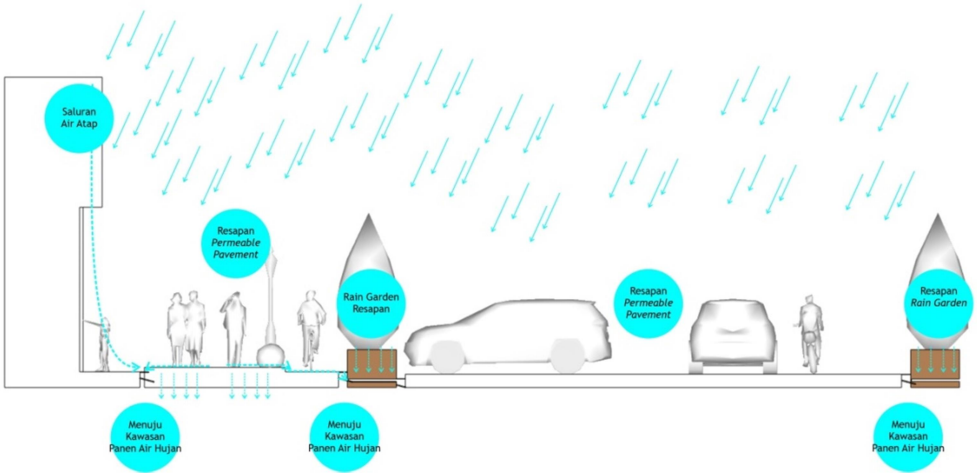

Gambar 5. 26 Skema Konsep Drainase dalam Tapak
(Sumber : Konsep,2021)

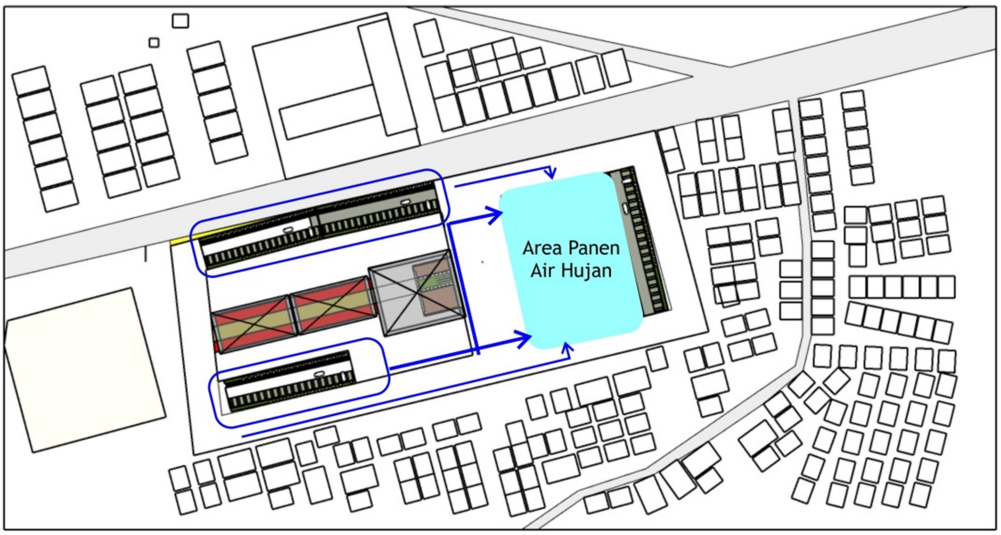

Gambar 5. 27 Konsep Pusat Konservasi Air Hujan
(Sumber : Konsep,2021)

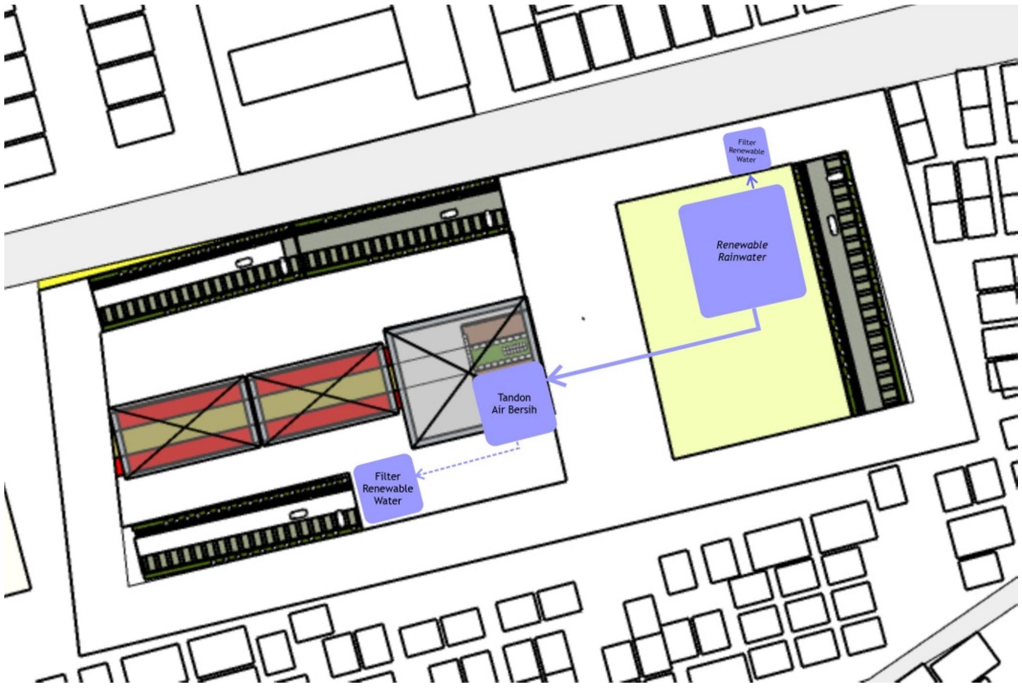

Gambar 5. 28 Konsep Titik Pengolahan Air Hujan Menjadi Air Minum
(Sumber : Konsep,2021)

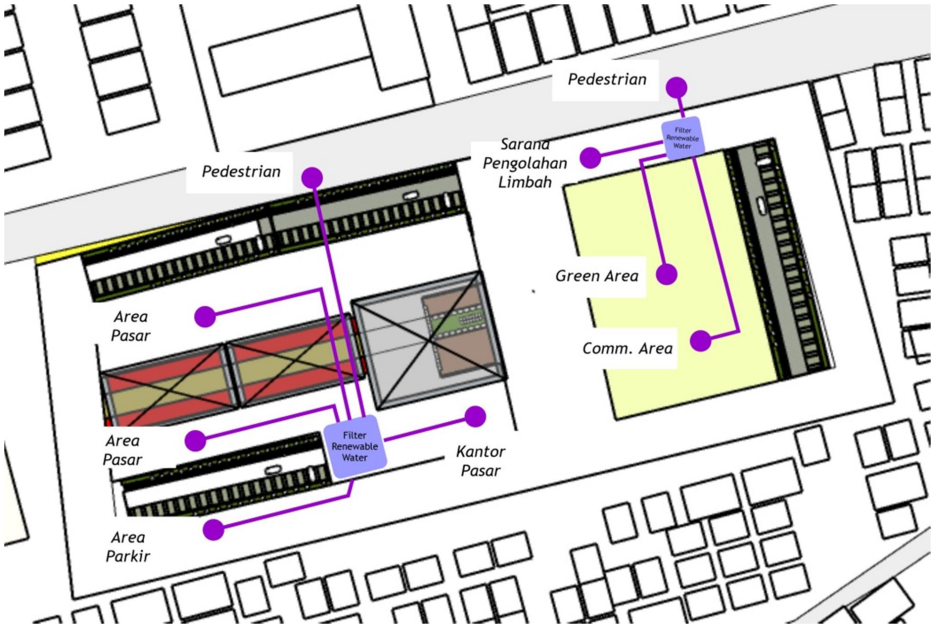

Gambar 5. 29 Konsep Distribusi Air Minum Olahan
(Sumber : Konsep,2021)

2. Reduce, Recycle dan Reuse yang diterapkan pada limbah pasar tradisional dan di kelola dalam area tapak yang di aplikasikan dalam area konservasi limbah pasar.

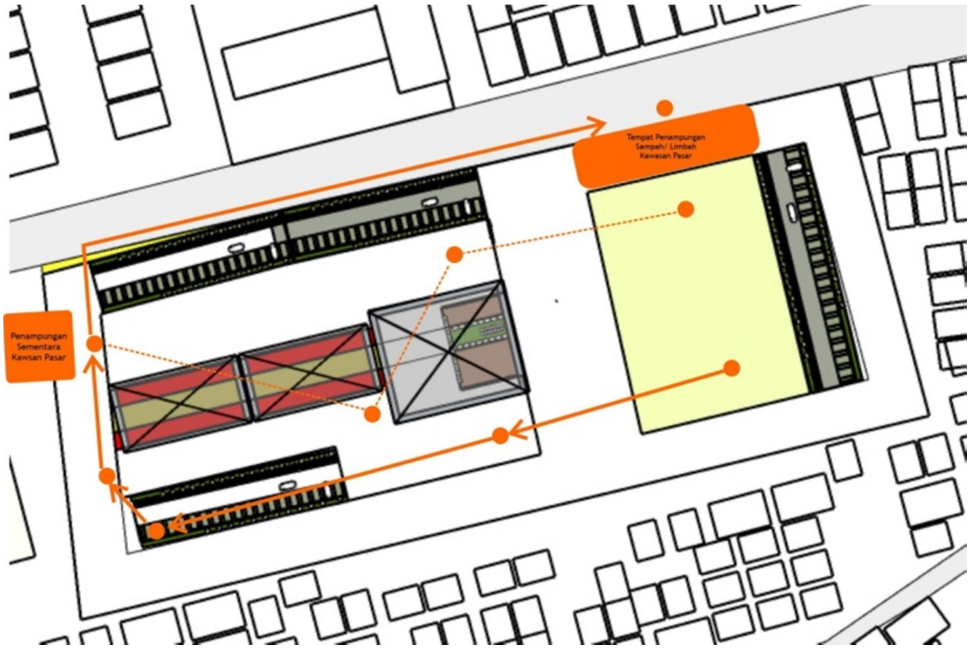

Gambar 5. 30 Skema Distribusi Pengambilan Sampah Kawasan
(Sumber: Konsep,2021)

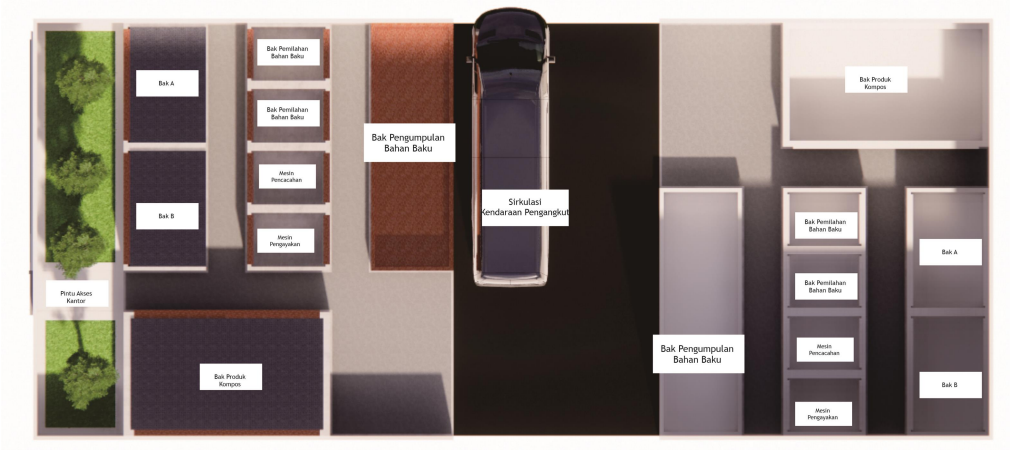

Gambar 5. 31 Konsep Denah Rumah Kompos
(Sumber : Konsep,2021)

3. Distribusi Air Bersih dan Air Kotor yang terintegrasi dengan sistem *Sustainable* yang memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dan memaksimalkan efiensi energy yang ada.

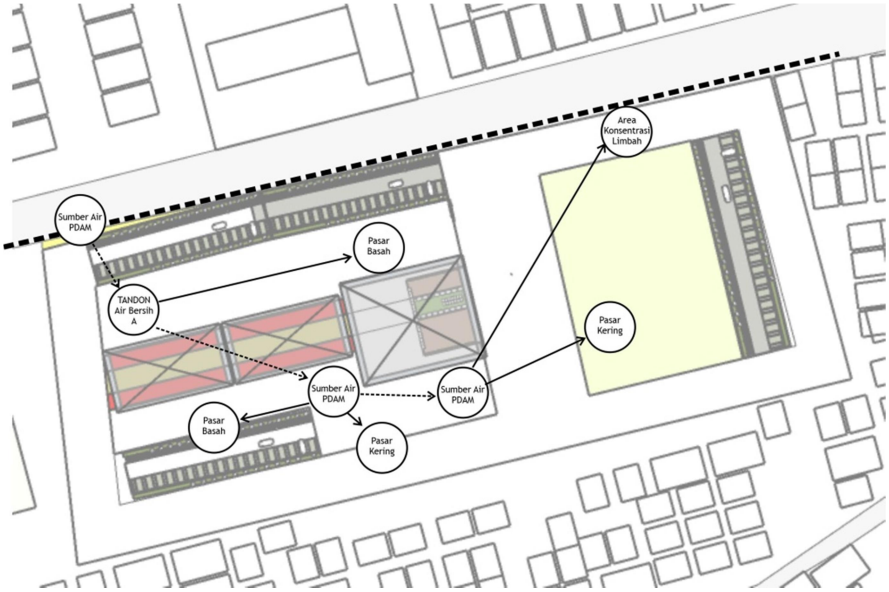

Gambar 5. 32 Skema Distribusi Air Bersih Pada Tapak
(Sumber : Konsep,2021)

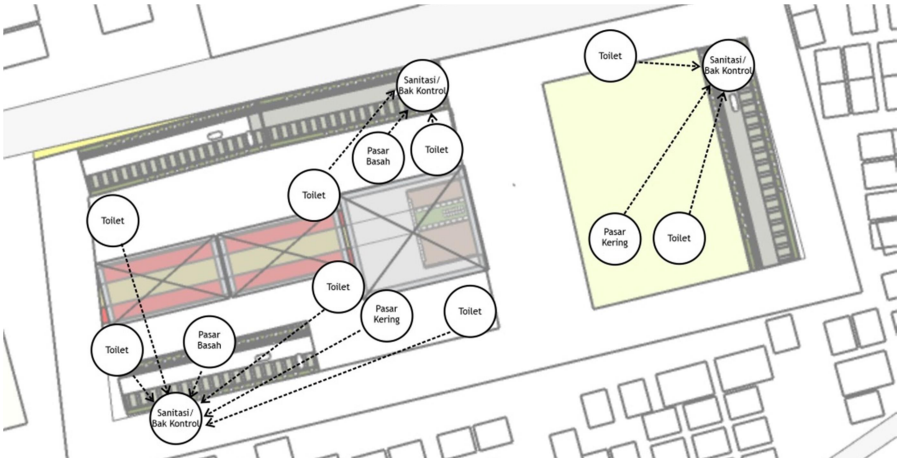

Gambar 5. 33 Skema Distribusi Air Kotor Pada Tapak
(Sumber : Konsep,2021)

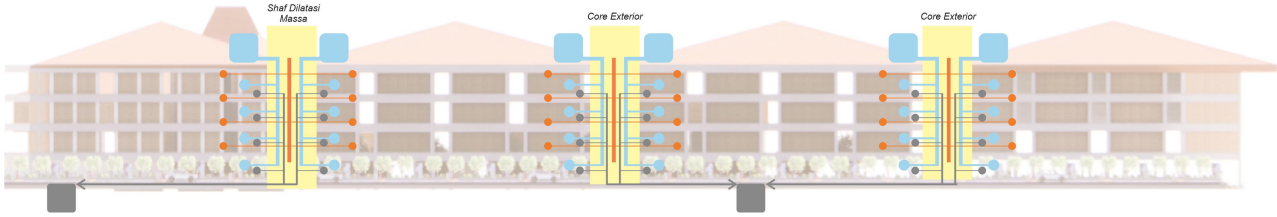

Gambar 5. 34 Skema Distribusi Air Melalui Shaf dan Core
(Sumber : Konsep,2021)

4. Untuk penanggulangan bencana kebakaran, pasar tradisional memiliki system pemadam otomatis yang distribusinya di alirkan melalui core/inti tiap massa dengan bantuan pompa hydrant yang memberi tekanan pada arus air.

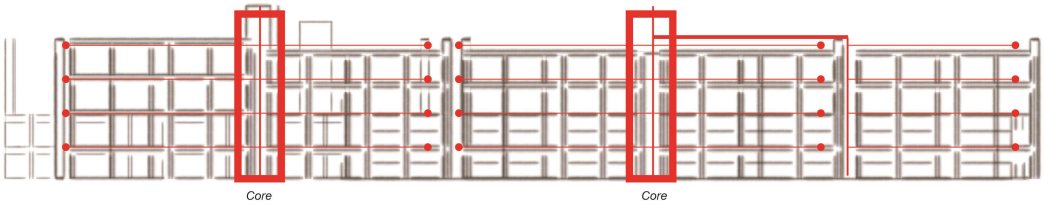

Gambar 5. 35 Skema Konsep Distribusi Sprinkle Vertikal
(Sumber : Konsep,2021)

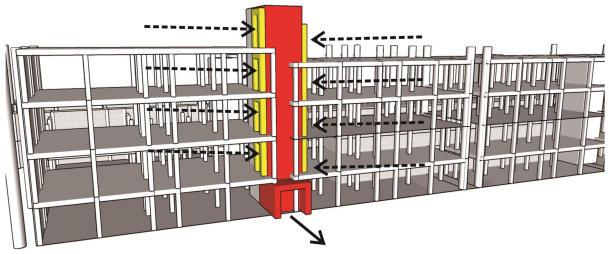

Gambar 5. 36 Skema Konsep Sirkulasi Tangga Darurat
(Sumber : Konsep,2021)

BAB VI
HASIL RANCANGAN

6.1 HASIL DESAIN KAWASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penerapan dari konsep yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

a. Rancangan Kawasan

Redesain Pasar Tradisional dengan Pendekatan Sustainable Architecture dapat menyelesaikan terkait permasalahan lingkungan dalam pasar tradisional dan juga dapat menjadi potensi wisata melalui fasilitas yang ada di dalamnya. Berikut hasil rancangan pasar Tradisional dalam bentuk gambar :

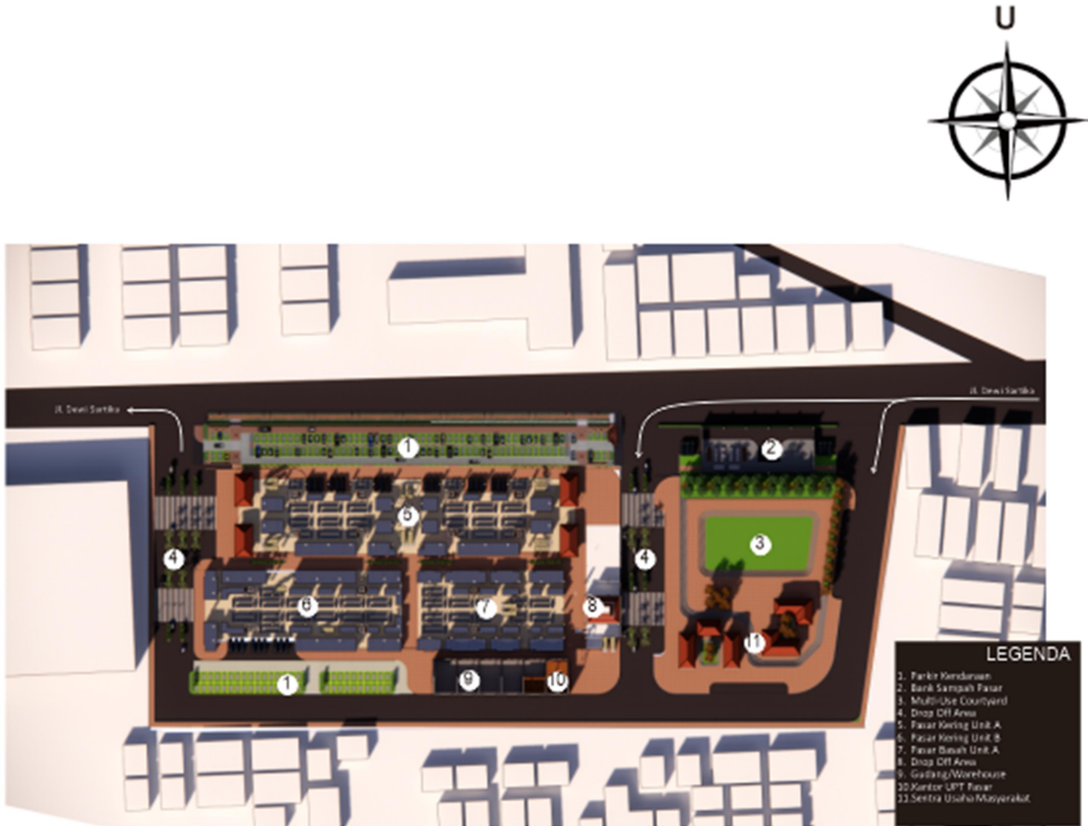

Gambar 6. 1 Layout Plan Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Gambar 6. 2 Site Plan Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

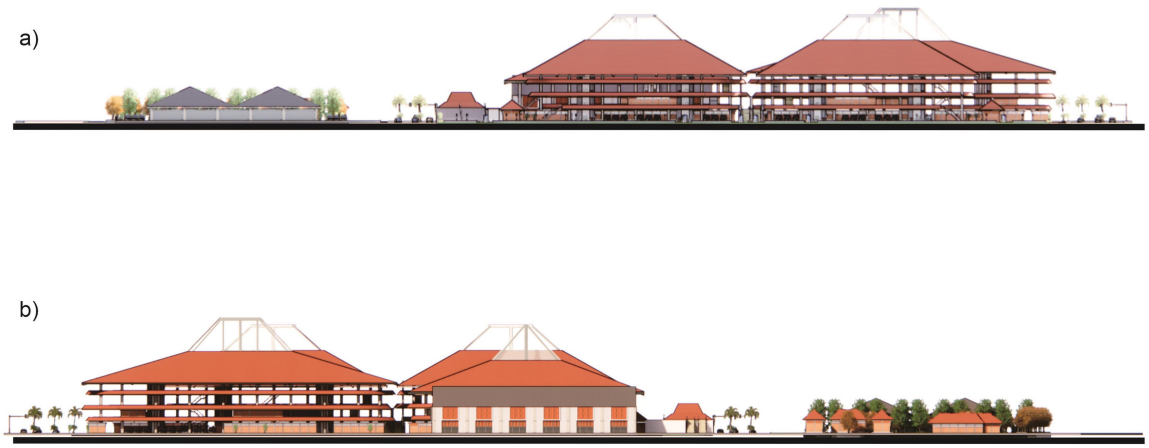

Gambar 6. 3 Tampak Samping Kawasan Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Gambar 6. 4 Tampak Depan Kawasan Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Gambar 6. 5 Potongan Kawasan Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

b. Aksebilitas dan Sirkulasi

Kawasan Pasar Tradisional memiliki dua pintu masuk dengan 1 pintu keluar yang dimaksudkan untuk menampung kepadatan lalu lintas di dalam tapak dan mengurangi kepadatan lalu lintas di jalan Dewi Sartika akibat dari aktivitas pasar. Sehingga dapat di sajikan pada gambar berikut untuk aksebilitas dan sirkulasi dalam kawasan pasar Tradisional.

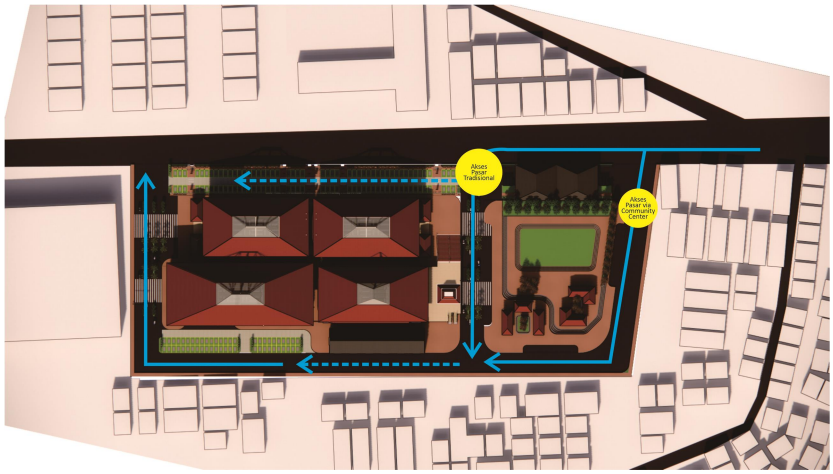

Gambar 6. 6 Sirkulasi dalam Kawasan Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

6.2 HASIL RANCANG BANGUNAN

Redesain Pasar Tradisional Kota Batu dirancang dengan Konsep New Amenity Community yang mana mendukung para penggunanya untuk melakukan aktivitasnya. Dan menjadikan pasar sebagai salah satu pusat kota tidak hanya dalam jual beli melainkan cerminan kepedulian kota terhadap lingkungan yang merupakan cerminan dari pendekatan Sustainable.

Untuk bangunan pasar terdiri dari 4 lantai dengan menyesuaikan kondisi awal pasar Tradisional yang terbagi menjadi 5 Unit dengan komoditas barang yang berbeda-beda. Oleh karena itu untuk menyelesaikan permasalahan terkait kebersihan pasar, maka pasar terbagi atas 2 bagian besar yakni pasar basah dan pasar kering. Pasar kering mencakup komoditas sayur-sayuran, buah-buahan, pangan kering, dan beberapa kebutuhan lain seperti pakaian dan peralatan rumah tangga. Sedangkan pasar basah mencakup komoditas ikan, daging, dan hewan hidup yang mana membutuhkan perhatian lebih terhadap limbah yang dihasilkan.

Maka, Sustainable Architecture menjawab permasalahan yang ada dengan beberapa poin yakni seperti yang dijelaskan diatas yakni pemisahan antara pasar kering dan pasar basah, kemudian area sirkulasi yang berpori-pori untuk mengurangi genangan akibat aktivitas dari pengguna pasar. Kemudian memberi beberapa titik yang jelas mengenai sirkulasi sanitasi lingkungan baik limbah cair maupun padat. Kemudian memberikan ruang antara bangunan dengan kepadatan massa tinggi dan rendah untuk menghindari adanya gangguan sirkulasi udara dalam bangunan maupun sekitarnya.

Berikut adalah gambaran ruang dan bentuk dari redesain pasar tradisional Kota Batu.

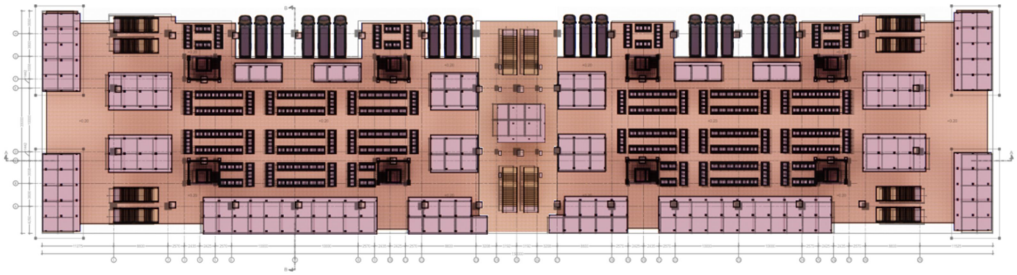

Gambar 6. 7 Denah Lantai 1 Bangunan A Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

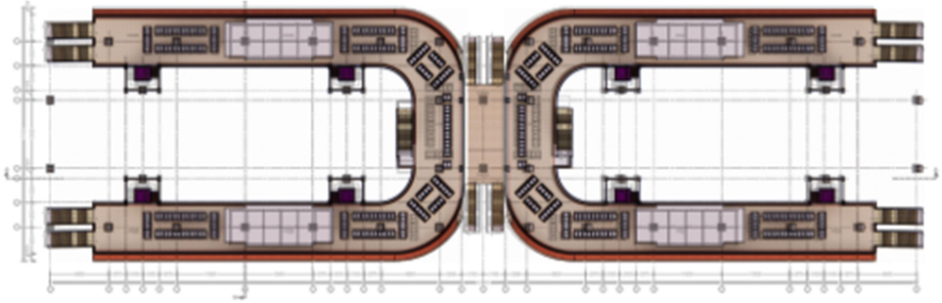

Gambar 6. 8 Denah Lantai 2 Bangunan A Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

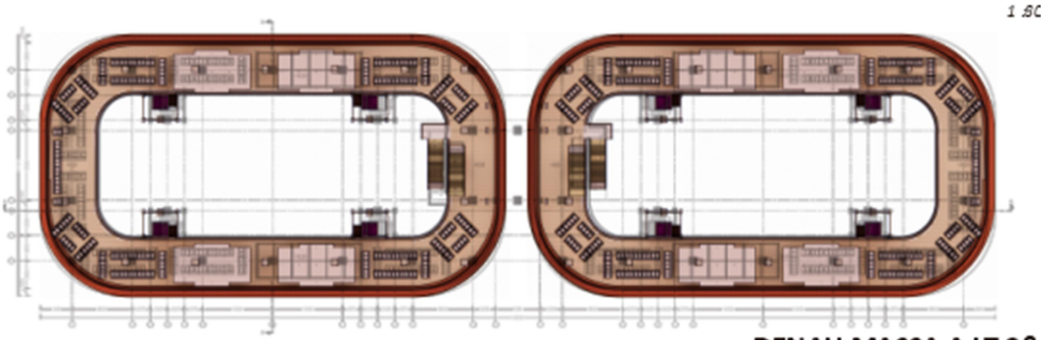

Gambar 6. 9 Denah Lantai 3 dan 4 Bangunan A Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

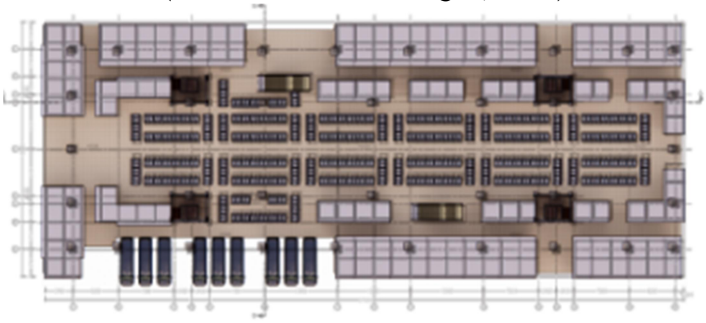

Gambar 6. 10 Denah Lantai 1 Bangunan B Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

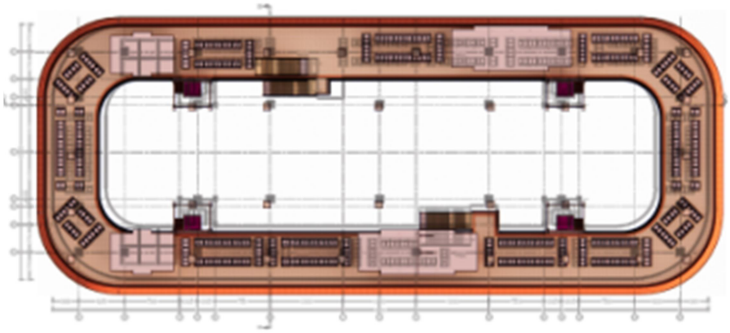

Gambar 6. 11 Denah Lantai 2-4 Bangunan B Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

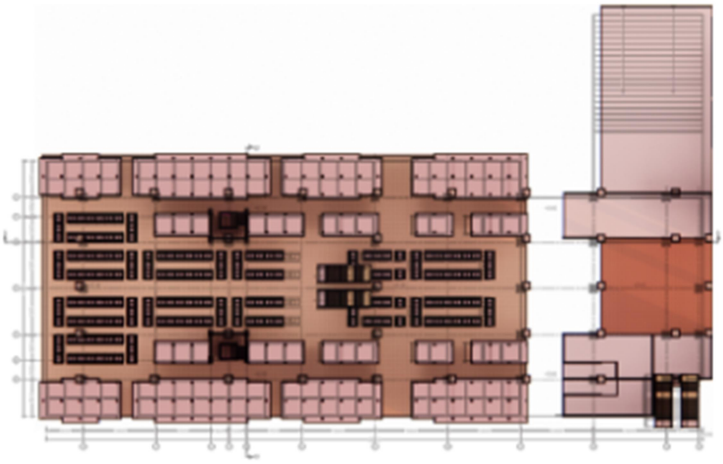

Gambar 6. 12 Denah Lantai 1 Bangunan C Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

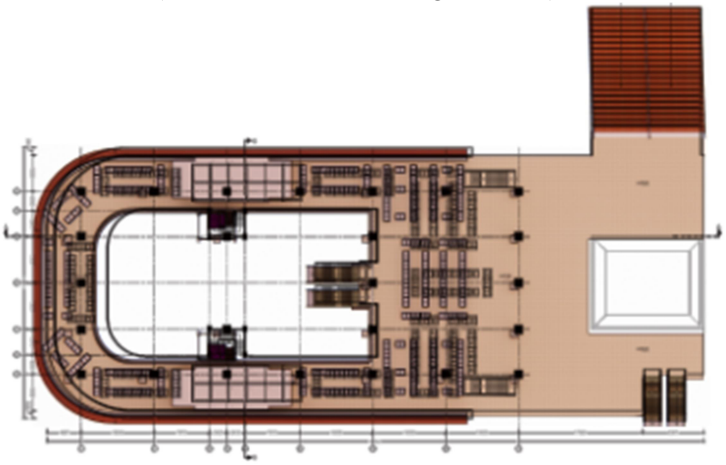

Gambar 6. 13 Denah Lantai 2 Bangunan C Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

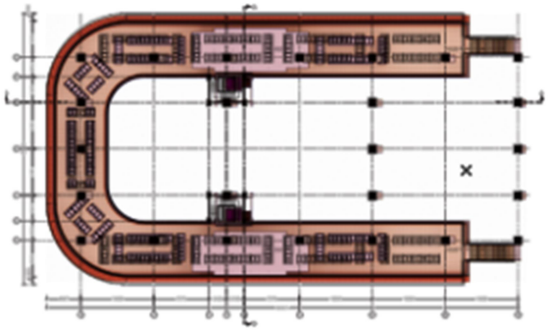

Gambar 6. 14 Denah Lantai 2 Bangunan C Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

6.3 EKSTERIOR

Berikut adalah beberapa gambar yang menunjukkan bentukan eksterior dari Pasar Tradisional Kota Batu yang telah diintegrasikan dengan pendekatan *Sustainable Architecture*.

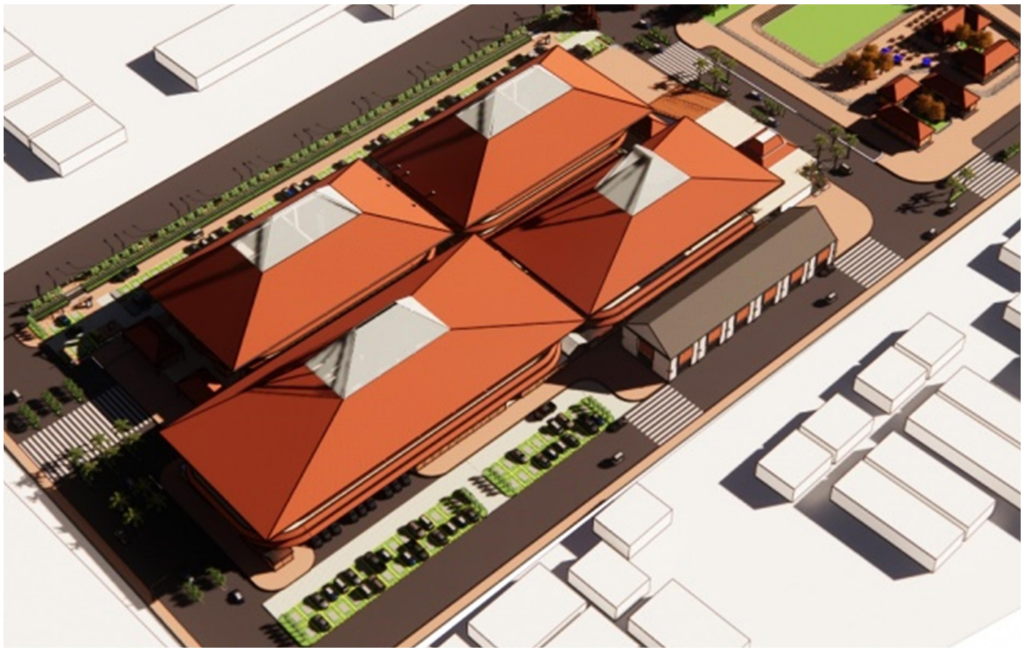

Gambar 6. 15 Perspektif Eksterior Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Gambar 6. 16 Perspektif Eksterior Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Gambar 6. 17 Perspektif Eksterior Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

6.4 INTERIOR

Berikut adalah beberapa gambar yang menunjukkan bentukan Interior dari Pasar Tradisional Kota Batu yang telah diintegrasikan dengan pendekatan *Sustainable Architecture*.

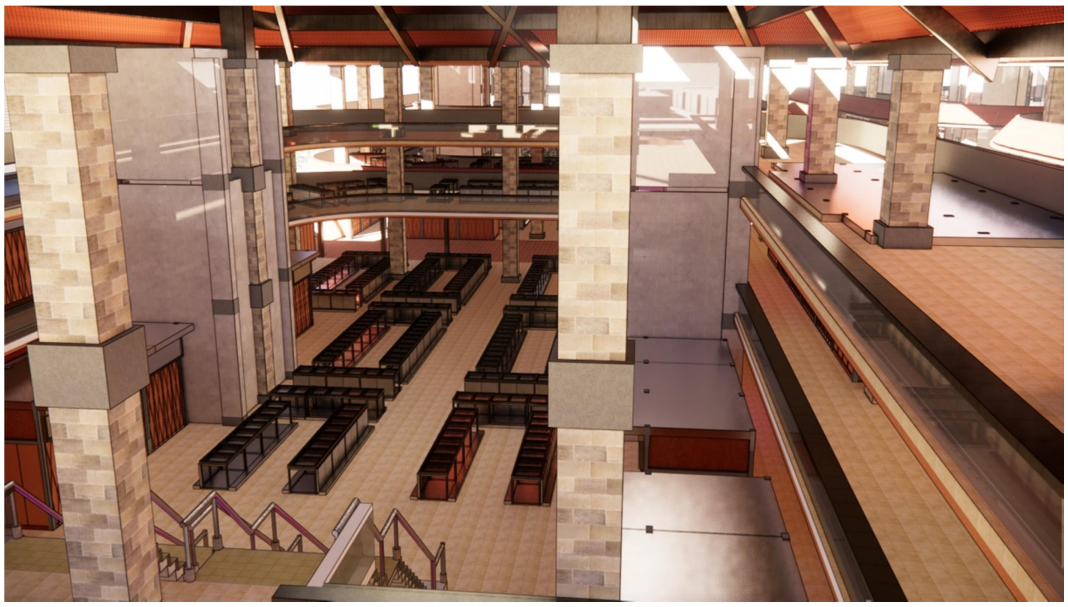

Gambar 6. 18 Perspektif Interior Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Gambar 6. 19 Perspektif Interior Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Gambar 6. 20 Perspektif Interior Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

Gambar 6. 21 Perspektif Interior Pasar Tradisional Kota Batu
(Sumber : Hasil Rancangan, 2021)

BAB VII

PENUTUP

7.1 KESIMPULAN

Redesain Pasar Tradisional Kota Batu dengan pendekatan *Sustainable Architecture* merupakan solusi untuk lebih menjadikan pasar tersebut memiliki nilai keberlanjutan yang dapat dinikmati manfaatnya sekaligus meminimalisir dampak negative dari kegiatan pasar tersebut. *Sustainable Architecture* yang digunakan sebagai pendekatan dan landasan dalam meredesain objek Pasar Tradisional menciptakan sebuah inovasi yang baru dalam aspek-aspek fisik pasar tradisional. Pasar tradisional sendiri memiliki nilai-nilai warisan budaya yang harus dilestarikan, oleh karena itu dinamika pasar tradisional yang saat ini mungkin menciptakan beberapa permasalahan lingkungan harus diselesaikan dengan nilai-nilai *Sustainable* demi mendukung keberlanjutan dari objek pasar tradisional itu sendiri.

Konsep *New Community Ammenity* merupakan konsep dimana pasar tradisional di Kota Batu ini menjadi sebuah sarana perekonomian yang terbaharui tanpa mengurangi nilai-nilai dari pasar tradisional dan memiliki nilai tambahan yakni keberlanjutan sehingga menciptakan potensi yang tidak dimiliki oleh pasar tradisional lain dan menjadi unik. Berawal dari pasar tradisional yang unik tentunya mengundang banyak wisatawan untuk singgah dan kemudian menjadi sebuah sarana wisata ekonomi di Kota Batu yang saat ini membranding dirinya sebagai Kota Wisata Batu. Hal tersebut menjadi alasan mengapa dalam sebuah pasar memiliki ruang terbuka serta bentukan massa utama pasar menggunakan lengkungan dalam tiap lantainya. Ditambah dengan bentukan atap Joglo yang merupakan ikon bentukan atap di daerah Jawa Timur, tentunya menambah nilai "unik" pada pasar tradisional kota Batu tersebut.

7.2 SARAN

Dalam mengerjakan laporan diharapkan dapat menggunakan referensi yang lebih banyak. Agar dapat menganalisa menggunakan banyak teori terhadap bangunan maupun tapak, sehingga dapat membuat desain lebih berkembang. Untuk pengembangan desain yang lebih menjawab permasalahan diharapkan untuk lebih relevan dan memiliki inovasi terkait teknologi arsitektur berkelanjutan yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman.

`DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kelautan dan Perikanan. 2005. Pedoman Pembangunan Pasar Ikan Higienis.

Indriyanti, D. R., Banowati, E., & Margunani, M. (2015). Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos. Jurnal Abdimas, 19(1), 25526.

Lestari, Aisyah, dkk. 2021. Best Practice BSF (*Black Soldier Fly*) Sebagai Pengelolaan Sampah Organik di Indonesia.

Malano, Herman. 2011. Selamatkan Pasar Tradisional. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid 2

Rogahang, Piere Henry Bryan. 2015. Redesain Kompleks Stadion Klabat Manado "Arsitektur Modern Rasionalisme".

Sassi, Paola. 2006. Strategies for Sustainable Architecture.London: Taylor & Francis Ltd

Wiryowatomo, Bagoes. 1995. Seni Bangunan dan Seni Binakota Di Indonesia, PT Gramedia Pustaka Utama

PERMENDAG NO. 81 Tahun 2019 Tentang Standarisasi Bidang Perdagangan.

Perda Kota Batu No. 2 Tahun 2019 Tentang Pelindungan, Pembinaan dan Penataan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan.

SNI 8125 Tahun 2015 Tentang Pasar Rakyat

https://www.archdaily.com/ diakses tanggal 1 Januari 2020

https://www.malangtimes.com/baca/30733/20180827/101900/satu-satunya-di-indonesia-kota-batu-bangun-pasar-besar-plus-penginapan diakses tanggal 1 Januari 2020

https://www.malangtimes.com/baca/29083/20180705/132127/dprd-kota-batu-minta-pemkot-batu-agar-segera-lakukan-perombakan-pasar-besar diakses tanggal 1 Januari 2020

https://www.malangtimes.com/baca/34464/20181226/185100/jadi-proyek-strategis-2019-desain-pasar-besar-kota-batu-dibawa-ke-singapura diakses tanggal 1 Januari 2020

https://www.bangsaonline.com/amp diakses tanggal 1 Januari 2020

https://suryamalang.tribunnews.com/2019/11/11/pedagang-keluhkan-kondisi-fasilitas-pasar-besar-kota-batu diakses tanggal 1 Januari 2020

https://radarmalang.id/mulai-hari-ini-perhatikan-jalur-one-way-di-kota-batu/ diakses tanggal 1 Januari 2020

LAMPIRAN

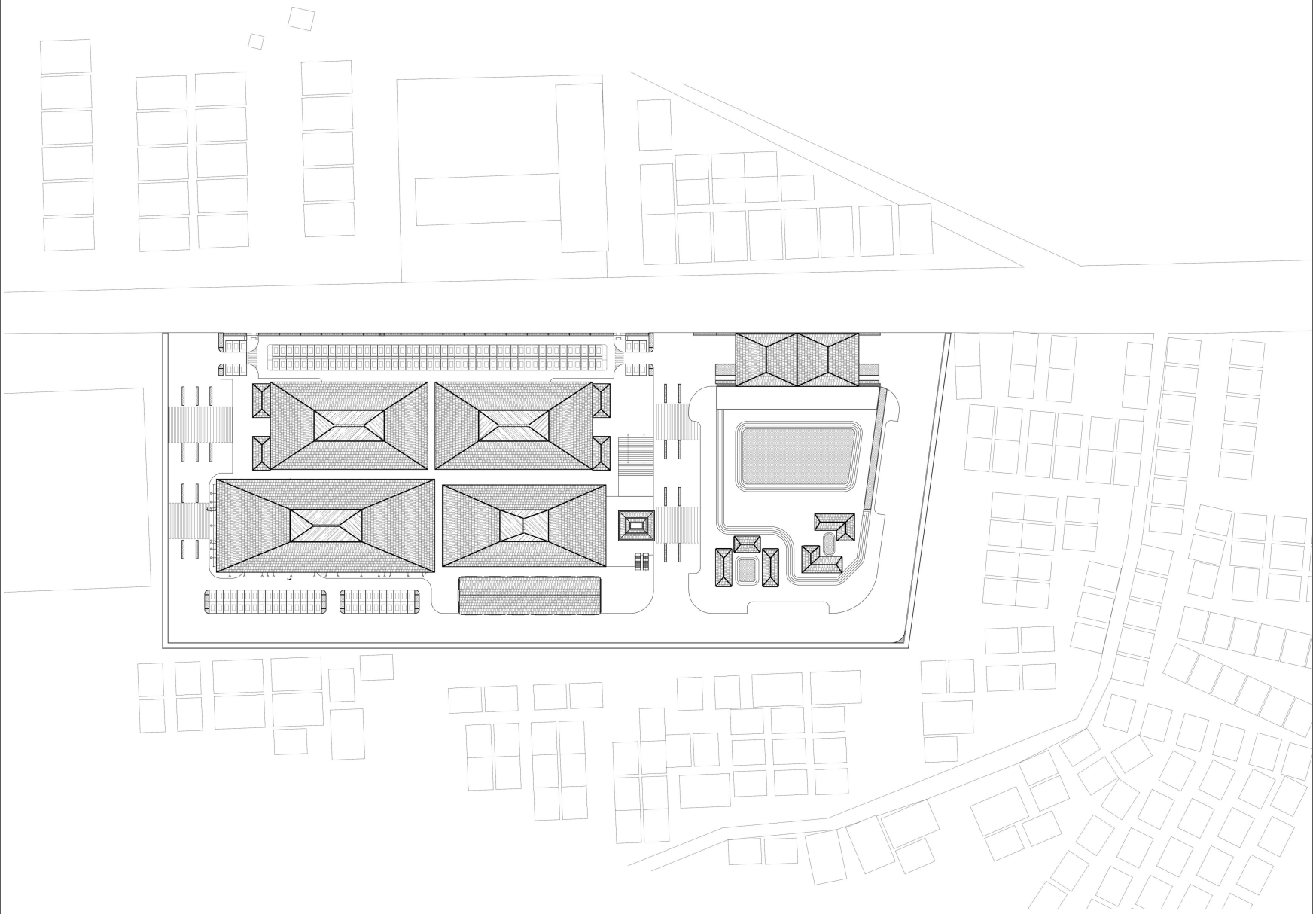

ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU
DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN:

JL DEWI SARTIKA, TEMAS, KOTA BATU

NAMA MAHASISWA:

YOGI PRAKOSO PAMBUDI

NIM

15660068

DOSEN PEMBIMBING 1:

ARIEF RAKHMAN SETIONO,MT

DOSEN PEMBIMBING 2:

AHMAD GAT GAUTAMA, MT

JUDUL GAMBAR :

SITE PLAN

SKALA :

1 : 1000

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

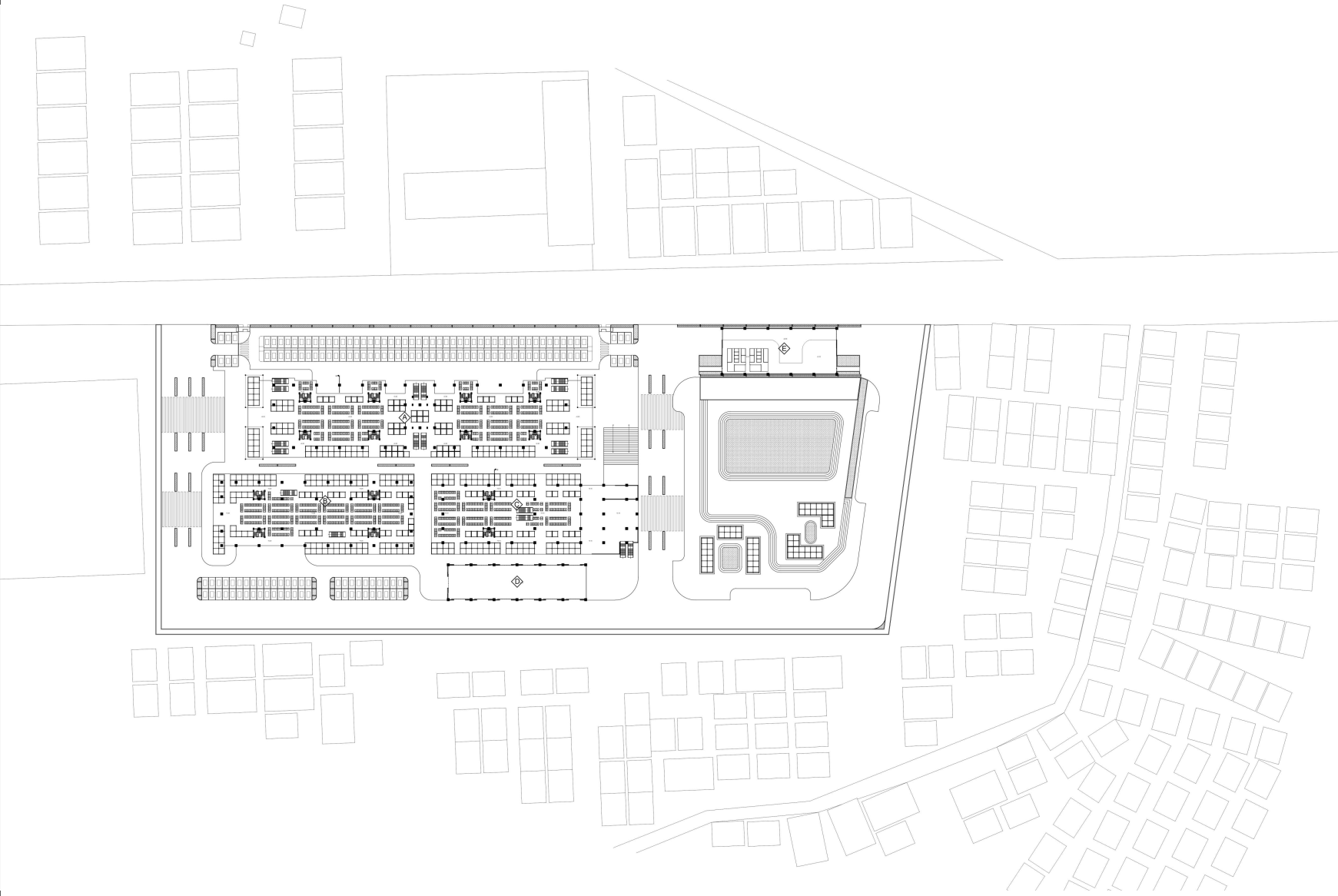

ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU
DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN:

JL DEWI SARTIKA, TEMAS, KOTA BATU

NAMA MAHASISWA:

YOGI PRAKOSO PAMBUDI

NIM

15660068

DOSEN PEMBIMBING 1:

ARIEF RAKHMAN SETIONO,MT

DOSEN PEMBIMBING 2:

AHMAD GAT GAUTAMA, MT

JUDUL GAMBAR :

LAYOUT

SKALA :

1 : 1000

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

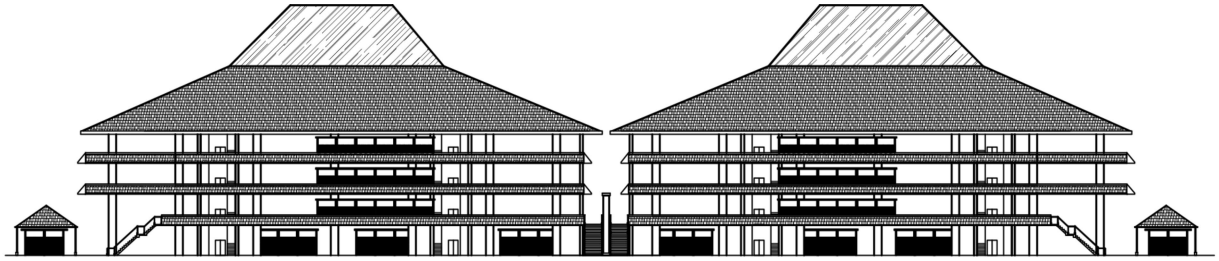

TAMPAK DEPAN

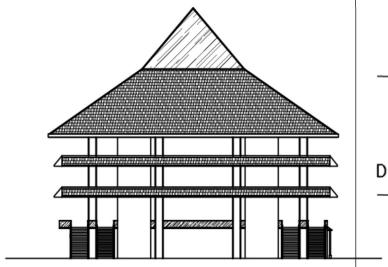

TAMPAK SAMPING

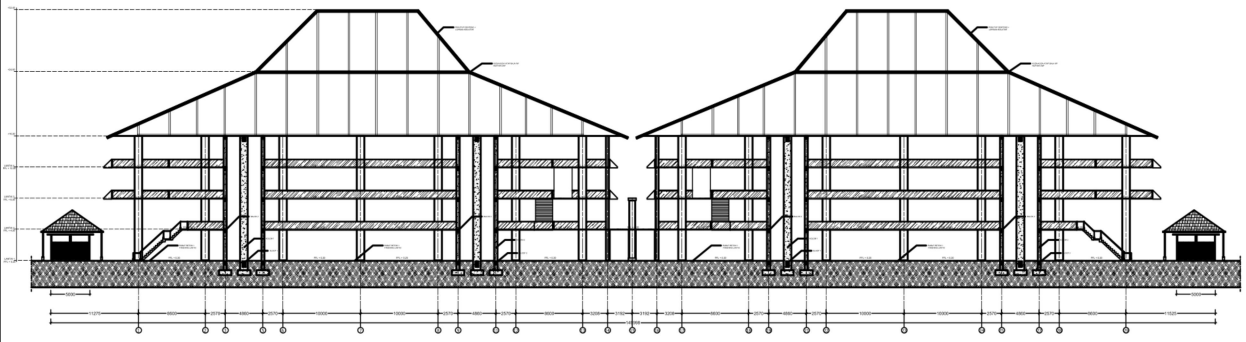

POTONGAN A

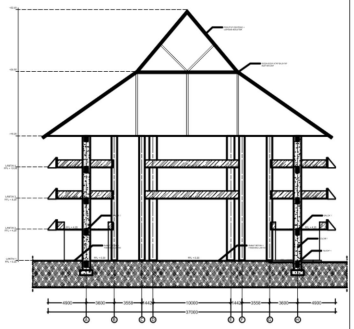

POTONGAN B

ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN:

JL DEWI SARTIKA, TEMAS, KOTA BATU

NAMA MAHASISWA:

YOGI PRAKOSO PAMBUDI

NIM

15660068

DOSEN PEMBIMBING 1:

ARIEF RAKHMAN SETIONO,MT

DOSEN PEMBIMBING 2:

AHMAD GAT GAUTAMA, MT

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK & POTONGAN MASSA A

SKALA :

1 : 800

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

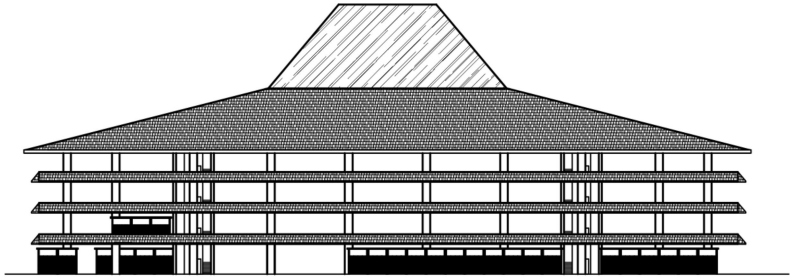

TAMPAK DEPAN

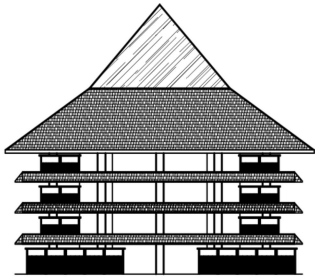

TAMPAK SAMPING

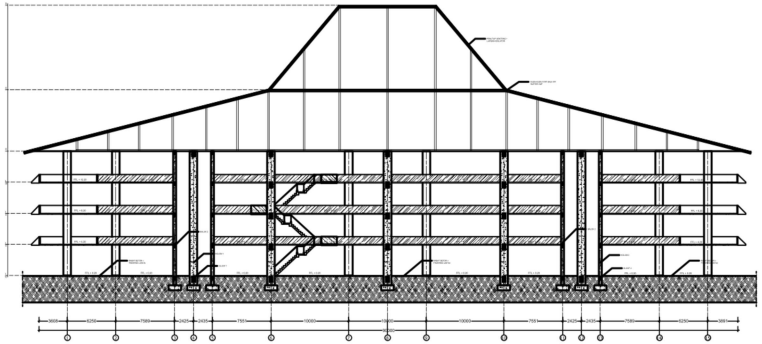

POTONGAN A

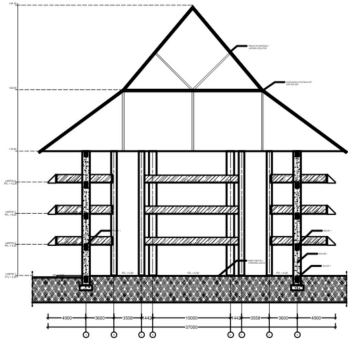

POTONGAN B

ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN:

JL DEWI SARTIKA, TEMAS, KOTA BATU

NAMA MAHASISWA:

YOGI PRAKOSO PAMBUDI

NIM

15660068

DOSEN PEMBIMBING 1:

ARIEF RAKHMAN SETIONO,MT

DOSEN PEMBIMBING 2:

AHMAD GAT GAUTAMA, MT

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK & POTONGAN MASSA B

SKALA :

1 : 800

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

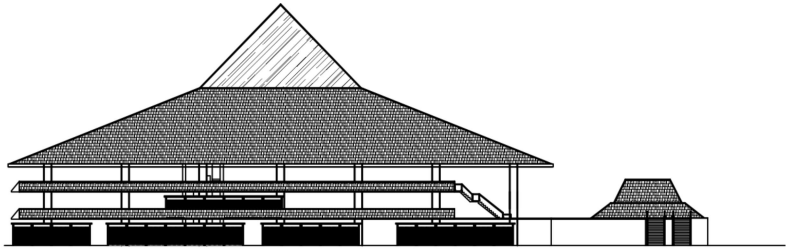

TAMPAK DEPAN

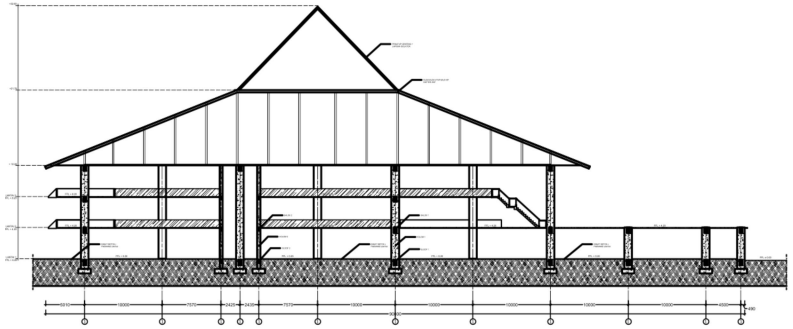

POTONGAN A

ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN:

JL DEWI SARTIKA, TEMAS, KOTA BATU

NAMA MAHASISWA:
YOGI PRAKOSO PAMBUDI
NIM
15660068

DOSEN PEMBIMBING 1:
ARIEF RAKHMAN SETIONO,MT

DOSEN PEMBIMBING 2:
AHMAD GAT GAUTAMA, MT

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK & POTONGAN MASSA C

SKALA :

1 : 800

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

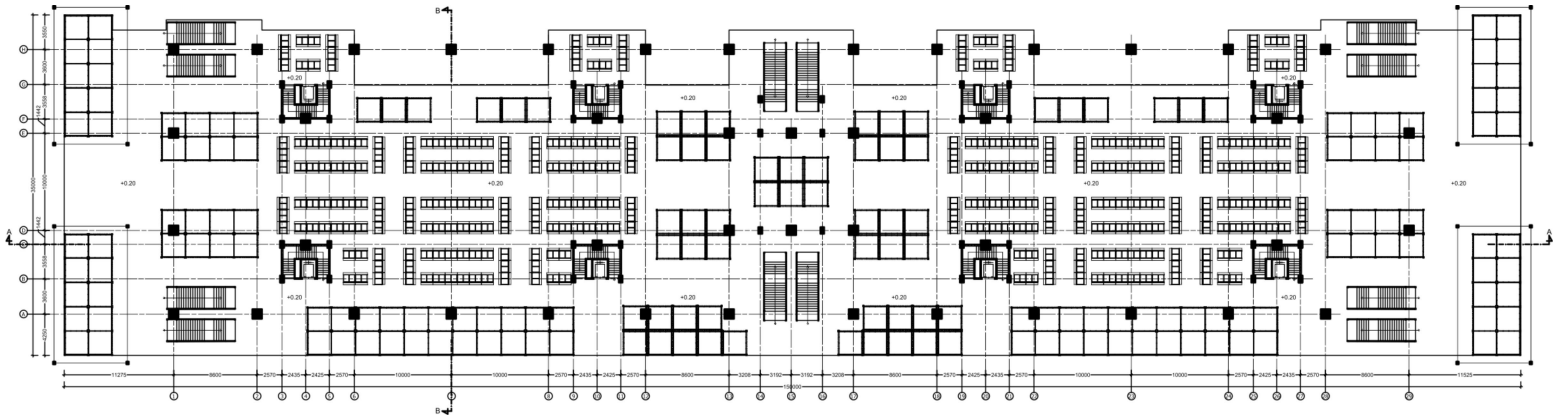

ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN:

JL DEWI SARTIKA, TEMAS, KOTA BATU

NAMA MAHASISWA:

YOGI PRAKOSO PAMBUDI

NIM

15660068

DOSEN PEMBIMBING 1:

ARIEF RAKHMAN SETIONO,MT

DOSEN PEMBIMBING 2:

AHMAD GAT GAUTAMA, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH MASSA A LANTAI 1

SKALA :

1 : 800

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

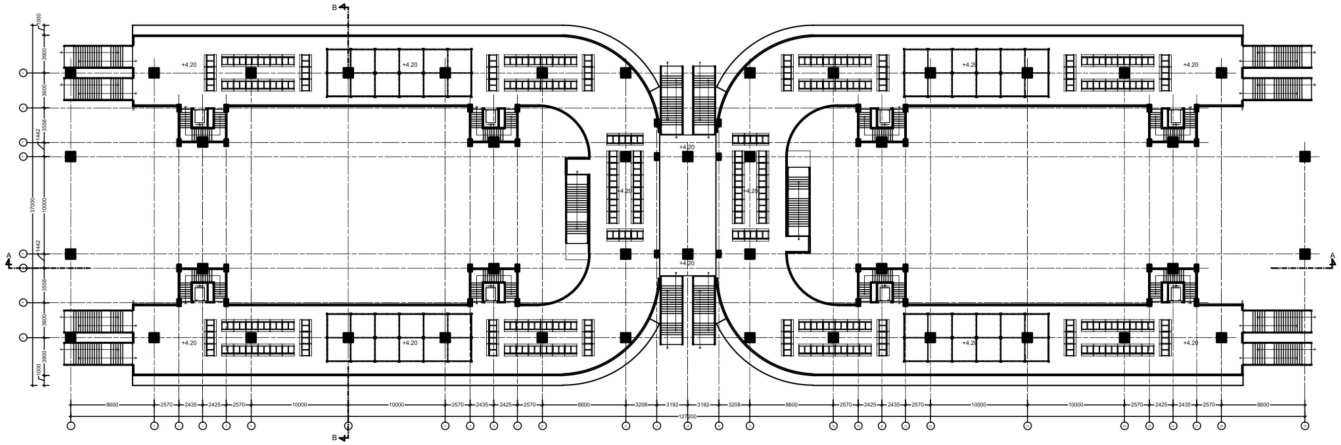

ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU
DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN:

JL DEWI SARTIKA, TEMAS, KOTA BATU

NAMA MAHASISWA:

YOGI PRAKOSO PAMBUDI

NIM

15660068

DOSEN PEMBIMBING 1:

ARIEF RAKHMAN SETIONO,MT

DOSEN PEMBIMBING 2:

AHMAD GAT GAUTAMA, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH MASSA A LANTAI 2

SKALA :

1 : 800

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

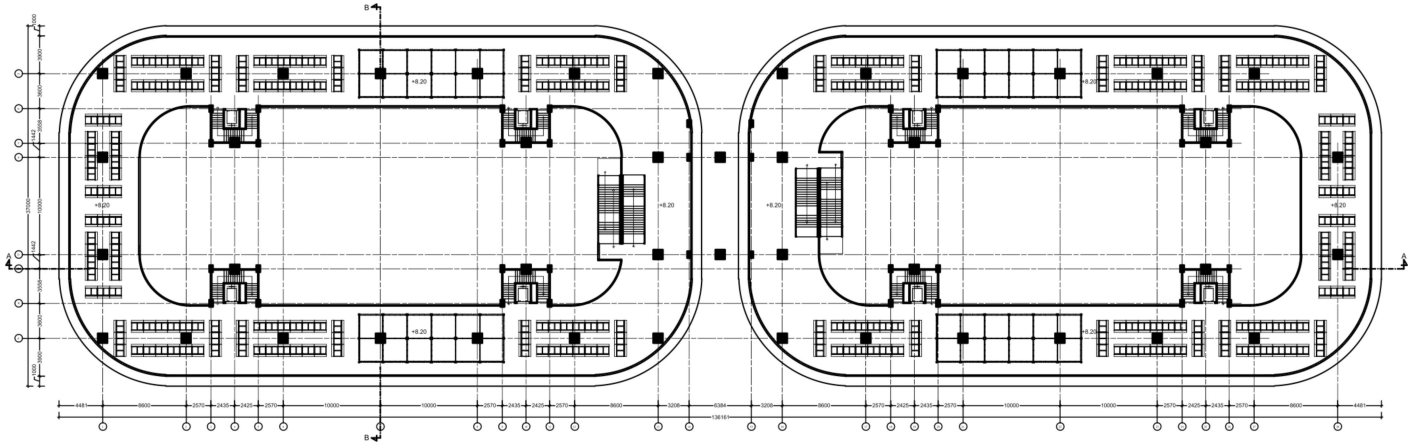

ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU
DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN:

JL DEWI SARTIKA, TEMAS, KOTA BATU

NAMA MAHASISWA:

YOGI PRAKOSO PAMBUDI

NIM

15660068

DOSEN PEMBIMBING 1:

ARIEF RAKHMAN SETIONO,MT

DOSEN PEMBIMBING 2:

AHMAD GAT GAUTAMA, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH MASSA A LANTAI 3-4

SKALA :

1 : 800

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

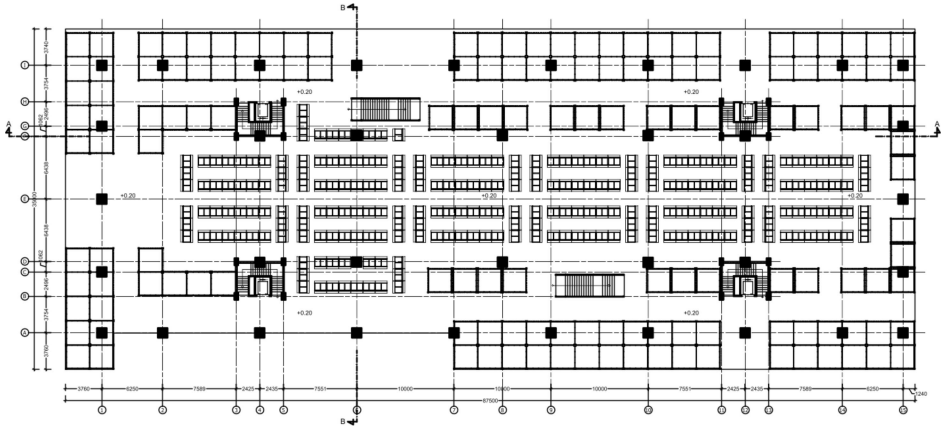

ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU
DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN:

JL DEWI SARTIKA, TEMAS, KOTA BATU

NAMA MAHASISWA:

YOGI PRAKOSO PAMBUDI

NIM

15660068

DOSEN PEMBIMBING 1:

ARIEF RAKHMAN SETIONO,MT

DOSEN PEMBIMBING 2:

AHMAD GAT GAUTAMA, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH MASSA B LANTAI 1

SKALA :

1 : 800

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

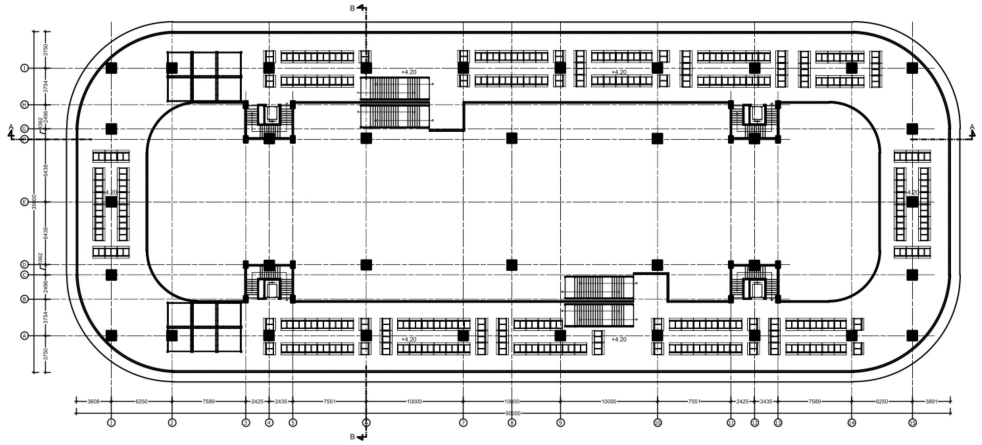

ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU
DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN:

JL DEWI SARTIKA, TEMAS, KOTA BATU

NAMA MAHASISWA:

YOGI PRAKOSO PAMBUDI

NIM

15660068

DOSEN PEMBIMBING 1:

ARIEF RAKHMAN SETIONO,MT

DOSEN PEMBIMBING 2:

AHMAD GAT GAUTAMA, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH MASSA B LANTAI 2-4

SKALA :

1 : 800

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

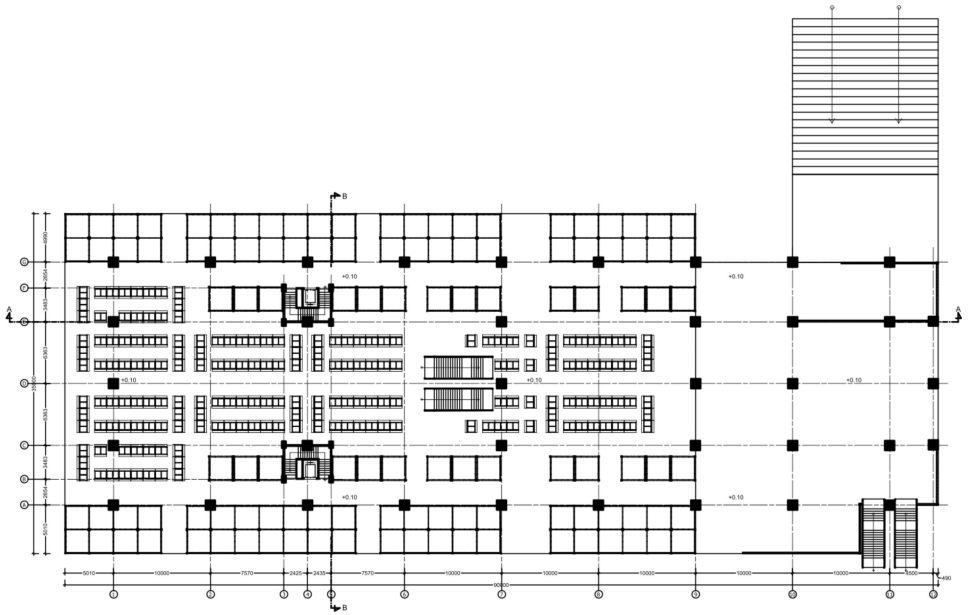

ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU
DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN:

JL DEWI SARTIKA, TEMAS, KOTA BATU

NAMA MAHASISWA:

YOGI PRAKOSO PAMBUDI

NIM

15660068

DOSEN PEMBIMBING 1:

ARIEF RAKHMAN SETIONO,MT

DOSEN PEMBIMBING 2:

AHMAD GAT GAUTAMA, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH MASSA C LANTAI 1

SKALA :

1 : 800

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

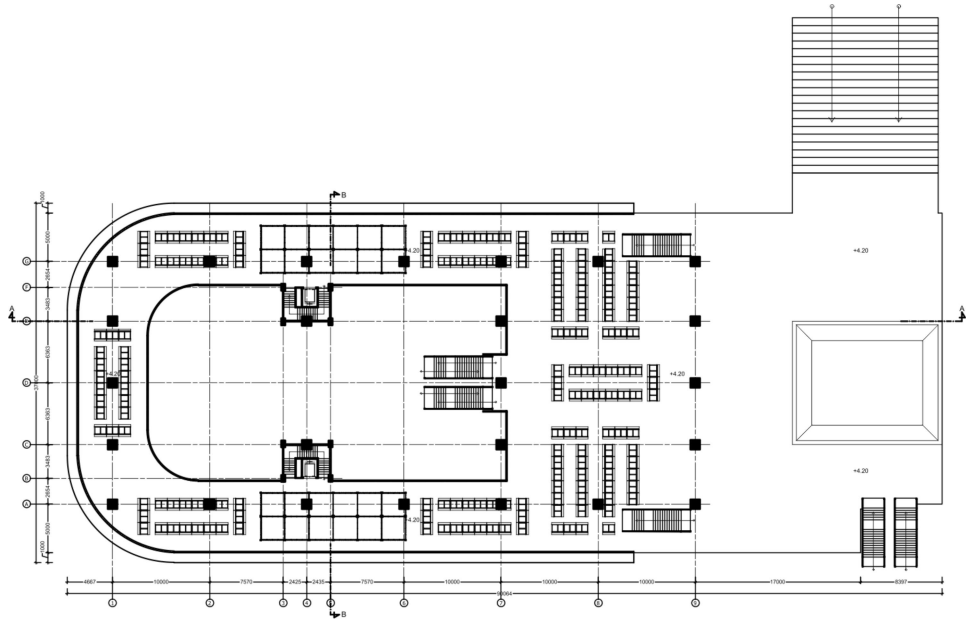

ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU
DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN:

JL DEWI SARTIKA, TEMAS, KOTA BATU

NAMA MAHASISWA:

YOGI PRAKOSO PAMBUDI

NIM

15660068

DOSEN PEMBIMBING 1:

ARIEF RAKHMAN SETIONO,MT

DOSEN PEMBIMBING 2:

AHMAD GAT GAUTAMA, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH MASSA C LANTAI 2

SKALA :

1 : 800

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

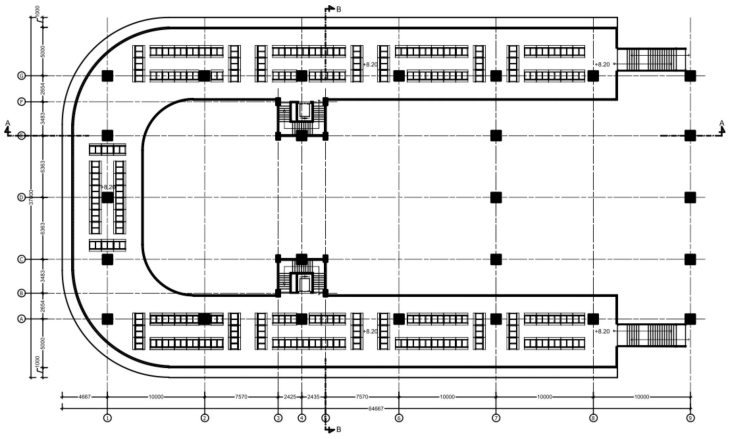

ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE

LOKASI PERANCANGAN:

JL DEWI SARTIKA, TEMAS, KOTA BATU

NAMA MAHASISWA:
YOGI PRAKOSO PAMBUDI
NIM
15660068

DOSEN PEMBIMBING 1:
ARIEF RAKHMAN SETIONO,MT

DOSEN PEMBIMBING 2:
AHMAD GAT GAUTAMA, MT

JUDUL GAMBAR :

DENAH MASSA C LANTAI 3

SKALA :

1 : 800

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)